

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI
KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA
DI UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

NUR LAILA FITRIA RACHMA

NIM: 1803036090

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Laila Fitria Rachma
NIM : 1803036090
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul:

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA DI UIN WALISONGO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



ila Fitria Rachma

NIM: 1803036090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hakma (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp 024-7601295 Fax 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Persepsi Mahasiswa mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-
Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang
Penulis : Nur Laila Fitria Rachma
NIM : 1803036090
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 19770415 200701 1 032

Sekretaris,

Muh. Ahlis Ahwan, S.Hum., M.IP
NIP.19850727 201903 1 007

a.n. Penguji I
Ketua Jurusan,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 19691114 199403 1 003



Penguji II,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si
NIDN. 2027068601

Pembimbing,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 19770415 200701 1 1032

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 Desember 2022

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang

Nama : Nur Laila Fitria Rachma

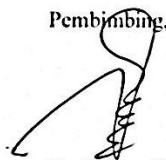
NIM : 1803036090

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP. 19770415 200701 1 1032

ABSTRAK

Judul : **ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA DI UIN WALISONGO SEMARANG**

Penulis : Nur Laila Fitria Rachma

NIM : 1803036090

Program pertukaran mahasiswa merupakan salah satu program dalam kebijakan MBKM yang diluncurkan oleh Kemendikbud Republik Indonesia guna menyiapkan lulusan yang berkompeten dan siap menghadapi tantangan perkembangan jaman. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data terkait persepsi mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 mengenai implementasi kebijakan MBKM pada program Pertukaran Mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 100 mahasiswa. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner yang dianalisis dengan teknik *editing, coding, scoring, dan percentage*.

Hasil penelitian mempresentasikan persepsi mahasiswa yang dilihat dari 4 aspek implementasi kebijakan Jan Merse. Rata-rata hasil aspek persepsi isi kebijakan sebesar 3,68, aspek persepsi dukungan kebijakan sebesar 3,73 yang masing-masing berkategori positif. Aspek persepsi informasi kebijakan sebesar 3,14, serta aspek persepsi pembagian potensi sebesar 3,29 yang berkategori sedang. Jadi, rata-rata persepsi mahasiswa mengenai kebijakan MBKM adalah berkategori positif yaitu sebanyak 3,49.

Sehingga diharapkan pihak perguruan tinggi dapat:

- 1) meningkatkan sosialisasi penyelenggaraan program MBKM,
- 2) meningkatkan ketersediaan sistem informasi yang memadai,
- 3) Menindaklanjuti tingginya dukungan mahasiswa tentang MBKM,
- serta 4) lebih meningkatkan berbagai aspek sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program MBKM.

Kata kunci: *analisis persepsi, implementasi kebijakan, pertukaran mahasiswa, Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam naskah skripsi ini berpedoman pada R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘a
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	a
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيَّ

iy = لِي

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipersembahkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang**”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian dari syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada bidang Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian, mulai dari penyusunan proposal hingga penulisan laporan penelitian skripsi ini, bantuan dari berbagai pihak sangat berperan penting dalam kelancaran proses penyusunan laporan dari awal hingga akhir. Maka dari itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti hendak menyampaikan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengenyam pendidikan di UIN Walisongo.

2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Fatkuroji, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan sekaligus Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
5. Seluruh staf administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang atas segala bantuannya selama ini.
6. Bapak Supangat dan Ibu Siti Mubadi'ah yang tercinta, serta kakak Mufidah Ulin Nur dan adik Maulida Qurrota Aini yang telah memberikan dukungan, baik do'a, nasihat, motivasi serta rasa tenang dan nyaman sebagaimana rumah sebagai tempat kembali.
7. Kerabat UKM Musik yang telah memberikan berbagai pengalaman di dunia luar kelas yang luar biasa.
8. Bidik Misi Community dan HMJ MPI yang telah memberikan pengalaman organisasi yang berharga.

9. Kos Ibu Sukendar beserta penghuninya yang senantiasa menemani dan memberikan tempat bernaung peneliti selama menimba ilmu di kota orang.
10. Teman-teman KKN 77 kelompok 90 yang telah memberikan pengalaman baru yang tidak pernah terlupakan serta teman-teman MPI Angkatan 2018 yang satu sama lain saling menguatkan.
11. Hafiza, Panser Tim, Ibtisami, Anis, Wachyu, Faza, Melin, Lina, Hamdan dan semua pihak yang memberi dukungan motivasi dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, *jazakumullahu khairan katsiran*.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan, peneliti tidak dapat membalas apapun selain ucapan terimakasih dan do'a semoga amal baik mereka diterima Allah swt. sebagai amalan yang terbaik dan dibalas dengan balasan terbaik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I – PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II – PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MBKM	16
A. Analisis Persepsi Mahasiswa.....	16
B. Implementasi Kebijakan Pendidikan.....	27
C. Kebijakan MBKM	40
D. Kajian Pustaka Relevan.....	48
E. Kerangka Berpikir	54

BAB III – METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Populasi dan Sampel	57
D. Fokus Penelitian.....	61
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	62
F. Teknik Pengumpulan Data.....	68
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	69
H. Teknik Analisis Data.....	72
BAB IV – TEMUAN DAN ANALISIS	78
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	78
B. Karakteristik Profil Responden	87
C. Distribusi Jawaban Responden.....	90
D. Hasil Uji Kualitas Data	96
E. Hasil Analisis Data.....	102
F. Pembahasan	157
BAB V – PENUTUP	167
A. Kesimpulan	167
B. Implikasi.....	167
C. Keterbatasan Penelitian.....	168
D. Saran.....	165
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN.....	179
RIWAYAT HIDUP	208

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persebaran Jumlah Mahasiswa UIN Walisongo Angkatan 2020	58
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Tiap Fakultas	61
Tabel 3.3	Indikator dan Kisi-Kisi Angket.....	66
Tabel 3.4	Kriteria Validitas.....	72
Tabel 3.5	Skala Pengukuran Likert.....	74
Tabel 3.6	Interval Nilai Skala Likert	75
Tabel 4.1	Fakultas Asal Responden.....	88
Tabel 4.2	Keikutsertaan Mahasiswa pada Program Pertukaran Mahasiswa UIN Walisongo	90
Tabel 4.3	Distribusi Jawaban Responden Persepsi Isi Kebijakan	91
Tabel 4.4	Distribusi Jawaban Responden pada Faktor Informasi Kebijakan.....	92
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban Responden pada Faktor Dukungan Kebijakan.....	94
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Responden pada Faktor Pembagian Potensi.....	95
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas pada Faktor Persepsi Isi Kebijakan	97
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas pada Faktor Persepsi Informasi Kebijakan.....	98
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas pada Faktor Persepsi Dukungan Kebijakan.....	99
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas pada Faktor Pembagian Potensi Kebijakan.....	100
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas.....	101

Tabel 4.12	Pemahaman Mahasiswa tentang Kebijakan MBKM	102
Tabel 4.13	Pemahaman Implementasi Kebijakan pada Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo.	104
Tabel 4.14	Pemahaman Mekanisme Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo	106
Tabel 4.15	Program Pertukaran Mahasiswa mampu Memperkaya Capaian Pembelajaran Mahasiswa.....	107
Tabel 4.16	Program Pertukaran Mahasiswa mampu Mendukung Keragaman Keilmuan pada Program Studi	109
Tabel 4.17	Mahasiswa mampu mengkorelasikan mata kuliah yang diambil dengan keilmuan pada program studi.....	110
Tabel 4.18	Program Pertukaran Mahasiswa mampu menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan.....	112
Tabel 4.19	Program Pertukaran Mahasiswa mampu menambah perspektif pengetahuan yang mungkin di butuhkan di dunia kerja	113
Tabel 4.20	Program Pertukaran Mahasiswa sesuai dengan kebutuhan di kehidupan lulusan pasca kampus.....	115
Tabel 4.21	UIN Walisongo menetapkan secara tegas penyelenggaraan program Pertukaran Mahasiswa MBKM.....	116
Tabel 4.22	Pelaksanaan Sosialisasi Kebijakan MBKM di UIN Walisongo.....	118
Tabel 4.23	Pelaksanaan Sosialisasi Kebijakan MBKM melalui Fakultas dan Program Studi.....	119
Tabel 4.24	<i>Update</i> Informasi program Pertukaran Mahasiswa MBKM melalui masing-masing fakultas	121
Tabel 4.25	Kemudahan Akses Informasi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM.....	122
Tabel 4.26	Kesesuaian media informasi untuk penjelasan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM	124

Tabel 4.27	Ketepatan Penggunaan Media Informasi Pertukaran Mahasiswa MBKM.....	125
Tabel 4.28	Rutinitas Penyebaran Informasi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM oleh UIN Walisongo.....	127
Tabel 4.29	Konsistensi Informasi Penyelenggara program Pertukaran Mahasiswa MBKM.....	128
Tabel 4.30	Urgensi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM bagi Mahasiswa	131
Tabel 4.31	Program Pertukaran Mahasiswa MBKM merupakan program yang menarik bagi Mahasiswa	132
Tabel 4.32	Antusiasme Mahasiswa dalam Program Pertukaran Mahasiswa	134
Tabel 4.33	Antusiasme dalam pertisipasinya guna mendukung pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa	135
Tabel 4.34	Dukungan Mahasiswa tentang Pengembangan Program Pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo.....	137
Tabel 4.35	Rekomendasi tentang Pengembangan Program Pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo.....	138
Tabel 4.36	Rekomendasi Mahasiswa mengenai Penyelenggaraan Program Pertukaran Mahasiswa Berkelanjutan	140
Tabel 3.37	Kesediaan Mahasiswa dalam Memberi Dukungan Fisik dan Non Fisik Kebijakan	141
Tabel 3.38	Penyelenggaraan Program Pertukaran Mahasiswa ..	143
Tabel 3.39	Pelayanan Tim Penyelenggara	144
Tabel 3.40	Ketersediaan Sistem Informasi Program Pertukaran Mahasiswa yang Memadai.....	146
Tabel 3.41	Anjuran Partisipasi Program Pertukaran Mahasiswa	147
Tabel 4.42	Ketersediaan Fasilitas Program yang memadai	148
Tabel 4.43	Ketercapaian Tujuan Pertukaran Mahasiswa MBKM	150

Tabel 4.44	Skor Akhir Rata-Rata Persepsi Isi Kebijakan.....	151
Tabel 4.45	Skor Akhir Rata-Rata Persepsi Informasi Kebijakan	152
Tabel 4.46	Skor Akhir Rata-Rata Persepsi Dukungan Kebijakan	153
Tabel 4.47	Skor Akhir Rata-Rata Persepsi Pembagian Potensi Kebijakan.....	154
Tabel 4.48	Skor Akhir rata-rata Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang....	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Persepsi	23
Gambar 2.2 Mekanisme Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa	48
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....	55
Gambar 4.1 Keikutsertaan Mahasiswa dalam Program Pertukaran Mahasiswa	102
Gambar 4.2 Bagan Media Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa mengenai Program MBKM.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas Instrumen	179
Lampiran 2 Uji Reliabilitas	183
Lampiran 3 Tabel Nilai-Nilai r Product Moment.....	184
Lampiran 4 Perhitungan Deskriptif Statistik	185
Lampiran 5 Kuesioner Penelitian	195
Lampiran 6 Data Kasar	201
Lampiran 7 Surat Ijin Riset	204
Lampiran 8 Surat Tanggapan Permohonan Data PTIPD	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim dalam sebuah kesempatan pernah menyatakan bahwa saat ini Indonesia sedang memasuki era di mana kelulusan tidak menjamin kompetensi, kelulusan tidak menjamin kesiapan berkarya, akreditasi tidak menjamin mutu, dan kelas tidak menjamin belajar. Menurutnya langkah reformasi pendidikan perlu dirancang sedemikian rupa untuk mengembangkan sistem pendidikan agar lebih relevan.¹ Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pernyataan Jack Ma dalam pertemuan tahunan *World Economic Forum* tahun 2018, Jack Ma mengatakan bahwa pendidikan adalah tantangan terbesar pada era sekarang, jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar- mengajar, maka 30 tahun kedepan kita akan mengalami kesulitan yang besar.² Diantara keterampilan-keterampilan yang

¹ Yohana Artha Uly, "Mendikbud Nadiem: Kini Gelar Tak Lagi Menjamin Kompetensi", *Okezone Edukasi*, (4 Desember 2019), diakses tanggal 10 Mei 2022 pada <https://edukasi.okezone.com/read/2019/12/04/65/2137898/mendikbud-nadiem-kini-gelar-tak-lagi-menjamin-kompetensi>

² Agustina Melani, "Jack Ma: Ubah Pendidikan agar Bersaing dengan Robot", *Liputan 6*, (25 Januari 2018), diakses tanggal 10 Mei 2022 pada <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3238241/jack-ma-ubah-pendidikan-agar-bersaing-dengan-robot>

dibutuhkan dimasa depan adalah kreativitas, keterampilan digital, serta kemampuan berpikir kritis.³

Era digitalisasi sekarang ini telah merambah berbagai aspek kehidupan. Dalam era ini, teknologi, internet, dan kecerdasan buatan diintegrasikan dengan sistem konvensional guna menciptakan sistem yang lebih efektif dan efisien.⁴ Hal ini berdampak pada hilangnya beberapa sektor mata pencaharian masyarakat yang semula dikerjakan secara konvensional dan kini digantikan dengan teknologi yang jauh lebih canggih. Namun di sisi lain era ini juga banyak memunculkan peluang pasar dan peluang pekerjaan baru yang lebih bervariasi. Maka dari itu kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkompeten sangatlah dibutuhkan pada era ini.⁵

Berbagai aspek kehidupan yang berubah menuntut adanya perubahan sistem pada masyarakat. Sektor pendidikan yang juga ikut terdampak dari adanya digitalisasi perlu merombak sistem pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan jaman sehingga mampu mencetak lulusan yang

³ UNICEF & Oxford Policy Management, *Skill For The Future*, July 2019, hlm. 3-4

⁴ Sharma, Ashwani, and Bikram Jit Singh. "Evolution of industrial revolutions: A review." *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)* 9.11 (2020), hlm. 69.

⁵ Kementerian Komunikasi dan Informatika, "Apa itu Industri 4.0 dan Bagaimana Indonesia Menyongsongnya", 19 Februari 2019, diakses tanggal 9 Mei 2022 pada https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media

multitalenta sesuai dengan ekspektasi dunia kerja. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan aspek dasar dalam perkembangan dan kemajuan generasi selanjutnya.⁶ Seperti halnya pendidikan pada umumnya, Perguruan tinggi memiliki andil yang besar dalam menciptakan generasi penerus yang unggul. Tidak hanya membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, perguruan tinggi juga harus mencetak sumber daya manusia unggul yang mampu berperan dalam pembangunan nasional serta mampu terus beradaptasi dan mampu bersaing dalam persaingan global.⁷

Menurut data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai jumlah Pengangguran Terbuka berdasarkan pada jenjang Pendidikan yang ditamatkan. Terhitung per bulan Agustus 2021, terdapat 1.046.681 jiwa pada jenjang Akademi/Diploma dan Universitas yang berstatus sebagai pengangguran terbuka.⁸ Dalam sebuah penelitian mengenai fenomena pengangguran terdidik ini, ditemukan hasil yaitu pelatihan kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah

⁶ Dito, Samuel Benny, dan Heni Pujiastuti. "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4.2 (2021): hlm. 2.

⁷ Permendikbud Nomor 139 Tahun 2014, *Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi*, hlm. 1

⁸ Badan Pusat Statistik, *Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan (Orang) 2021-2022*, diakses tanggal 9 Mei 2022 pada <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>

pengangguran terbuka untuk lulusan perguruan tinggi.⁹ Maka dari itu, bekal berupa *soft skill* dan *hard skill* dalam dunia kerja dapat diperoleh melalui berbagai macam praktik kerja seperti magang, kegiatan relawan, workshop, pelatihan, pengabdian masyarakat, dan kegiatan praktik langsung lainnya.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang”. Dalam rangka menjalankan amanat tersebut, pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan sebuah langkah inovatif guna memperbaiki kualitas sumber daya manusia dalam rangka pembangunan berkelanjutan pada jenjang Perguruan Tinggi. Kebijakan tersebut yakni Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan tersebut mengusung empat program utama yaitu kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi

⁹ Pratomo, Devanto Shasta. "Fenomena pengangguran terdidik di Indonesia." *Malang: Universitas Brawijaya* (2017). Hlm.646

menjadi PTN berbadan hukum, serta hak belajar tiga semester di luar program studi.¹⁰

Program-program dalam kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program sejalan dengan program-program pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. program-program tersebut berupa kegiatan pembelajaran berbasis magang, pertukaran mahasiswa, pengabdian masyarakat, praktik kerja atau magang, serta program-program penunjang mahasiswa lainnya.¹¹ Namun, dalam pelaksanaannya mahasiswa sering kali menjumpai kesulitan dalam berpartisipasi dalam program penunjang di luar pembelajaran pada program studi tersebut. Sebelum diluncurkannya kebijakan MBKM untuk seluruh perguruan tinggi di Indonesia, mahasiswa sering kali tidak memiliki banyak fleksibilitas untuk mengambil kelas di luar program studi dan kampusnya sendiri.

Program-program tambahan di luar kelas sebelum adanya program MBKM tidak diimbangi dengan konversi bobot SKS untuk kegiatan yang diikuti. Sebelumnya bobot SKS yang didapat cenderung sangat kecil dan cenderung kurang adil bagi

¹⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 2

¹¹ Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, *Standar Nasional Perguruan Tinggi*, Pasal 14 ayat (5)

mahasiswa yang sudah mengorbankan banyak waktunya. Dan dikarenakan waktu yang banyak tersisihkan dengan partisipasi mahasiswa pada kegiatan di luar program studinya, terkadang kegiatan seperti kegiatan sukarela atau *volunteer*, pertukaran pelajar, praktik kerja, dan kegiatan lainnya justru menghambat mahasiswa dan terkadang membuat mahasiswa tertunda kelulusannya. Sehingga dengan adanya kebijakan MBKM ini diharapkan mampu mengatasi problematika yang dihadapi mahasiswa dan perguruan tinggi dalam pemberian wadah pengembangan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bakat dan minatnya.

Konsep dasar dari pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini adalah berupa pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa (*student centered learning*). Tujuannya adalah agar mahasiswa mampu mendapatkan pengalaman-pengalaman yang bermanfaat guna meningkatkan kualitas dan kompetensi supaya siap menghadapi perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, dunia usaha dan industri dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal.¹² Selain itu dengan tipe pembelajaran berbasis pada pengalaman konseptual mahasiswa, maka diharapkan mampu mendorong mahasiswa

¹² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 3

untuk memiliki kompetensi secara utuh, siap kerja, atau mampu secara mandiri menciptakan lapangan kerja baru.¹³

Pelaksanaan program MBKM sesuai dengan amanat Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki hak pemenuhan masa dan beban belajar berupa proses pembelajaran di dalam program studi dan sebagian sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.¹⁴ Adapun kebijakan MBKM hadir dengan 8 program utama yang dapat dipilih mahasiswa sebagai alternatif di antaranya program pertukaran mahasiswa, praktik magang, asistensi mengajar, penelitian, proyek kemanusiaan, wirausaha, proyek independen, serta KKN tematik.¹⁵

Salah satu dari program utama pada kebijakan MBKM adalah program pertukaran mahasiswa. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pertukaran mahasiswa antar program studi baik di perguruan tinggi yang sama maupun berbeda dengan sistem

¹³ Nurjannah Abna, dkk., *Tantangan dan Peluang Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Mahasiswa di Universitas Muslim Indonesia*, Idea Health Journal, Vol 2 (01), hlm. 32-34

¹⁴ Permendikbud No. 3 Tahun 2020, *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, pasal 18, ayat (1)

¹⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 6-22

transfer kredit.¹⁶ Program ini memfasilitasi mahasiswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran antar program studi baik di dalam perguruan tinggi yang sama dan atau pada perguruan tinggi yang berbeda. Dengan adanya studi silang ini diharapkan mahasiswa mampu memperkaya ilmu-ilmu di luar bidang keilmuan program studinya.¹⁷ Hal tersebut sesuai dengan apa yang pernah disampaikan Menteri Nadiem pada sebuah kesempatan, beliau mengungkapkan bahwa mahasiswa pada perguruan tinggi tidak akan cukup jika hanya dilatih satu disiplin ilmu saja yang mana itu tidak akan relevan dengan kebutuhan kompetensi dalam dunia kerja yang kompleks akan permasalahan dan tantangan.¹⁸

Dalam penyelenggaraan kebijakan MBKM ini, setiap aspek pelaksana memiliki peran masing-masing dalam keberhasilan pelaksanaan program. Menurut Jan Merse keberhasilan implemementasi atau penyelenggaraan sebuah kebijakan dipengaruhi empat faktor utama yaitu faktor isi, faktor informasi, faktor dukungan, serta faktor pembagian potensi

¹⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 10

¹⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 6-22

¹⁸ Deddy Corbuzier, “Nadiem Makarim – Kuliah Gak Penting”, diunggah oleh Deddy Corbuzier, Youtube, <https://youtu.be/RO-RBSfxZ0M>, diakses pada 26 September 2022

kebijakan. Keseluruhan faktor melibatkan berbagai aspek mulai dari tingkat birokrasi dan/atau lembaga politik hingga ke tingkat pelaksana dan masyarakat. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam rangka keberhasilan penyelenggaraan sebuah kebijakan.¹⁹

Studi mengenai persepsi kebijakan termasuk dalam kegiatan studi kebijakan publik. Sebagaimana disampaikan oleh Thomas R. Dye bahwa studi kebijakan publik tidak hanya mencakup studi mengenai upaya perumusan kebijakan tetapi juga studi mengenai bagaimana dampak dari adanya kebijakan yang telah dibuat tersebut. Sebagai objek dalam pelaksanaan program MBKM, tanggapan mahasiswa sebagai salah satu pihak yang terdampak dari adanya kebijakan dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan dari penyelenggaraan kebijakan. Seperti studi yang dilakukan oleh Elizabeth Simatupang dan Indrawati Yuhertiana mengenai persepsi kebijakan MBKM dihasilkan temuan bahwa motivasi dan persepsi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti program MBKM.²⁰ Sehingga dengan temuan tersebut, pihak

¹⁹ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015) hlm. 63

²⁰ Elizabeth Simatupang & Indrawati Yuhertiana, Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Mengikuti “Kampus Merdeka” dengan Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Intervenning, *JIMAT (Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi)*, (Vol. 12, No. 3, 2021), hlm. 1010

penyelenggara dapat menentukan rekomendasi dan saran untuk penyelenggaraan program kebijakan selanjutnya.

UIN Walisongo Semarang sebagai Universitas Islam Negeri berbasis riset dan kesatuan ilmu pengetahuan mulai mengakomodasikan kebijakan pembelajaran guna menjalankan amanah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam program MBKM. Dalam Surat Keputusan Rektor Nomor 184 Tahun 2020 UIN Walisongo menyatakan partisipasinya dalam mendukung hak belajar 3 semester di luar program studi. Berbagai dokumen pendukung hingga berbagai kegiatan kunjungan kerja ke beberapa universitas dilakukan guna menambah wawasan UIN Walisongo dalam mempersiapkan program-program MBKM yang inovatif. Tahun 2022 ini akan menjadi awal untuk menjalankan program ini secara masif dan menyeluruh.²¹

UIN Walisongo Semarang membebaskan pelaksanaan program MBKM kepada pengelolaan lembaga masing dalam lingkungan perguruan tingginya. Namun, secara resmi program program pertukaran mahasiswa sementara menjadi program yang telah terdapat panduan pokoknya dalam Keputusan Rektor Nomor 754 taun 2021 tentang Panduan Pertukaran Mahasiswa

²¹ Ida Nor Layla, "UIN Walisongo jadi Rujukan Program MBKM, *Radar Semarang*, (Semarang, 7 Desember 2021), diakses tanggal 11 Mei 2022 pada <https://radarsemarang.jawapos.com/advertorial/service/2021/12/07/uin-walisongo-semarang-jadi-rujukan-program-mbkm/>

dalam Rangka MBKM. Kegiatan dalam program ini mencakup pertukaran mahasiswa antar program studi baik di perguruan tinggi yang sama atau perguruan tinggi yang berbeda. Dimana setiap perguruan tinggi dapat mengirim dan menerima mahasiswa dari dan ke UIN Walisongo Semarang untuk menempuh perkuliahan pada program studi yang sama maupun berbeda baik pada perguruan tinggi yang sama maupun pada program perguruan tinggi yang berbeda yang telah bekerja sama selama satu semester penuh pada²²

Adanya program MBKM dan program Pertukaran Mahasiswa tentunya memiliki tujuan yang baik sehingga kebijakan ini seharusnya dapat dijalankan di semua perguruan tinggi di Indonesia. Persiapan dan kesiapan yang baik akan mempengaruhi keberhasilan program. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki maksud untuk menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa UIN Walisongo Semarang mengenai pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di UIN Walisongo, maka peneliti mengajukan judul: **“Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang”**.

²² UIN Walisongo Semarang, *Panduan Pertukaran Mahasiswa dalam Rangka MBKM*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 1-2

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, berikut ini beberapa identifikasi masalah yang didapatkan di antaranya:

1. Program Pertukaran Mahasiswa merupakan bentuk implemementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang.
2. Perlunya pengukuran keberhasilan implementasi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM melalui penyampaian persepsi mahasiswa selaku pihak yang terdampak dari adanya program-program dalam kebijakan MBKM.
3. Perlunya evaluasi untuk mengukur keberhasilan implementasi kebijakan pada program Pertukaran Mahasiswa.
4. Terdapat perbedaan persepsi antar mahasiswa mengenai penyelenggaraan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian yang akan dilakukan agar tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian pada persepsi mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 mengenai program Pertukaran Mahasiswa pada kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di UIN Walisongo Semarang.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu, “Seberapa besar persepsi mahasiswa mengenai adanya program Pertukaran Mahasiswa pada kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan dari latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas maka, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar persepsi mahasiswa mengenai penyelenggaraan program Pertukaran Mahasiswa pada kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan komponen pendidikan yang meliputi tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, instansi pendidikan.

a. Secara Teoretis

- 1) Mendapatkan informasi mengenai persepsi atau tanggapan mahasiswa mengenai pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa sebagai bentuk implementasi kebijakan MBKM.

- 2) Mendapatkan rekomendasi mengenai pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa berdasarkan persepsi dari mahasiswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Dosen

Penelitian ini mampu bermanfaat bagi dosen pembimbing akademik dan juga pengampu mata kuliah sebagai acuan keberhasilan pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa MBKM.

- 2) Bagi UIN Walisongo

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi acuan dalam melaksanakan dan memutuskan kebijakan-kebijakan pendidikan ataupun program lainnya dalam lingkup kebijakan MBKM dimasa yang akan datang sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi. Sehingga tercipta implementasi yang merata di semua aspek.

- 3) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lainya dalam mengkaji program-program dalam kebijakan MBKM serta memberikan sumbangsih positif bagi penelitian selanjutnya.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat bermanfaat guna menambah pandangan dan wawasan mahasiswa mengenai pelaksanaan Program MBKM serta persepsi mahasiswa mengenai program Pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo Semarang.

BAB II

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MBKM

A. Analisis Persepsi Mahasiswa

1. Pengertian Analisis

Secara bahasa, kata analisis berasal dari bahasa Yunani “*analisis*” yang berarti melepaskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis memiliki arti sebagai kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa, atau diartikan juga sebagai kegiatan penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan.¹ Menurut pengertian tersebut analisis merupakan kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan menelaah dan menguraikan suatu peristiwa yang diambil dalam bentuk data sistematis lalu dirumuskan untuk menghasilkan kesimpulan.

Dalam pengertian yang lain, *analysis is an interpretive process that draws conclusions from a set of facts.*² Analisis tidak jauh dari kegiatan menelaah dan menginterpretasikan sebuah kesimpulan dari sekumpulan data dan fakta. Untuk memaksimalkan interpretasi yang dilakukan, setiap proses harus berdasarkan pada fakta.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi *online*/daring (dalam jaringan), diakses pada <https://kbbi.web.id/analisis> tanggal 8 Agustus 2022

² *Austin Community College*, What is Analysis?, diakses pada <https://www.austincc.edu/dws/analysis02.html> tanggal 8 Agustus 2022

Komarudin menambahkan bahwa dalam kegiatan analisis merupakan penguraian suatu keseluruhan menjadi menjadi komponen-komponen sehingga terlihat tanda-tanda komponen, hubungan antar komponen, serta fungsi komponen dalam satu kesatuan simpulan akhir.³

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, analisis merupakan sebuah kegiatan meneliti, menelaah, dan menguraikan sekumpulan data yang diolah guna memperoleh sebuah kesimpulan yang utuh yang terdiri dari bagian-bagian kecil yang rinci sehingga diketahui penjelasan, kekhasan, fungsi, serta hubungan antar bagian-bagian yang ditelaah.

2. Prinsip-Prinsip Analisis

Eriyanto menyebutkan bahwa analisis isi mengandung beberapa prinsip di antaranya:

a. Objektif

Analisis harus digambarkan secara apa adanya tanpa campur tangan dari faktor lainnya agar menghindari bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu.

³ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Ed.5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 53

b. Sistematis

Sistematis dalam kegiatan analisis berarti tahapan analisis yang akan dilakukan telah dirumuskan dengan jelas berdasarkan urutan tertentu.

c. Replikabel

Replikabel berartikan apabila analisis yang dilakukan dengan hasil temuan tertentu apabila dilakukan pengulangan dengan bahan dan teknik yang sama pada waktu dan konteks yang berbeda, menghasilkan temuan yang sama pula.

d. Isi yang Tampak

Berkaitan dengan prinsip bahwa kegiatan analisis dilakukan atas sesuatu yang tersurat atau terlihat, bukan makna yang dirasakan atau tersirat.

e. Perangkuman

Analisis dilakukan guna mendapatkan rangkuman atas suatu fenomena.

f. Generalisasi

Selain analisis bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum atas suatu hal, analisis juga dapat digunakan untuk menemukan generalisasi.⁴

⁴ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.16

3. Pengertian Persepsi

Secara bahasa, dalam bahasa Inggris persepsi disebut *perception* yang berarti penglihatan atau tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu.⁵ Dwirifqi menuturkan persepsi sebagai fungsi psikis yang penting guna menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Yang bermula dari proses penerimaan rangsangan melalui indera yang didapatkan dari lingkungan.

Menurut Gibson persepsi merupakan sebuah proses seseorang dalam memahami lingkungan yang meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses pengenalan. Seluruh indera yang ada pada tubuh manusia menyebabkan manusia dapat menafsirkan berbagai sensasi ataupun rangsangan yang diperoleh dari lingkungan sekitar ataupun pengalaman pribadi. Kemampuan penafsiran manusia akan rangsangan inilah yang disebut dengan persepsi.⁶

⁵ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 424

⁶ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 7-8

Hal tersebut bersesuaian dengan firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl/16: 78)⁷

Dari ayat tersebut secara tersurat Allah swt. telah memberikan pendengaran, penglihatan, serta hati nurani yang berguna supaya manusia dapat mengetahui dan memahami suatu hal yang dalam hal ini tertuang dalam bentuk persepsi. Secara sempit, persepsi dapat diartikan sebagai kemampuan manusia dalam menerjemahkan stimulus. Namun selain dari hal tersebut, persepsi memiliki pengertian yang lebih luas. Selain itu ada pula pendapat yang serupa dengan definisi tersebut yaitu persepsi yang dipandang sebagai kemampuan atau proses panca indera manusia untuk mengartikan stimulus atau rangsangan yang diterima manusia.⁸

⁷ Tafsir Web, Surat An-Nahl/16: 78, diakses pada <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nahl-ayat-78.html> tanggal 11 Oktober 2022

⁸ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007)

Berikut ini beberapa dimensi persepsi yaitu:

- a. Persepsi merupakan kesatuan makna dari proses penginderaan yang dialami manusia.
- b. Persepsi merupakan proses sadar seseorang dari sebuah pengalaman yang dipengaruhi oleh stimulus eksternal dan internal.
- c. Persepsi merupakan peleburan dari sejumlah penginderaan manusia akan suatu hal.
- d. Persepsi merupakan peristiwa dalam internal diri manusia yang diperoleh dari penginderaan dan dipengaruhi oleh tingkat dorongan dan kebiasaan seseorang.
- e. Persepsi merupakan bentuk kesadaran seseorang terhadap sesuatu. Jadi, persepsi merupakan daya tangkap manusia dalam menanggapi rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitar atau dari sesuatu yang diperoleh melalui penginderaan manusia.⁹

Setiap manusia dibekali dengan kondisi penginderaan dan kemampuan menalarinya masing-masing. Maka dari itu, bukanlah suatu hal yang mengherankan apabila tanggapan atas sebuah stimulus yang disebut persepsi ini bisa ditangkap dan ditanggapi berbeda pada masing-masing individu. Hal ini

⁹ Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi* Terj. dari *The Penguin Dictionary of Psychology* oleh Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa, 2010), hlm. 689

dikarenakan persepsi itu merupakan bentuk penerjemahan seseorang atas stimulus yang didapatkan dari pengalaman yang didapatkan dari masing-masing individu.

Dalam proses perumusan persepsi, terdapat aspek-aspek yang keberadaannya diperlukan diantaranya:

a. Adanya Objek yang dipersepsi

Yaitu objek asal munculnya stimulus yang diterima alat indera. Stimulus dapat berasal dari luar yang langsung mengenai alat indera (reseptor) dan berasal dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) sebagai reseptor.

b. Alat indera atau reseptor

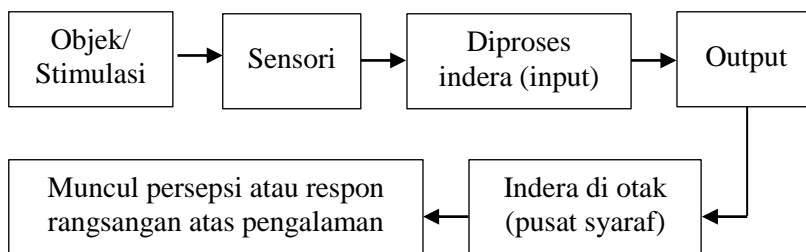
Yaitu alat untuk menerima rangsangan. Selain alat indera, terdapat juga saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima oleh reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak.

c. Adanya perhatian

Perhatian yaitu langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.¹⁰

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 101

Dalam pembentukan persepsi, seseorang mengalami beberapa tahap penafsiran. Tahap tahap setelah seseorang menerima stimulus yaitu dilanjutkan dengan penyerapan terhadap stimulus, objek, atau pengalaman dari luar individu. Selanjutnya seseorang akan mendapatkan pengertian atau pemahaman terhadap objek stimulus. Dan pada tahap selanjutnya terbentuklah penilaian atau evaluasi seseorang terhadap objek stimulus. Proses penilaian ini bersifat subjektif sesuai dengan pemahaman seseorang atas kriteria dan norma yang dimiliki. Maka dari itu, persepsi yang terbentuk dapat berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun bersumber dari objek yang sama. Berikut secara sederhana mengenai proses terbentuknya persepsi.



Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Persepsi¹¹

¹¹ Widayatun Tri Rusmi, *Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Sagung Seto, 1999)

Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum, faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan adanya persepsi dan perbedaan persepsi antar individu yaitu:

a. Faktor Eksternal

Faktor ini terdiri dari intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.

b. Faktor Internal

Faktor internal ini terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, serta minat dan motivasi diri individu.¹²

Dalam sebuah teori yang disampaikan oleh Gifford, disebutkan bahwa persepsi individu dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya:

a. *Personal Effect*

Faktor ini menyebutkan bahwa karakter individu dalam menentukan persepsi terhubung dengan perbedaan

¹² Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 149

persepsi terhadap lingkungan. Proses yang terbentuk pada pengalaman individu terhadap lingkungan yang dihadapi biasanya berorientasi pada lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya. Hal ini menyebabkan terjadinya proses perbandingan yang menyebabkan terbentuknya persepsi pada seorang individu.

b. *Cultural Effect*

Latar belakang geografis seseorang ternyata mempunyai andil dalam pembentukan persepsi seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal seseorang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi seseorang dalam membentuk persepsi berdasarkan kriteria dan juga norma yang dibawanya sejak dulu.

c. *Physical Effect*

Seseorang mendapatkan sebuah pengalaman dari lingkungan yang mereka hadapi. Lingkungan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut sehingga terbentuklah karakter atau ciri tertentu sebagai identitas atas lingkungan tersebut.¹³

¹³ Elisa Ariyani, Tesis, “*Pengembangan Pemanfaatan polder Kota Lama Semarang sebagai Ruang Publik yang Kreatif berdasarkan persepsi masyarakat dan pemerintah*,” Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, 2005

Selain faktor-faktor di atas, ada pula beberapa kondisi-kondisi tertentu juga mempengaruhi hasil persepsi seseorang. Kondisi-kondisi tersebut di antaranya:

- a. Adanya perbedaan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pada masing-masing individu.
- b. Adanya perbedaan kebutuhan masing-masing individu.
- c. Adanya perbedaan kesenangan atau hobi pada masing-masing individu
- d. Adanya perbedaan kebiasaan dan pola hidup sehari-hari.

4. Analisis Persepsi Mahasiswa

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, analisis merupakan sebuah kegiatan menelaah dan menjabarkan data dan fakta menjadi sebuah kesimpulan yang utuh. Sedangkan persepsi merupakan kemampuan atau proses manusia dalam mengartikan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar maupun pengalaman pribadi. Adapun mahasiswa merupakan objek yang nantinya akan dijadikan objek analisis atas persepsinya akan suatu fenomena.

Adapun, analisis persepsi mahasiswa merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan persepsi yang diambil datanya dari sekelompok mahasiswa yang kemudian diolah dan ditelaah sehingga kemudian muncul poin-poin kesimpulan persepsi yang berupa

pengaruh, hubungan antara faktor persepsi, serta penjelasan antar aspek persepsi yang diteliti.

B. Implementasi Kebijakan Pendidikan

1. Pengertian Implementasi Kebijakan Pendidikan

Dalam *Cambridge English Dictionary*, kebijakan memiliki definisi sebagai sekumpulan ide ataupun rencana mengenai apa yang perlu dilakukan dalam suatu situasi tertentu yang telah disetujui secara resmi oleh sekelompok orang, organisasi, pemerintah, ataupun partai politik.¹⁴ Dalam pengertian yang lain kebijakan diartikan sebagai suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seseorang pelaku atau kelompok politik, dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan.¹⁵

Menurut Riant Nugroho kebijakan pendidikan merupakan sebuah kebijakan publik di bidang pendidikan. Dalam arti luas merupakan sekumpulan hukum atau aturan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan mulai dari tujuan pendidikan dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Mark Olsen menyatakan bahwa kebijakan

¹⁴ Cambridge Dictionary, *Cambridge English Dictionary*, diakses tanggal 20 Juni 2022 pada <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/policy>

¹⁵ Abdal, *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)*, (Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2015), hlm. 26

pendidikan merupakan kunci keunggulan serta bentuk eksistensi sebuah negara dalam persaingan global.¹⁶

2. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Implementasi kebijakan merupakan proses yang menyangkut banyak pihak, tidak hanya berupa perilaku-perilaku badan administratif yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan kepada kelompok sasaran, melainkan juga menyangkut faktor-faktor hukum, politik, ekonomi, sosial yang langsung atau tidak langsung berpengaruh pada perilaku dari berbagai pihak yang terlibat dalam program.¹⁷ Jadi faktor implementasi sebuah kebijakan itu memiliki aspek yang luas dan juga proses penerapannya memerlukan proses yang sistematis dan terukur dalam waktu yang cenderung jangka panjang.

Menurut Pressman dan Wildavsky dalam Encep, implementasi kebijakan merupakan proses interaksi antara menetapkan tujuan dan aksi yang dilakukan untuk mencapainya.¹⁸

¹⁶ Riant Nugroho, *Publik Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm 35-36

¹⁷ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 92

¹⁸ Encep Syarief Nurdin, *Teori-Teori Analisis: Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2019), hlm. 25

George C. Edwards III menggambarkan koompleksnya implementasi kebijakan publik, menurutnya:

“Implementing a public policy may include a wide variety of actions: issuing and enforcing directives, disbursing funds, making loans, awarding grants, signing contracts, collecting data, disseminating information, analyzing problems, assigning and hiring personnel, creating organizational units, proposing alternatives, planning for the future, and negotiations with private citizens businesses, interest groups, legislative committees, bureaucratic units, and even other countries.”¹⁹

Implementasi kebijakan pendidikan merupakan bagian terakhir dari proses perumusan kebijakan. Setiap kebijakan yang dibuat bermuara pada satu titik yakni proses implementasi. Implementasi disini berarti penerapan kebijakan pendidikan yang telah dirumuskan dan diresmikan kepada setiap lembaga pelaksana pendidikan. Tujuan dari pelaksanaan kebijakan pendidikan yaitu untuk menetapkan arah tujuan kebijakan agar dapat direalisasikan sebagai hasil pemerintah. Diantara faktor penunjang dan penghambat menurut George C. Edward III di atas dalam implementasi kebijakan yaitu 1) manusia, 2) struktur, 3) proses administrasi dan manajemen, 4) dana, dan 5) daya.

¹⁹ Encep Syarief Nurdin, *Teori-Teori Analisis: Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2019), hlm. 20

Selain dari aspek faktor di atas ada beberapa faktor-faktor lain yang menjadi pendukung dan kendala dalam implementasi kebijakan yang diungkapkan oleh Jan Merse merumuskan beberapa faktor di antaranya:²⁰

a. Informasi

Informasi disini berperan sebagai sarana penyatuan pemahaman, tujuan, visi, dan misi dari kebijakan yang telah dirumuskan. Sistem keterbukaan sangat berperan penting dalam membangun kepercayaan antara pemerintah sebagai pelaku kebijakan dan masyarakat selaku pelaksana kebijakan. Ketidakjelasan informasi terkait kebijakan akan menyebabkan perbedaan perspektif dan pemahaman terkait kebijakan yang ada.²¹

Informasi yang disebarluaskan kepada khalayak ramai oleh pemegang kebijakan disebut juga sebagai informasi publik. Dalam UU Nomor 14 tahun 2008 informasi publik didefinisikan sebagai informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu Badan Publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan Negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan Badan Publik

²⁰ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 95-96

²¹ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 95

lainnya serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.²² Jadi sebuah informasi publik tidak hanya informasi yang dipegang oleh para pemangku kepentingan melainkan juga hak dari setiap masyarakat untuk mendapatkan dan menerima akses informasi tersebut.

Apabila dikaitkan dengan konteks implementasi kebijakan, tahapan menginformasikan sebuah kebijakan juga disebut sebagai komunikasi kebijakan. Edward III memandang bahwa dalam proses komunikasi kebijakan perlu memperhatikan tiga aspek penting, yaitu:

- 1) Faktor transmisi, yaitu faktor adanya kesadaran dari badan pembuat kebijakan mengenai keputusan yang telah ditetapkan dan adanya perintah pelaksanaan yang telah dikeluarkan sebelum pengimplementasian dari kebijakan tersebut. Transmisi dilihat dari penyaluran komunikasi yang baik dari tingkatan birokrasi tertinggi hingga sampai pada pihak yang terdampak atas kebijakan yang ditetapkan.
- 2) Faktor kejelasan, dalam pengimplementasian kebijakan supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya, kebijakan tersebut harus beriringan juga dengan petunjuk-petunjuk pelaksanaannya yang

²² UU No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 tahun 2010, pasal 1 ayat (2)

nantinya disampaikan kepada khalayak ramai. Tidak hanya kepada para pelaksana kebijakan tetapi juga kepada masyarakat yang mendapatkan dampak dari kebijakan tersebut. Informasi kebijakan harus disebarluaskan secara jelas.

- 3) Faktor konsistensi, efektivitas dalam implementasi kebijakan dipengaruhi juga oleh faktor kejelasan dan konsistensi dari pemerintah pelaksana kebijakan. Tidak boleh ada hal-hal yang saling bertentangan antara pemerintah, pemerintah pelaksana, hingga masyarakat mengenai perintah yang terkandung dalam sebuah kebijakan.²³

Dalam UU nomor 14 tahun 2008 juga disebutkan mengenai asas-asas sebuah informasi publik yang harus dipenuhi, di antaranya:

- 1) Informasi publik yang dikecualikan bersifat ketat dan terbatas.
- 2) Informasi publik yang dikecualikan bersifat rahasia sesuai dengan undang-undang, kepatuhan, dan kepentingan umum didasarkan kepada pengujian tentang konsekuensi yang timbul apabila suatu informasi diberikan kepada masyarakat serta setelah dipertimbangkan dengan seksama bahwa menutup informasi publik dapat

²³ Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 175-177

melindungi kepentingan yang lebih besar daripada membukanya atau sebaliknya.²⁴

- 3) Setiap Informasi Publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik.
- 4) Setiap informasi publik harus didapat diperoleh setiap pemohon informasi publik dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana.

Dari beberapa asas dan faktor yang berpengaruh dalam penginformasian kebijakan publik yang telah dipaparkan sebelumnya, didapatkan bahwa sebuah informasi publik terbagi menjadi dua jenis berdasarkan sifat informasinya yaitu informasi publik dan informasi publik yang dikecualikan. Adapun informasi publik yang baik dan ideal adalah informasi dan komunikasi kebijakan yang bersifat mudah diakses oleh publik dengan akses yang cepat, sederhana, mudah, serta konsisten.

b. Isi Kebijakan

Standar keberhasilan sebuah kebijakan dapat dilihat dari faktor implementasinya. Secara fungsional kebijakan pendidikan dirumuskan guna menjawab permasalahan pendidikan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Isi kebijakan dalam hal ini memegang peran

²⁴ UU No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 tahun 2010, pasal 1 ayat (2)

yang penting karena merupakan inti dari perumusan kebijakan. Kegagalan implementasi kebijakan dapat terjadi dikarenakan samarnya isi atau tujuan kebijakan, ketidaktepatan, ketidaktegasan baik dari dalam birokrasi maupun diluar dari itu, atau juga dapat diakibatkan oleh kebijakan itu sendiri yang memang secara fisik sudah mengandung kecacatan fatal dalam hal isi maupun komponen pendukungnya.²⁵

Merilee S. Grindle mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan yang dapat dikatakan berhasil dipengaruhi oleh dua faktor yaitu isi kebijakan serta lingkungan implementasi kebijakan. Menurutnya isi kebijakan mencakup hal-hal berikut:

- 1) Derajat perubahan yang diinginkan
- 2) Jenis manfaat yang akan dihasilkan
- 3) Kedudukan pembuat kebijakan
- 4) Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan
- 5) Siapa saja pelaksana dari program
- 6) Sumber daya yang dihasilkan²⁶

Adapun konteks implementasinya adalah:

- 1) Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat
- 2) Karakteristik lembaga dan penguasa
- 3) Kepatuhan dan daya tanggap²⁷

²⁵ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 95

²⁶ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa, 2011), hlm. 93

Faktor isi kebijakan tersebut mengandung arti bahwa dalam sebuah implementasi kebijakan perlu diperhatikan kandungan dan pertimbangan yang ada dalam terciptanya sebuah kebijakan. Mulai dari pihak yang terdampak, tujuan dan manfaat kebijakan, pelaksana kebijakan, serta sumber daya yang harus dipenuhi dalam implementasi kebijakan. Sehingga dalam mentransformasikan sebuah kebijakan perlu mempertimbangan aspek-aspek tersebut secara matang.

c. Dukungan

Dalam proses perumusan hingga pengimplementasian kebijakan, campur tangan dalam proses tersebut tidak hanya dipegang oleh pemerintah atau birokrasi yang sedang menjabat melainkan juga ada campur tangan masyarakat. Masyarakat dalam hal ini berperan sebagai aspek pendukung dari pengimplementasian kebijakan. Dukungan dalam hal ini tidak hanya berupa dukungan fisik melainkan juga dengan dukungan non fisik.²⁸

Dalam *Cambridge Dictionary*, disebutkan bahwa dukungan adalah “*to agree with and give encouragement*

²⁷ Riant D. Nugroho, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 59

²⁸ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 96

to someone or something because you want him, her, or it succeed”.²⁹ Yang mana pengertian tersebut mengandung arti bahwa dukungan tidak hanya berupa dukungan terhadap seseorang melainkan kepada suatu hal contohnya seperti kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

Dalam Al-Qur’an Surah An-Nisa ayat 59 juga disebutkan mengenai perintah Allah swt. untuk taat kepada Nabi dan Rasul serta sosok seorang pemimpin.

Allah swt. berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ يَآئِهَا
مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَّعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ آءِآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur’an) dan Rasul (sunnahnya jika benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (An-Nisa/4: 59)³⁰

²⁹ Cambridge English Dictionary, *Support*, diakses pada <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/support> tanggal 11 Oktober 2022

³⁰ Tafsir Web, Surat An-Nisa Ayat 59, diakses pada <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html> tanggal 11 Oktober 2022

Dalam ayat tersebut disebutkan kata *ulil amri*, yang mana dalam tafsir ringkas Kementerian Agama Republik Indonesia menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *ulil amri* disini adalah seseorang yang memegang kekuasaan. Tujuan dari adanya ketaatan ini adalah supaya penetapan hukum dapat berjalan dengan baik. Tetapi dengan syarat selama ketetapan-ketetapan yang ditetapkan tidak melanggar ketentuan Allah dan Rasul-Nya.³¹

d. Pembagian Potensi

Latar belakang seseorang dalam mendukung adanya kebijakan berbeda-beda. Masing-masing masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda-beda terkait dengan kesediaannya menganut kebijakan yang ada. Dan dalam hal ini kinerja koordinasi masyarakat luas sangat dibutuhkan sebagai titik temu keberhasilan program kebijakan yang terlaksana.³² Douglas Van Meter dan Carle E. Van Horen juga menyampaikan bahwa dalam implementasi kebijakan dipengaruhi oleh faktor sumber daya berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia yang baik. Sehingga dalam pelaksanaan sebuah

³¹ Tafsir Web, Surat An-Nisa Ayat 59, diakses pada <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html> tanggal 11 Oktober 2022

³² H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 96

kebijakan perlu adanya pembagian potensi dari berbagai aspek sumber daya.

Menurut Edward III, indikator sumber daya terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- 1) Fasilitas berupa fasilitas fisik maupun yang berupa fasilitas pemberian layanan.
- 2) Informasi yang cukup dan relevan tentang tata cara untuk mengimplementasikan kebijakan dan penyesuaian lainnya yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
- 3) Staf yang ahli dalam ukuran yang tepat dengan keahlian yang diperlukan.
- 4) Wewenang berupa otoritas bagi pelaksana dalam melaksanakan kebijakan secara politik.³³

3. Studi Kebijakan Publik

Kebijakan dalam aspek pendidikan termasuk dalam ranah kebijakan publik. Studi mengenai kebijakan publik ini dimaksudkan untuk menjabarkan dan menganalisis akibat dari tindakan atau kebijakan pemerintah yang berdampak kepada masyarakat luas. Sebagaimana disampaikan oleh Thomas R. Dye, menurutnya:

³³ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 99

“Studi kebijakan publik mencakup upaya menggambarkan isi kebijakan publik, penilaian mengenai dampak dari kekuatan-kekuatan yang berasal dari lingkungan terhadap isi kebijakan publik; analisis mengenai akibat dari berbagai pengaturan kelembagaan dan proses-proses politik terhadap kebijakan publik; penelitian mendalam mengenai akibat-akibat dari berbagai kebijakan public terhadap sistem politik; dan evaluasi dampak kebijakan publik pada masyarakat, baik berupa dampak yang diharapkan (yang direncanakan) maupun dampak yang tidak diharapkan.”³⁴

Pernyataan tersebut mengandung klasifikasi mengenai urgensi dari studi mengenai kebijakan publik. Yang mana studi mengenai kebijakan publik menjadi penting untuk dilakukan dikarenakan 3 alasan, yaitu:³⁵

a. Alasan Ilmiah (*Scientific Reason*)

Yakni mempelajari kebijakan public dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai hakikat dan asal mula dari kebijakan publik serta proses-proses yang mengantarkan perkembangannya serta bagaimana akibat yang terjadi pada masyarakat.

³⁴ Awan Y. Abdoellah dan Yudi Rusfiana, *Teori & Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 1

³⁵ Awan Y. Abdoellah dan Yudi Rusfiana, *Teori & Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2-3

b. Alasan Profesional (*Professional Reason*)

Yakni studi kebijakan publik dimaksudkan sebagai upaya untuk menerapkan pengetahuan ilmiah di bidang kebijakan pemerintah untuk memecahkan masalah-masalah sosial sehari-hari.

c. Alasan Politis (*Political Reason/Political Purposes*)

Yakni studi kebijakan public dimaksudkan agar pemerintah dapat menciptakan kebijakan yang tepat guna mencapai tujuan yang tepat pula. Singkatnya studi kebijakan publik dimaksudkan untuk penyempurnaan kualitas kebijakan pemerintah.

C. KEBIJAKAN MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)

1. Konsep MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)

Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, pemenuhan beban belajar pada program pendidikan tinggi pada sarjana dan sarjana terapan dilaksanakan dengan cara mengikuti seluruh proses pembelajaran di dalam program studi dan juga di luar program studinya.³⁶ Pada awal tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan sebuah kebijakan terkait dengan pengembangan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa di dalam dunia kerja. Kebijakan tersebut dinamakan sebagai Merdeka

³⁶ Permendikbud Nomor 3 tahun 2020, *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, Pasal

Belajar-Kampus Merdeka atau yang bisa disingkat sebagai MBKM.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan atau keahlian yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan diambil. Program MBKM ini hadir dengan membawa empat buah penyesuaian kebijakan baru pada jenjang pendidikan tinggi. Di antara kebijakan-kebijakan tersebut adalah:

- a. Otonomi bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan atau pendirian program studi baru;
- b. Program pembaruan akreditasi atau re-akreditasi sifatnya otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan program studi yang sudah siap naik peringkat akreditasinya;
- c. PTN, Badan Layanan Umum, dan Satuan Kerja diberikan kebebasan untuk menjadikan dirinya sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dengan mempermudah akses persyaratannya;
- d. Diberikannya hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi dan perubahan definisi SKS (satuan kredit semester), yang mana semula SKS dikenal

sebagai ‘jam belajar’ definisinya diubah menjadi ‘jam kegiatan’.³⁷

Adapun tujuan dari adanya kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka antara lain:³⁸

- a. Mengurangi kesenjangan antara kapasitas penyelenggaraan PT dengan tuntutan kualifikasi lulusan dengan menggunakan peran pemangku kepentingan di luar kampus yang lebih mumpuni melakukan itu.
- b. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja pada era industri 4.0 memanfaatkan platform belajar pihak ketiga.

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka mengusung empat aspek penyesuaian kebijakan, salah satu dari keempat kebijakan tersebut adalah hak belajar tiga semester di luar program studi. Program ini memiliki tujuan agar mahasiswa mampu mengasah dan meningkatkan kemampuan baik *hard skill* maupun *soft skill* nya agar

³⁷ Kemdikbud, *Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), diakses tanggal 20 Juni 2022 pada <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>

³⁸ Kemendikbud Ristek, *Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Program Sarjana Terapan*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi, 2021), hlm. 17

mampu menjawab tantangan dunia kerja yang semakin maju. Adapun kegiatan yang diusung pada program ini berbasis pada pembelajaran praktik (*experiential learning*) yang mana diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa untuk mendalami ilmu sesuai dengan bakat dan minatnya.³⁹ Manfaat yang diharapkan didapatkan dari adanya kebijakan MBKM antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

Memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya selama menjalankan pendidikan.

b. Bagi Lulusan

Memperoleh keterampilan kerja khusus dan keterampilan kerja lunak yang relevan untuk memasuki masyarakat informasi dan industri 4.0.

c. Bagi Dosen

Meningkatkan kemampuan pedagogik dan penguasaan substansi pembelajaran.

d. Bagi Dunia Kerja

Memperoleh lulusan yang dapat diandalkan menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian serta memperoleh lulusan dengan

³⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 3

keterampilan khusus dan keterampilan lunak yang relevan dalam menjalankan pekerjaan di era industri 4.0.⁴⁰

Bentuk program dalam kebijakan MBKM terbagi menjadi delapan program utama yang dapat dipilih oleh mahasiswa dengan menyesuaikan minat dan bakatnya. Adapun program yang dimaksud adalah program pertukaran mahasiswa, praktik magang, asistensi mengajar, penelitian, proyek kemanusiaan, wirausaha, proyek independen, serta KKN tematik.⁴¹ Setiap program yang dibuka memiliki alur dan juga persyaratan masing-masing yang perlu dipenuhi oleh perguruan tinggi, mahasiswa, dan juga mitra. Secara umum peran pihak-pihak dalam implementasi kebijakan MBKM berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) sebagai berikut:

a. Perguruan Tinggi

- 1) Memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak).

⁴⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 6-22

⁴¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 6-22

- 2) Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi.
 - 3) Membuat dokumen kerjasama (MoU/PKS) dengan mitra.
- b. Fakultas
- 1) Menyiapkan dokumen kerjasama (MoU/PKS) dengan mitra yang relevan.
 - 2) Menyiapkan fasilitas daftar mata kuliah di tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi.
- c. Program Studi
- 1) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka
 - 2) Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam perguruan tinggi.
 - 3) Menawarkan mata kuliah yang dapat diambil oleh mahasiswa di luar program studi dan luar perguruan tinggi beserta persyaratannya.
 - 4) Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar perguruan tinggi.
 - 5) Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan Pembelajaran luar program studi dan luar perguruan tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.
- d. Mahasiswa
- 1) Merencanakan bersama dosen pembimbing akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi.
 - 2) Mendaftar program kegiatan di luar prodi.
 - 3) Melengkapi Persyaratan kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

e. Mitra

- 1) Membuat dokumen kerjasama (MoU/PKS) bersama UIN/Fakultas/Program Studi..
- 2) Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerjasama (MoU/PKS).⁴²

2. Program Pertukaran Mahasiswa MBKM

Program pertukaran mahasiswa merdeka ini merupakan salah satu dari delapan program kebijakan MBKM. Program ini merupakan program pertukaran mahasiswa antar program studi baik di dalam perguruan tinggi yang sama maupun perguruan tinggi yang berbeda.⁴³ Secara umum tujuan dari pertukaran Mahasiswa berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 adalah untuk membentuk pribadi mahasiswa yang menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain, serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

⁴² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 14-15

⁴³ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 10

Secara rinci tujuan dari adanya program pertukaran Mahasiswa ini adalah sebagai berikut:

- a. Belajar lintas kampus, tinggal bersama keluarga di kampus tujuan, berkembangnya wawasan kebhinekaan mahasiswa, meningkatnya kekuatan persaudaraan antar budaya dan suku.
- b. Mempererat persahabatan mahasiswa dari berbagai latar belakang daerah, suku, budaya, dan agama.
- c. Terselenggaranya transfer ilmu pengetahuan guna keragaman dan perbedaan pendidikan antar perguruan tinggi baik didalam maupun di luar negeri.⁴⁴

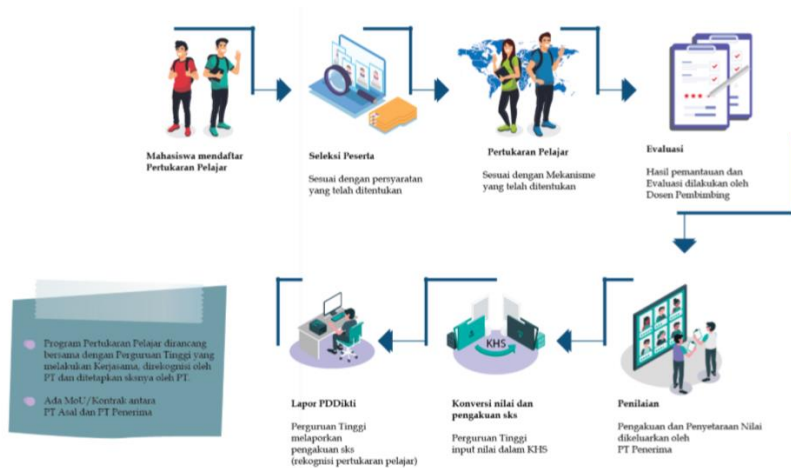
Bentuk kegiatan pertukaran Mahasiswa dalam MBKM adalah:

- a. Pertukaran Mahasiswa antar program studi pada perguruan tinggi yang sama;
- b. Pertukaran Mahasiswa pada program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda;
- c. Pertukaran Mahasiswa antar program studi pada perguruan tinggi yang berbeda.⁴⁵

⁴⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 6

⁴⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 6

Adapun Mekanisme dari pelaksanaan program pertukaran mahasiswa digambarkan pada alur berikut.



Gambar 2.2 Mekanisme Pelaksanaan Pertukaran Mahasiswa MBKM

D. Kajian Pustaka Relevan

Tinjauan kepustakaan pada penelitian terdahulu penulis gunakan dalam menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat memperkaya teori yang mungkin relevan digunakan dalam kajian penelitian yang dilakukan. Temuan penelitian terdahulu yang dijadikan kajian pustaka oleh peneliti diambil dari adanya aspek persamaan baik dari aspek topik maupun karakteristik meskipun tetap terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan namun peneliti memandang bahwa penelitian terdahulu tersebut relevan untuk

dijadikan acuan. Berikut ini peneliti akan memaparkan mengenai penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang digunakan.

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haliza Othman, dkk di Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 2012 Yang berjudul *Students' Perception on Benefits Gained from Cooperative Learning Experiences in Engineering Mathematics Courses*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pengalaman yang didapatkan dari adanya program *Cooperative Learning* yang dilihat dari aspek keterlibatan individu, dinamika kelompok, dan pengembangan keterampilan. Penelitian menggunakan metode angket sebagai pendekatan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa tahun pertama lebih cenderung pada pekerjaan yang dilakukan secara individual daripada secara berkelompok. Sedangkan mahasiswa tahun kedua menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik bekerja dalam lingkup grup. Yang mana kesimpulannya adalah kedewasaan mahasiswa terbentuk dari hasil keikutsertaan program.⁴⁶

⁴⁶ Haliza Othman, dkk, “*Students' Perception on Benefits Gained from Cooperative Learning Experiences in Engineering Mathematics Courses*”, *UKM Teaching and Learning Congress 2011*, (Vol. 60 tahun 2012), hlm. 500-506

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dolors Canabate, dkk di *University of Girona* Spanyol pada tahun 2020 yang berjudul *Cross-Disciplinary Analysis of Cooperative Learning Dimensions Based on Higher Education Students' Perception*.⁴⁷ Penelitian tersebut meneliti tentang persepsi mahasiswa dilihat dari aspek motivasi, relasi interpersonal, dan juga capaian pembelajaran dari adanya pelaksanaan program *Cooperative Learning*. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode angket yang sudah tervalidasi oleh ahli dalam bidang program *cooperative learning*. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah dari 162 responden didapatkan bahwa terdapat persepsi positif dalam aspek kepuasan, motivasi, capaian pembelajaran, dan juga relasi interpersonal.

Ketiga, Nurjannah Abna, dkk di Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2022 meneliti kajian serupa dengan judul “Tantangan dan Peluang Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Mahasiswa di Universitas Muslim Indonesia”. Penelitian tersebut meneliti mengenai tantangan dan peluang dari adanya program pertukaran Mahasiswa MBKM di Universitas Muslim Indonesia yang dilakukan dengan meneliti sebanyak 30 responden. Adapun penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif

⁴⁷ Dolors Canabate, dkk, *Cross-Disciplinary Analysis of Cooperative Learning Dimensions Based on Higher Education Students' Perception*, *Sustainability*, (Vol. 12 (19) tahun 2020), hlm 1-18

dengan analisis SWOT. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah program pertukaran Mahasiswa yang dilaksanakan harus terus berlanjut dikarenakan mampu memberikan manfaat pada mahasiswa. dan untuk meningkatkan kualitas dan mutu program diperlukan adanya peningkatan fasilitas yang mumpuni, baik dari sarana dan prasarana maupun dukungan dari dosen pengampu mata kuliahnya.⁴⁸

Keempat, Selain penelitian di atas, terdapat penelitian serupa oleh Yulius Laga, dkk pada tahun 2022 di Universitas Flores dengan judul Persepsi Mahasiswa terhadap kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan mahasiswa program studi manajemen Universitas Flores mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Hasil yang didapatkan dari penelitian terhadap 456 responden tersebut adalah pemahaman mahasiswa mengenai kebijakan MBKM masih mengetahui sedikit tentang kebijakan MBKM yakni sebanyak 56,9% dengan 28% sumber informasi diperoleh dari media massa. Dari 8 program kebijakan MBKM perolehan program yang paling diminati adalah program praktik kerja atau magang yakni sebesar 44,08%. Adapun kesiapan

⁴⁸ Nurjannah Abna, dkk, *Tantangan dan Peluang Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Mahasiswa di Universitas Muslim Indonesia*, Idea Health Journal, Vol 2 (01), 2022, hlm. 32

mengikuti program adalah sebesar 63,6% dengan 69% mahasiswa merasa bahwa program MBKM mampu mengembangkan kompetensi sebagai bekal kerja setelah lulus. Ketertarikan untuk mengikuti program adalah sebesar 67,54% dan rekomendasi program adalah sebesar 65,57%. Dampak dari penelitian ini, mahasiswa merasa menjadi lebih fleksibel dalam pelaksanaan program perkuliahan, pengalaman bersama masyarakat, dan bekal dunia kerja setelah lulus kuliah.⁴⁹

Penelitian yang akan dilakukan memiliki judul “Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di UIN Walisongo”. Kesamaan yang paling mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti mengenai pandangan tentang sebuah sistem pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan dalam suatu pendidikan tinggi. Adapun yang menjadi titik perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu ada pada aspek subjek responden, fokus penelitian, serta jenis program kebijakan pendidikan.

Pertama, subjek penelitian ini adalah responden berupa mahasiswa yang berpartisipasi dalam program kebijakan MBKM. Sedangkan pada penelitian sebelumnya subjek penelitiannya adalah berupa mahasiswa yang berpartisipasi dalam program *Cooperative Learning* dan juga MBKM secara keseluruhan.

⁴⁹ Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699-706.

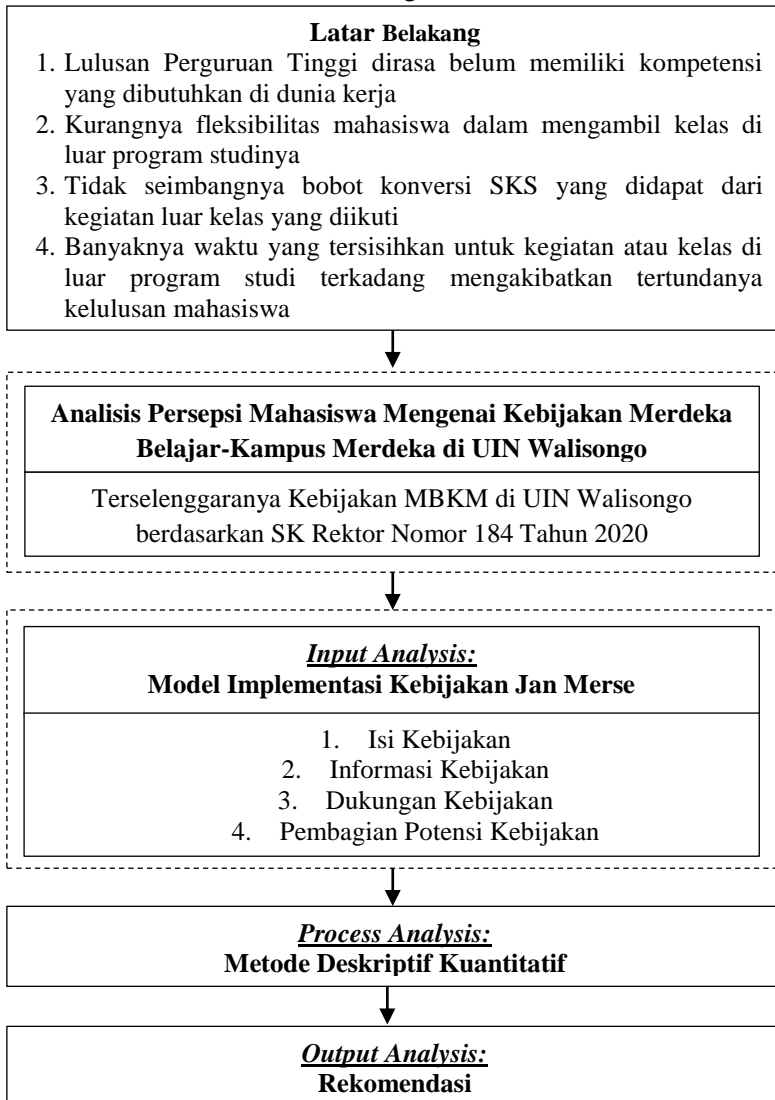
Kedua, fokus penelitian pada penelitian ini ada pada aspek persepsi yang dilihat dari empat aspek keberhasilan implementasi kebijakan oleh Jan Merse yakni aspek isi, dukungan, informasi, serta pembagian potensi kebijakan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya, yaitu persepsi mahasiswa keterlibatan individu, dinamika kelompok, dan pengembangan keterampilan mahasiswa dalam program *cooperative learning* (Haliza Othman, dkk. 2012), persepsi mahasiswa atas manfaat program yang didapat berdasarkan aspek motivasi relasi interpersonal, dan capaian pembelajaran (Dolors Canabate, dkk. 2020), analisis SWOT mengenai tantangan dan peluang pelaksanaan program MBKM (Nurjannah Abna, dkk. 2022), serta pengukuran tingkat pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang MBKM secara umum (Yulius Laga, dkk. 2022).

Ketiga, program pendidikan yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah terkhusus pada program pertukaran Mahasiswa pada kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Sedangkan program pada penelitian sebelumnya adalah program *cooperative learning* (Haliza Othman, dkk. 2012 dan Dolors Canabate, dkk. 2020), serta program MBKM secara umum (Yulius Laga, dkk. 2022).

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang mengenai kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Adapun penelitian ini mengungkapkan variabel utamanya yaitu persepsi mahasiswa mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada program Pertukaran Mahasiswa.

Kerangka berpikir yang digunakan peneliti dalam merumuskan masalah adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel independen tanpa adanya perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Sehingga dengan digunakannya pendekatan penelitian ini, mampu didapatkan hasil yang akurat yang dideskripsikan secara sistematis.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai persepsi mahasiswa UIN Walisongo Semarang mengenai Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka pada program pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo yang ditunjukkan dalam angka dan persentase dengan menggunakan metode angket.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 11

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Universitas Islam Negeri Walisongo, yang beralamatkan di Jln. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang. Adapun waktu yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah dimulai dari tanggal dari Bulan Oktober hingga November 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Atau dalam definisi yang lain populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan data yang didapatkan dari Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) UIN Walisongo Semarang didapatkan informasi mengenai jumlah mahasiswa angkatan 2020 yang terbagi pada 8 fakultas.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 90

³ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 116

Tabel 3.1
Persebaran Jumlah Mahasiswa UIN Walisongo
Angkatan 2020

No.	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1.	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	480
2.	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	362
3.	Fakultas Sains dan Teknologi	490
4.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	368
5.	Fakultas Syariah dan Hukum	531
6.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	392
7.	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	191
8.	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	250
Total		3.064

Sumber: PTIPD UIN Walisongo Semarang

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel merupakan sebagian dari total jumlah dan karakteristik dari sebuah populasi.⁴ Adapun alasan mengenai perlunya pengambilan sampel dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti hendak mereduksi objek penelitian, hal ini dikarenakan faktor banyaknya jumlah populasi sehingga agar lebih efisien diperlukan penarikan sampel.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.91

- b. Peneliti hendak menggeneralisasi dari hasil penelitiannya, tujuannya adalah untuk mengenakan kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.⁵

Probability random sampling adalah metode penentuan sampel penelitian yang memberikan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Adapun teknik penarikan sampel penelitian ini menggunakan metode *proporsional sampling* atau sampling berimbang yaitu penentuan sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi dengan jumlah sampel yang disesuaikan dengan jumlah anggota yang ada dalam masing-masing kelompok tersebut.⁶

Sampel yang akan diambil berasal dari mahasiswa UIN Walisongo angkatan 2020 yang tersebar dari 8 fakultas. Dalam penelitian ini guna mendapatkan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan tingkat kesalahan 10 %. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut.⁷

⁵ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 119

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 98

⁷ Suryani & Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 194

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = banyak sampel

N = total populasi

d² = tingkat kesalahan, ditentukan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Banyaknya sampel yang diperoleh dari perhitungan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{3064}{3064(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3064}{3064(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{3064}{31,64}$$

n = 96,84 dibulatkan menjadi 97

Maka total sampel pada penelitian apabila dibulatkan adalah sebanyak 100 responden. Setelah jumlah sampel total didapatkan guna mendapatkan hasil yang lebih representatif dan proporsional, digunakan rumus berikut:⁸

$$N = \frac{n1 \times n2}{n}$$

Keterangan:

n1 = jumlah Mahasiswa per fakultas

n2 = jumlah sampel

n = jumlah populasi

⁸ Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 124

Maka dengan rumus tersebut, sampel dari setiap fakultas yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel tiap Fakultas

No.	Fakultas	Populasi	Penarikan Sampel	Sampel
1.	FITK	480	$480/3064 \times 100$	16
2.	FUHUM	362	$362/3064 \times 100$	12
3.	SAINTEK	490	$490/3064 \times 100$	16
4.	FEBI	368	$368/3064 \times 100$	12
5.	FSH	531	$531/3064 \times 100$	17
6.	FDK	392	$392/3064 \times 100$	13
7.	FISIP	191	$191/3064 \times 100$	6
8.	FPK	250	$250/3064 \times 100$	8
Total		3064	Total	100

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki fungsi untuk membatasi penelitian agar lebih mengerucut pada bidang bahasan tertentu sehingga tidak terjadi perluasan permasalahan yang melenceng dari tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penelitian mengenai persepsi mahasiswa angkatan 2020 mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), adapun pembatasan penelitiannya terfokus pada salah satu program MBKM yakni program Pertukaran Mahasiswa pada kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di UIN Walisongo.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah adalah pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa mengenai kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.⁹

Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pandangan dan respon mahasiswa UIN Walisongo terhadap program pertukaran Mahasiswa dalam kebijakan MBKM mengenai pelaksanaan program dalam kebijakan MBKM. Mahasiswa diharapkan untuk merespon dan memberikan persepinya dengan cara tertentu dalam mengisi kuesioner dengan hasil berupa skor.

2. Indikator Penelitian

Berdasarkan variabel yang akan diteliti, dari variabel tersebut diturunkan lagi menjadi sub variabel yang dikembangkan menjadi indikator-indikator untuk diukur dengan skala penelitian. Indikator inilah yang nantinya menjadi dasar dalam pembuatan instrumen pertanyaan dalam kuesioner. Berikut ini sub variabel beserta indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38

a. Isi Kebijakan

Indikator dari isi kebijakan menurut Jan Merse adalah sebuah kebijakan harus mengandung kejelasan isi atau tujuan, ketepatan, ketegasan baik dari dalam birokrasi maupun diluar dari itu.¹⁰ Pada tahap mahasiswa mempersepsikan isi dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Persepsi mengenai isi kebijakan diukur dengan indikator-indikator berikut:

- 1) Kejelasan akan isi dari kebijakan berupa sampainya pemahaman isi kebijakan kepada sasaran kebijakan.¹¹
- 2) Ketepatan dari isi kebijakan berupa adanya manfaat yang dihasilkan dari program serta bagaimana derajat perubahan yang diinginkan.¹²
- 3) Ketegasan dari isi kebijakan berupa bagaimana sikap penyelenggara atau birokrasi terhadap pelaksanaan program.¹³

¹⁰ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Rajawali Pers, 2015), hlm. 95

¹¹ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Rajawali Pers, 2015), hlm. 95

¹² Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa, 2011), hlm. 93

¹³ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Rajawali Pers, 2015), hlm. 95

b. Informasi Kebijakan

Mahasiswa mempersepsikan persepsinya mengenai penyelenggaraan informasi kebijakan MBKM. Indikator informasi kebijakan meliputi faktor transmisi, faktor kejelasan, dan faktor konsistensi.¹⁴ Persepsi mengenai informasi kebijakan diukur dengan indikator berikut:

- 1) Transmisi kebijakan, berupa adanya penyaluran komunikasi yang baik dari tingkatan birokrasi tertinggi hingga sampai pada pihak yang terdampak atas kebijakan yang ditetapkan.¹⁵
- 2) Kejelasan kebijakan meliputi akses kebijakan yang mudah, penggunaan media yang menarik dan tepat.¹⁶
- 3) Konsistensi kebijakan, meliputi rutinitas penyebarluasan informasi kepada mahasiswa serta konsistensi kebijakan dari pihak birokrasi kepada mahasiswa.¹⁷

¹⁴ Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 175-177

¹⁵ Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 175

¹⁶ UU No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 tahun 2010, pasal 1 ayat (2)

¹⁷ Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 175

c. Dukungan Kebijakan

Mahasiswa memberikan persepsinya mengenai dukungan mereka terhadap implementasi kebijakan MBKM. Menurut Jan Merse bentuk dukungannya berupa dukungan fisik dan dukungan non fisik.¹⁸ Adapun indikator persepsi dukungan kebijakan meliputi:

- 1) Persepsi mengenai urgensi dari implementasi kebijakan.
- 2) Antusiasme mahasiswa mengenai implementasi kebijakan.
- 3) Rekomendasi mahasiswa mengenai implementasi kebijakan.
- 4) Kesiediaan mahasiswa dalam memberikan dukungan implementasi kebijakan.

d. Pembagian Potensi Kebijakan

Mahasiswa memberikan persepsinya mengenai pembagian potensi dalam implementasi kebijakan MBKM. Indikator pembagian potensi kebijakan antara lain:

- 1) Adanya fasilitas fisik maupun fasilitas berupa layanan.

¹⁸ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Rajawali Pers, 2015), hlm. 96

- 2) Ketersediaan informasi yang memadai tentang implementasi kebijakan.
- 3) Kualitas penyelenggaraan kebijakan oleh staf ahli.
- 4) Adanya wewenang atau anjuran dari pelaksana.¹⁹

Berdasarkan sub variabel, indikator, serta sub indikator yang telah dipaparkan di atas, maka berikut ini kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Indikator dan Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
Persepsi mengenai kebijakan MBKM	1. Persepsi Isi Kebijakan	• Kejelasan Isi Kebijakan	• Pemahaman mengenai kebijakan dalam program pertukaran mahasiswa MBKM	1-3	11
		• Ketepatan Isi Kebijakan	• Jenis Manfaat yang dihasilkan dari program	4-8	
			• Derajat Perubahan yang diinginkan	9-10	
		• Ketegasan Isi Kebijakan	• Ketegasan isi dari penyelenggaraan program pertukaran mahasiswa	11	

¹⁹ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 99

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
Persepsi mengenai kebijakan MBKM	2. Persepsi Isi Kebijakan MBKM	• Transmisi Informasi	• Sosialisasi penyelenggaraan program	12-14	8
		• Kejelasan Informasi Kebijakan	• Efektivitas informasi penyelenggaraan program MBKM	15-17	
		• Konsistensi Informasi	• Intensitas pemberian informasi	18	
	• Konsistensi penginformasian kebijakan		19		
	3. Persepsi Dukungan Kebijakan MBKM	• Dukungan fisik dan non fisik	• Urgensi penyelenggaraan program Pertukaran Mahasiswa MBKM	20	8
			• Antusiasme mahasiswa	21-24	
• Rekomendasi penyelenggaraan program			25-26		
• Kesiapan dalam memberikan dukungan kebijakan			27		
Persepsi mengenai kebijakan MBKM	4. Persepsi Pembagian Potensi Kebijakan	• Peran Penyelenggara Implementasi Kebijakan	• Penyelenggaraan program pertukaran mahasiswa oleh tim penyelenggara	28	6
		• Ketersediaan sistem informasi yang memadai	• Penyelenggaraan sistem informasi kebijakan MBKM	29	
		• Adanya kewenangan dan anjuran	• Tingkat anjuran dan rekomendasi penyelenggara terhadap partisipasi program pertukaran mahasiswa MBKM	30	
		• Fasilitas dan pelayanan yang memadai	• Ketersediaan sumber daya berupa fasilitas	31	
			• Tingkat pelayanan penyelenggara kebijakan	32-33	
					33

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Kuesioner atau Angket

Metode pengumpulan data berupa kuesioner ini merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.²⁰ Kuesioner ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang mendukung terkait dengan variabel yang diteliti yakni deskripsi persepsi mahasiswa angkatan 2020 mengenai kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang.

Menurut S. Margono, kuesioner diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu: 1) kuesioner terstruktur, 2) kuesioner tidak berstruktur, 3) kuesioner kombinasi berstruktur dan tak berstruktur, dan 4) kuesioner semi terbuka. Adapun kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden disini terikat pada alternatif dan kemungkinan jawaban yang telah disediakan.²¹

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 162

²¹ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 133

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan teori tentang implementasi kebijakan Jan Merse yang mencakup isi kebijakan, informasi kebijakan, dukungan kebijakan, serta pembagian potensi kebijakan²² yang kemudian dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan keperluan penelitian. Adapun prosedur dalam penyebaran angket yang dilakukan adalah dengan menyebarkan tautan *google form* yang berisikan instrumen penelitian kepada responden sasaran melalui aplikasi pesan *WhatsApp*.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan guna mendapatkan data penelitian yang berupa transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Kegiatan dokumentasi ini diperlukan guna mendapatkan informasi tambahan mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti data mengenai daftar mahasiswa angkatan 2020 serta dokumentasi lainnya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa valid instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang dinyatakan valid berarti instrumen tersebut

²² H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Rajawali Pers, 2015), hlm. 95-96

dinilai dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur.²³

Pengujian validitas tiap butir pernyataan dalam instrumen menggunakan analisis item. Yaitu pengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Adapun rumusan yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut²⁴:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- Rxy = koefisien korelasi tiap item butir soal
- N = banyaknya responden uji coba
- X = jumlah skor item
- Y = jumlah skor total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan.²⁵ Konsistensi dari sebuah instrumen penelitian dicari menggunakan uji reliabilitas. Instrumen penelitian yang reliabel adalah jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137

²⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005) hlm. 97

²⁵ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 192

Adapun teknik pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas *Internal consistency*. Pengujiannya dilakukan dengan mengujikan instrumen penelitian sekali, kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu yang selanjutnya hasil analisisnya digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua atau *split half*. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah rumus Spearman Brown berikut.

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

- ri = reliabilitas internal seluruh instrument
- rb = korelasi produk momen antara belahan pertama dan kedua

Hasil penelitian dinyatakan reliabel apabila terdapat konsistensi data yang didapat dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, adapun batasan reliabilitas data telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas²⁶

No	Koefisien	Kriteria
1	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> 0,81 – 1,00	Sangat Reliabel
2	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> 0,61 – 0,80	Reliabel
3	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> 0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
4	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> 0,21 – 0,40	Agak Reliabel
5	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> 0,00 – 0,20	Kurang Reliabel

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah penyusunan hasil data penelitian. Adapun hasil data yang didapatkan dari instrumen penelitian adalah data berupa skor. Pengukuran hasil penelitian dilakukan dengan mengubah respon dari responden pada instrumen penelitian menggunakan aturan *skoring*. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. *Editting*

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian didapatkan sepenuhnya, langkah yang perlu dilakukan setelahnya adalah proses edit. Pada proses ini berbagai sumber data yang masih kurang, terlewatkan, ataupun yang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 197

tumpang tindih disusun sedemikian rupa melalui proses *editing*.²⁷

2. *Coding*

Setelah data lapangan yang didapatkan telah disusun maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan atau memberikan identitas pada data lapangan guna diperoleh arti tertentu saat dianalisis. Data yang diperoleh pada proses ini dikelompokkan berdasarkan indikator dalam instrumen penelitian.²⁸

3. *Scoring*

Proses *scoring* adalah proses pemberian skor atau nilai pada item-item instrumen yang perlu diberi skor. Dalam pengolahan data statistika kuantitatif diperlukan ketentuan *scoring* tertentu.

Metode pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Pengukuran jawaban pada instrumen dengan menggunakan skala Likert ini ditunjukkan dengan kata-kata sikap dari sangat positif

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 165

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 166

menuju sangat negatif. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam menjawab angket adalah sebagai berikut:²⁹

Tabel 3.5 Skala Pengukuran Likert

No	Kriteria	Skor
1.	Setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4.	Tidak Setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

4. Metode Pengukuran

a. Skala Interval

Skala interval skor dalam instrumen penelitian ditentukan melalui rumus berikut:³⁰

$$\text{Skala interval} = \{ a (m-n) : b \}$$

Keterangan:

a = jumlah atribut

m = skor tertinggi

n = skor terendah

b = jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 107-108

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 174-175

Dalam penelitian ini skala yang digunakan dalam pengukuran skor instrumen menggunakan skala Likert dengan skor dari 1-5. Skor terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 5. Dengan memasukkan skor ke dalam rumus, maka berikut ini interval yang didapatkan:

$$\begin{aligned}
 \text{Skala interval} &= \{ a (m-n) : b \} \\
 &= \{ 1 (5-1) : 5 \} \\
 &= \{ 1 (4) : 5 \} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Jadi jarak interval yang didapatkan adalah 0,8, sehingga penilaian persepsi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interval Nilai Skala Likert

No.	Kriteria	Interval Skor
1.	Setuju/selalu/sangat positif	4,24 – 5,04
2.	Setuju/sering/positif	3,43 – 4,23
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	2,62 – 3,42
4.	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	1,81 – 2,61
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1,00 – 1,80

b. Nilai Rata-Rata (*Mean*)

Mean atau rata-rata persepsi dari setiap jawaban pada instrumen dihitung menggunakan rumus berikut³¹:

$$M = \sum \frac{fX}{N}$$

Keterangan:

M = angka rata-rata (mean)

f = Frekuensi

X = Jumlah nilai

$\sum \frac{fX}{N}$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan frekuensi

c. Median

Median atau angka tengahan diketahui menggunakan rumus berikut:³²

$$Me = Bb + C. \frac{j}{fm}$$

Keterangan:

Me = Media

Bb = Batas bawah

j = Selisih antara letak median dengan frekuensi kumulatif pada kelas sebelum terdapat median

fm = Frekuensi dimana median berada

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 174-175

³² Sugiyanto, *Analisis Statistika Sosial*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 46-47

d. Modus

Modus atau angka yang sering muncul diketahui menggunakan rumus berikut:

$$Md = Bb + C \cdot \frac{(M1)}{M1+M2}$$

Keterangan:

Md = Modus

Bb = Batas bawah

C = Kelas interval

M1 = selisih antara frekuensi kelas terdapatnya modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

M2 = selisih antara frekuensi kelas terdapatnya modus dengan frekuensi kelas sesudahnya³³

e. Persentase

Persentase dalam hasil pengisian instrumen dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Sampel yang diolah³⁴

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 174-175

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 174-175

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil UIN Walisongo Semarang

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Cikal bakal berdirinya UIN Walisongo adalah berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. Perubahan ini bermula dari adanya kebutuhan masyarakat akan lulusan tenaga ahli di bidang ilmu-ilmu pengetahuan umum yang dilandaskan atas dasar Ilmu Agama Islam.¹

Secara institusi, tercatat bahwa IAIN Walisongo resmi menjadi perguruan tinggi negeri pada tanggal 6 April 1970. Berdasarkan usulan Menteri Agama melalui surat Nomor MA/88/2014 terjadilah perubahan status dari IAIN menjadi UIN. Sehingga dari usulan Menteri Agama tersebut terbitlah Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan²

¹ UIN Walisongo, *Buku Panduan: Program Sarjana (S.1), Magister (S.2), dan Doktor (S.3)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 32

² UIN Walisongo, *Buku Panduan: Program Sarjana (S.1), Magister (S.2), dan Doktor (S.3)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 33

Secara resmi, perubahan status IAIN menjadi UIN didasarkan atas keluarnya Peraturan Presiden Nomor 130 Tahun 2014, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang ditandai dengan pengesahan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 19 Desember 2014. Adapun upacara peresmian, diadakan bersamaan dengan Dies Natalis ke 45 tanggal 6 April 2015 oleh Menteri Agama RI di Semarang Jawa Tengah.³

UIN Walisongo terdiri dari 3 kampus, Kampus 1 UIN Walisongo Semarang berlokasi di Jalan Walisongo 3-5 Semarang, Jawa Tengah, sedangkan Kampus 2-3 berlokasi di Jalan Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Kota Semarang. Adapun UIN Walisongo terdiri atas 8 Fakultas di antaranya:

- a. Fakultas Syariah dan Hukum
- b. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- c. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- d. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
- e. Fakultas Sains dan Teknologi
- f. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- g. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- h. Fakultas Psikologi dan Kesehatan⁴

³ UIN Walisongo, *Buku Panduan: Program Sarjana (S.1), Magister (S.2), dan Doktor (S.3)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 34

⁴ UIN Walisongo, *Buku Panduan: Program Sarjana (S.1), Magister (S.2), dan Doktor (S.3)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 34-35

2. Visi dan Misi UIN Walisongo

a. Visi UIN Walisongo

“Universitas Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038.”⁵

b. Misi UIN Walisongo Semarang

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah;
- 2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu, dan masyarakat;
- 3) Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
- 4) Menggali, mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional;
- 5) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.⁶

3. MBKM di UIN Walisongo Semarang

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak tahun 2020. Kebijakan ini mulai dianjurkan untuk diterapkan di seluruh perguruan tinggi baik negeri maupun

⁵ UIN Walisongo, *Buku Panduan: Program Sarjana (S.1), Magister (S.2), dan Doktor (S.3)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 41

⁶ UIN Walisongo, *Buku Panduan: Program Sarjana (S.1), Magister (S.2), dan Doktor (S.3)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 41

swasta. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan inovasi model pendidikan di perguruan tinggi yang mampu menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi. Sehingga diharapkan dengan kebijakan ini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran di perguruan tinggi lebih relevan dengan kebutuhan zaman, dunia kerja, dan industri.⁷

Petunjuk teknis mengenai implementasi kebijakan MBKM di dalam lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sendiri telah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1591 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.⁸

UIN Walisongo mulai menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sejak diterbitkannya Surat Keputusan Rektor Nomor 184 tahun 2020 tentang Panduan Akademik Hak Belajar di Luar Program Studi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam implementasinya UIN Walisongo memiliki hak kebebasan akademik serta otonomi keilmuan dalam

⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 2

⁸ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 1591 Tahun 2022, *Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*

penentuan kebijakan serta pengelolaan lembaganya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Sehingga berbagai kebijakan yang ada pada UIN Walisongo harus berjalan seiringan dengan lahirnya kebijakan Kampus Merdeka.⁹

Hak belajar Tiga Semester di Luar Program Studi dalam Kebijakan MBKM terdiri dari 8 bentuk program. Adapun bentuk program dalam kebijakan MBKM adalah Pertukatan Pelajar, Magang atau Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian atau Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, serta Membangun Desa/KKN Tematik. Semua program dalam Kebijakan MBKM memiliki alur dan syarat masing-masing baik bagi mahasiswa, perguruan tinggi, maupun mitra.¹⁰

Dalam implementasi Kebijakan MBKM, program-program yang akan dilaksanakan harus melewati proses kesepakatan bersama antara UIN Walisongo Semarang atau mitra. Adapun program merdeka belajar dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian

⁹ UIN Walisongo, *Panduan Akademik Hak Belajar Mahasiswa di Luar Program Studi (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm 1-2

¹⁰ UIN Walisongo, *Panduan Akademik Hak Belajar Mahasiswa di Luar Program Studi (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 5-14

maupun UIN Walisongo Semarang yang terdaftar pada PDDikti.¹¹

MBKM UIN Walisongo merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa antara UIN Walisongo Semarang dengan Perguruan Tinggi yang telah bekerjasama. Adapun Program Pertukaran Pelajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kebijakan MBKM di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Secara resmi pelaksanaan program ini diatur dalam Keputusan Rektor 754 tahun 2021 tentang Panduan Pertukaran Mahasiswa dalam rangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Di dalam panduan ini dijelaskan mengenai mekanisme penyelenggaraan Pertukaran Mahasiswa mulai dari pendaftaran, teknis pelaksanaan program, konversi nilai, pembiayaan, hingga monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan program tersebut¹²

Didasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, UIN Walisongo sebagai perguruan tinggi penyelenggara pendidikan memiliki kebebasan akademik, otonomi keilmuan dalam menentukan kebijakan dan otonomi pengelolaan lembaga. Maka dari itu, pelaksanaan dari program MBKM dan pada program

¹¹ UIN Walisongo, *Panduan Akademik Hak Belajar Mahasiswa di Luar Program Studi (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 2

¹² UIN Walisongo Semarang, *Panduan Pertukaran Mahasiswa dalam Rangka MBKM*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 1-2

pertukaran pelajar MBKM ini dikembalikan pada pengelolaan masing-masing pimpinan. Para pimpinan PTKIN harus berpikir rasional progresif serta cerdas dalam membuat kebijakan-kebijakan terbaru yang merepresentasikan keinginan dalam menjawab kampus merdeka.¹³

Dalam implementasi Program Pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo Semarang bisa dilakukan antar program studi pada perguruan tinggi yang sama, pertukaran mahasiswa pada program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda, dan pertukaran mahasiswa pada program studi dan perguruan tinggi yang berbeda.¹⁴ UIN Walisongo telah bekerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam guna terselenggaranya program Pertukaran Mahasiswa MBKM. Maka dari itu, setiap perguruan tinggi yang telah bekerjasama dapat mengirim dan menerima mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang dan ke UIN Walisongo Semarang untuk menempuh perkuliahan baik pada program studi yang sama maupun berbeda selama satu semester penuh.¹⁵

¹³ UIN Walisongo, *Panduan Akademik Hak Belajar Mahasiswa di Luar Program Studi (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 4-5

¹⁴ UIN Walisongo Semarang, *Panduan Pertukaran Mahasiswa dalam Rangka MBKM*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 3

¹⁵ UIN Walisongo, *MBKM UIN Walisong Semarang*, diakses pada <https://mbkm.walisongo.ac.id/> tanggal 7 Desember 2022

Aspek-aspek dalam pelaksanaan program pertukaran mahasiswa terdiri dari perguruan tinggi, mahasiswa, dosen pembimbing akademik, dosen pengampu mata kuliah, koordinator mahasiswa serta dokumen perjanjian kerjasama. Adapun ketentuan umum dari masing-masing pihak dalam program pertukaran mahasiswa MBKM di UIN Walisongo diatur sebagai berikut:

1. Perguruan Tinggi

- a. Perguruan tinggi non vokasi di bawah Kementerian Agama R.I. dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R.I.
- b. Perguruan tinggi dan program studi terakreditasi oleh BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Perguruan tinggi pengirim diwajibkan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi penerima.
- d. Perguruan tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa untuk mengambil SKS di luar program studi asal, baik dalam Perguruan Tinggi yang sama maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
- e. Perguruan tinggi memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan perkuliahan secara luring maupun daring.
- f. Program pertukaran mahasiswa berbasis pada mata kuliah dalam suatu program studi dan diharapkan berupa mata kuliah unggulan perguruan tinggi dan mata kuliah dasar kompetensi bidang tertentu lainnya serta memiliki capaian pembelajaran yang dibutuhkan mahasiswa.

- g. Jumlah mata kuliah atau kegiatan yang setara dengan mata kuliah yang dapat ditawarkan oleh setiap perguruan tinggi, minimal lima mata kuliah dan maksimal dua puluh mata kuliah untuk satu semester.
- h. Jumlah peserta setiap mata kuliah minimal 10 orang mahasiswa, dan maksimal 40 orang mahasiswa dari perguruan tinggi lain.
- i. Jumlah SKS yang dipertukarkan kurang lebih atau setara dengan 20 SKS.
- j. Perguruan tinggi wajib pengakuan dan/atau konversi mata kuliah yang diambil mahasiswa.
- k. Kelebihan total SKS bisa ditambahkan ke traskrip akademik atau dialihkan ke Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

2. Mahasiswa

- a. Mahasiswa aktif dan terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti) pada semester 3-7.
- b. Tidak pernah dikenakan sanksi akademik dan non akademik pada perguruan tinggi pengirim.
- c. Bersedia mentaati seluruh ketentuan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi pengirim maupun perguruan tinggi penerima.

3. Dosen Pengampu Mata Kuliah

- a. Membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi penerima.
- b. Wajib menyiapkan materi kuliah yang dapat diakses oleh mahasiswa.
- c. Mampu melakukan pembelajaran baik secara luring maupun daring dengan metode *synchronize* dan/atau *asynchronize*.
- d. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

- e. Memfasilitasi mahasiswa untuk berinteraksi secara aktif, dinamis dan bertindak sebagai fasilitator.
- f. Wajib melakukan penilaian pembelajaran.
- g. Menyampaikan hasil pembelajaran mahasiswa ke perguruan tinggi pengirim.

4. Dosen Pembimbing Akademik

- a. Mahasiswa akan mengikuti program pertukaran mahasiswa akan mendapatkan dosen pembimbing akademik yang ditunjuk oleh Perguruan Tinggi.
- b. Mengarahkan dan memantau perkembangan studi mahasiswa selama mengikuti program pertukaran mahasiswa.
- c. Mendorong dan menanamkan kesadaran kepada mahasiswa untuk belajar disiplin, memiliki akhlak yang luhur serta menghargai kearifan lokal selama mengikuti program pertukaran mahasiswa.
- d. Memberikan rekomendasi dan keterangan lain tentang mahasiswa yang dibimbingnya kepada pihak-pihak terkait.¹⁶

B. Karakteristik Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah UIN Walisongo Semarang angkatan 2020. Berikut ini adalah deskripsi mengenai jumlah data responden dan identitas responden penelitian yang terdiri dari Angkatan, Fakultas, serta keikutsertaan pada Pertukaran Mahasiswa MBKM UIN Walisongo yang diikuti.

¹⁶ UIN Walisongo Semarang, *Panduan Pertukaran Mahasiswa dalam Rangka MBKM*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 9-12

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Dengan cara membagikan kuesioner berupa *Google Form* kepada responden berupa mahasiswa UIN Walisongo angkatan 2020. Dari perhitungan penarikan sampel pada mahasiswa angkatan 2020 sebanyak 3064 mahasiswa dengan tingkat kepercayaan 90% (tingkat kesalahan 10%), maka diketahui sampel yang dibutuhkan sebanyak 100 responden yang kemudian dibagi proporsinya sesuai dengan jumlah mahasiswa per masing-masing fakultas yang ada di UIN Walisongo Semarang.

Analisis mengacu pada persepsi responden yang dilihat dari 4 faktor implementasi kebijakan yakni aspek isi kebijakan, informasi kebijakan, dukungan kebijakan, serta pembagian potensi kebijakan. Jumlah pertanyaan yang disebar adalah sebanyak 33 butir soal dengan 1 butir soal dengan skala ordinal.

1. Deskripsi responden berdasarkan fakultas

Tabel berikut ini merupakan tabel hasil uji deskripsi responden berdasarkan fakultas asal. Jumlah ini didasarkan pada perhitungan proporsi penarikan sampel masing-masing fakultas.

Tabel 4.1 Fakultas Asal Responden

Fakultas	Frekuensi	Presentase
FITK	16	16%
FUHUM	12	12%
SAINTEK	16	16%

FDK	13	13%
FEBI	12	12%
FSH	17	17 %
FISIP	6	6 %
FPK	8	8%
Total	100	100 %

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa jumlah responden dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) adalah sebanyak 16 responden atau 16%, dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) sebanyak 12% atau 12 responden, dari Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK) adalah sebanyak 16% atau 16 responden, dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) sebanyak 13 responden atau 13%, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebanyak 12 responden atau 12%, dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) sebanyak 17 responden atau 17%, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) sebanyak 6% atau 6 responden, serta dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK) sebanyak 8% atau 8 responden.

2. Deskripsi responden berdasarkan keikutsertaan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo

Table 4.2 berikut ini menunjukkan deskripsi responden berdasarkan keikutsertaan dalam Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo Semarang.

**Tabel 4.2 Keikutsertaan Mahasiswa pada Program
Pertukaran Mahasiswa UIN Walisongo**

Opsi	Frekuensi	Persentase
Ya (mengikuti)	40	40 %
Tidak (tidak mengikuti)	60	60 %
Total	100	100%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 60% atau 60 mahasiswa tidak mengikuti program pertukaran mahasiswa MBKM, lalu sebanyak 40% atau 40 responden menyatakan berpartisipasi pada program pertukaran mahasiswa MBKM.

C. Distribusi Jawaban Responden

Analisis persepsi mahasiswa mengenai kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang dilihat dari 4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Keempat faktor tersebut adalah isi kebijakan, informasi kebijakan, dukungan kebijakan, serta pembagian potensi kebijakan. Berikut ini sajian data distribusi jawaban responden pada angket pada masing-masing aspek persepsi.

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Persepsi Isi Kebijakan

Aspek persepsi isi kebijakan Pertukaran Mahasiswa MBKM							
No	Kode Butir	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Total
1	P1	4	8	38	35	15	100
2	P2	10	14	27	32	17	100
3	P3	10	18	34	32	6	100
4	P4	2	6	21	48	23	100
5	P5	1	6	18	43	32	100
6	P6	0	4	32	44	20	100
7	P7	0	5	34	44	17	100
8	P8	0	3	16	57	24	100
9	P9	1	4	10	57	28	100
10	P10	2	8	25	48	17	100
11	P11	5	11	31	40	13	100
Rata-rata		3,18	7,91	26	43,64	19,27	
Maximum		10	18	38	57	32	
Minimum		0	3	10	32	26	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.3 terlihat bahwa pada faktor persepsi mengenai isi kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo mayoritas responden menjawab “Setuju” sebesar 43,64%. Pertanyaan yang paling berpengaruh adalah pertanyaan dengan kode P8 dan P9 yang dapat dilihat dari mayoritas jawaban yang diberikan responden adalah “Setuju” masing-masing sebesar 57%.

Adapun pertanyaan pada butir angket dengan kode P8 adalah “Melalui program pertukaran mahasiswa MBKM, mahasiswa mampu menyelenggarakan transfer ilmu guna menjawab permasalahan keberagaman dan perbedaan pendidikan di perguruan tinggi”. Dan pertanyaan dengan kode butir P9 adalah “Menurut Anda, program pertukaran Mahasiswa MBKM mampu memperluas perspektif pengetahuan yang mungkin dibutuhkan di dunia kerja”

Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa isi kebijakan dari program pertukaran mahasiswa MBKM di UIN Walisongo merupakan program yang mampu menyelenggarakan transfer ilmu guna menjawab permasalahan keberagaman dan perbedaan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu juga program pertukaran mahasiswa MBKM di UIN Walisongo mampu memperluas perspektif pengetahuan yang mungkin dibutuhkan di dunia kerja.

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden pada Faktor Informasi Kebijakan

Aspek persepsi Informasi Kebijakan program Pertukaran Mahasiswa							
No	Kode Butir	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Total (%)
1	P12	10	20	36	26	8	100
2	P13	5	20	31	34	10	100
3	P14	7	15	39	31	8	100
4	P15	3	15	42	32	8	100

5	P16	4	23	35	31	7	100
6	P17	3	22	39	25	11	100
7	P18	9	25	27	31	8	100
8	P19	8	22	35	28	7	100
Rata-rata		6,13	20,25	35,50	29,75	8,38	
Maximum		10	25	42	34	11	
Minimum		3	15	27	25	7	

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada faktor persepsi mengenai informasi kebijakan pada program pertukaran mahasiswa MBKM di UIN Walisongo, mayoritas responden menjawab “Netral” yaitu sebanyak 35,50%. Dan pernyataan yang paling berpengaruh adalah pertanyaan dengan kode P15 yaitu mayoritas responden menjawab “netral” sebesar 42%.

Butir pertanyaan dengan kode P15 adalah “Anda dapat dengan cepat mengakses informasi pelaksanaan program pertukaran Mahasiswa MBKM di kampus Anda”. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa ragu-ragu atau memberikan penilaian netral mengenai kecepatan dalam mengakses informasi mengenai pelaksanaan program pertukaran mahasiswa di UIN Walisongo.

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden pada Faktor Dukungan Kebijakan

Aspek persepsi Dukungan Kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM							
No	Kode Butir	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Total (%)
1	P20	3	5	22	44	26	100
2	P21	1	4	13	46	36	100
3	P22	4	9	33	37	17	100
4	P23	0	4	22	53	21	100
5	P24	4	12	32	32	20	100
6	P25	4	12	25	41	18	100
7	P26	5	3	33	39	20	100
8	P27	0	8	40	33	19	100
Rata-rata		2,63	7,13	27,50	40,63	22,13	
Maximum		5	12	40	53	36	
Minimum		0	3	13	32	17	

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.5 menunjukkan faktor persepsi mengenai dukungan kebijakan program pertukaran mahasiswa MBKM di UIN Walisongo, dari table terlihat bahwa mayoritas responden menjawab “setuju” sebesar 40,63%. Dan butir pernyataan yang paling berpengaruh pada faktor dukungan kebijakan ini adalah pada butir pertanyaan dengan kode P23 dengan mayoritas jawaban adalah “setuju” sebesar 53%.

Pertanyaan angket dengan kode P23 adalah “Anda mendukung adanya kebijakan MBKM di kampus anda terkhusus

pada program pertukaran Mahasiswa MBKM”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 53% menyatakan setuju untuk mendukung kebijakan MBKM terkhusus pada program Pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo.

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban pada Faktor Pembagian Potensi Kebijakan

Aspek persepsi pembagian potensi persepsi kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM							
No	Kode Butir	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Total (100)
1	P28	5	11	45	31	8	100
2	P29	3	15	41	34	7	100
3	P30	1	14	40	35	10	100
4	P31	6	13	40	31	10	100
5	P32	5	12	35	43	5	100
6	P33	2	19	38	35	6	100
Rata-rata		3,67	14	39,83	34,83	7,67	
Maximum		6	19	45	43	10	
Minimum		1	11	35	31	5	

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada faktor pembagian potensi kebijakan program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo Semarang, mayoritas responden menjawab “netral” yaitu sebanyak 39,83%. Dan dari seluruh butir pertanyaan yang diberikan, butir pertanyaan yang paling

berpengaruh adalah butir pertanyaan dengan kode P28 yaitu sebesar 45% responden menjawab “netral”.

Pertanyaan dengan kode P28 adalah “Tim penyelenggara MBKM di kampus Anda sudah menyelenggarakan pelaksanaan program dengan sangat baik”. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa responden menyatakan netral atau ragu-ragu bahwa tim penyelenggara MBKM di UIN Walisongo sudah menyelenggarakan pelaksanaan program MBKM dengan sangat baik.

D. Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang dinyatakan valid dinilai dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur.¹⁷ Pengujian validitas tiap butir pernyataan dalam instrumen menggunakan analisis item. Yaitu pengkorelasian skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Masing-masing butir pertanyaan diuji validitasnya dengan menggunakan perhitungan r hitung. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai dari setiap butir pertanyaan atau r hitung tersebut positif dan lebih besar dari r

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137

tabel. Dikarenakan responden pada uji validitas ini adalah sebanyak 100 responden, maka digunakan r tabel 0,195¹⁸ dengan taraf signifikan atau tingkat kesalahannya sebanyak 5%. Berikut tabel hasil uji validitas instrumen yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk setiap faktor yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Validitas Faktor Persepsi Isi Kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas pada Faktor Persepsi Isi Kebijakan

Butir Angket	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,570	0,195	Valid
P2	0,489	0,195	Valid
P3	0,644	0,195	Valid
P4	0,497	0,195	Valid
P5	0,478	0,195	Valid
P6	0,471	0,195	Valid
P7	0,515	0,195	Valid
P8	0,522	0,195	Valid
P9	0,421	0,195	Valid
P10	0,585	0,195	Valid
P11	0,569	0,195	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa faktor persepsi isi kebijakan program pertukaran mahasiswa MBKM di

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 369

UIN Walisongo mempunyai skor r valid untuk keseluruhan item pertanyaan yaitu nilai r hitung lebih dari nilai r tabel yaitu 0,195 yaitu sebanyak 11 butir soal. Sehingga semua butir pertanyaan pada aspek isi kebijakan dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur atau instrumen penelitian.

b. Uji Validitas Faktor Informasi Kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas pada Faktor Persepsi Informasi Kebijakan

Butir Angket	R hitung	R tabel	Keterangan
P12	0,641	0,195	Valid
P13	0,659	0,195	Valid
P14	0,658	0,195	Valid
P15	0,631	0,195	Valid
P16	0,671	0,195	Valid
P17	0,720	0,195	Valid
P18	0,711	0,195	Valid
P19	0,669	0,195	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.8 menyajikan hasil perhitungan uji validitas faktor persepsi mengenai informasi kebijakan pada program pertukaran mahasiswa MBKM UIN Walisongo. Setiap item mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,195. Hal ini menunjukkan

bahwa masing-masing pertanyaan dalam aspek persepsi mengenai informasi kebijakan dinyatakan valid dan dinyatakan layak sebagai instrumen pengukuran penelitian.

c. Uji Validitas Faktor Persepsi mengenai Dukungan Kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas pada Faktor Persepsi Dukungan Kebijakan

Butir Angket	R hitung	R tabel	Keterangan
P20	0,583	0,195	Valid
P21	0,518	0,195	Valid
P22	0,687	0,195	Valid
P23	0,530	0,195	Valid
P24	0,568	0,195	Valid
P25	0,519	0,195	Valid
P26	0,483	0,195	Valid
P27	0,642	0,195	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada faktor persepsi mengenai dukungan kebijakan pada program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo didapatkan bahwa keseluruhan item pertanyaan valid dengan nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,195 sebanyak 8 butir pertanyaan. Sehingga seluruh item pertanyaan pada aspek dukungan kebijakan

dinyatakan valid yaitu layak dan dapat diandalkan untuk penelitian.

d. Uji Validitas Faktor Persepsi Pembagian Potensi pada Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Persepsi Pembagian Potensi
Kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa

Butir Angket	R hitung	R tabel	Keterangan
P28	0,717	0,195	Valid
P29	0,659	0,195	Valid
P30	0,724	0,195	Valid
P31	0,761	0,195	Valid
P32	0,740	0,195	Valid
P33	0,685	0,195	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.10 menunjukkan faktor persepsi mengenai Pembagian Potensi pada program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo mempunyai skor valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,195 sebanyak 6 butir pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan yang ada dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indikator untuk menunjukkan seberapa tingkat kepercayaan suatu alat pengukuran dalam penelitian.¹⁹ Konsistensi dari sebuah instrumen penelitian dicari menggunakan uji reliabilitas. Instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen yang diujikan mampu mendapatkan jawaban yang relatif sama dari waktu ke waktu.

Nilai interval instrument penelitian untuk dikatakan reliabel adalah apabila nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,60. Tabel 4.12 di bawah ini menunjukkan hasil reliabilitas dari instrumen yang digunakan.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Mengenai Kebijakan MBKM	0,946	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 4.11 memperlihatkan nilai *Cronbach Alpha* atas variabel persepsi mahasiswa mengenai kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang sebesar 0,946. Dengan demikian dapat pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dikatakan reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Sehingga, apabila diujikan kembali pada waktu yang berbeda dengan instrument yang sama, maka akan

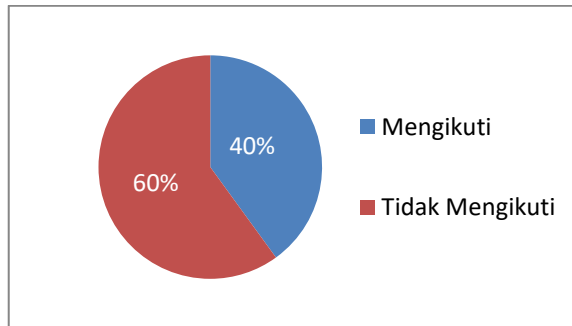
¹⁹ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 192

mendapatkan hasil yang konsisten atau relatif sama pula dengan jawaban yang sebelumnya.

E. Hasil Analisis Data

1. Faktor Persepsi Isi Kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo

a. Keikutsertaan Mahasiswa dalam Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo



Gambar 4.1 Keikutsertaan Mahasiswa dalam Program Pertukaran Mahasiswa

Pada gambar 4.1 didapatkan bahwa responden mayoritas yaitu sebanyak 60% tidak mengikuti program Pertukaran Mahasiswa MBKM, sedangkan sisanya sebanyak 40% menyatakan mengikuti program Pertukaran Mahasiswa. faktor perbedaan ini bisa dikarenakan berbagai macam faktor seperti keefektifitasan waktu, mobilitas, perspektif manfaat, ataupun perspektif keilmuan. Yang mana muncul bisa dari faktor internal maupun internal responden.

b. Pemahaman Isi Kebijakan

1) Pemahaman Mahasiswa tentang Kebijakan MBKM Secara Umum

Tabel 4.12 Pemahaman Mahasiswa Tentang Kebijakan MBKM

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	15	15%
Setuju	35	35%
Ragu-Ragu	38	38%
Tidak Setuju	8	8%
Sangat Tidak Setuju	4	4%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.12 didapatkan hasil mengenai pemahaman mahasiswa tentang kebijakan MBKM secara umum. Di antara 100 responden yang telah mengisi kuesioner terlihat bahwa sebanyak 15 mahasiswa atau 15% dari seluruh responden menyatakan sangat setuju atau sangat memahami kebijakan MBKM secara umum, sebanyak 35 responden atau 35% menyatakan setuju atau cukup memahami mengenai kebijakan MBKM secara umum, sebanyak 38 orang atau 38% menyatakan netral akan pernyataan pemahaman kebijakan MBKM, sebanyak 8 responden atau 8% menyatakan

tidak setuju atau tidak memahami kebijakan MBKM, serta 4 responden atau 4% menyatakan sangat tidak setuju atau tidak mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM secara umum.

Hasil rata-rata (*mean*) jawaban responden menyatakan pemahamannya tentang kebijakan MBKM secara umum adalah sebanyak 3,49. Skor ini berada pada skala interval 3,43 – 4,23 artinya pemahaman mahasiswa mengenai kebijakan MBKM adalah pada kategori positif.

2) Pengetahuan Implementasi Kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo

Tabel 4.13
Pemahaman Implementasi Kebijakan pada Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	17%
Setuju	32	32%
Ragu-Ragu	27	27%
Tidak Setuju	14	14%
Sangat Tidak Setuju	10	10%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.13 menunjukkan pemahaman mahasiswa tentang adanya implementasi program

pertukaran mahasiswa sebagai bentuk kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Kemdikbud RI. Setelah diajukan kepada 100 responden didapatkan data bahwa sebanyak 17 responden atau 17% menyatakan sangat setuju, sebanyak 32 responden atau 32% menyatakan setuju, sebanyak 27 responden atau 27% menyatakan ragu-ragu atau netral, sebanyak 14 responden atau 14% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 10 responden atau 10% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan pemahamannya akan implementasi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo Semarang adalah 3,32. Skor ini berada pada interval 2,62 – 3,42 artinya pemahaman mahasiswa mengenai implementasi kebijakan program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo adalah netral atau masih ragu-ragu.

3) Pemahaman Mekanisme Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo

Tabel 4.14
Pemahaman Mekanisme Pelaksanaan Program
Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN
Walisongo

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	6	6%
Setuju	32	32%
Ragu-Ragu	34	34%
Tidak Setuju	18	18%
Sangat Tidak Setuju	10	10%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.14 menunjukkan pemahaman mahasiswa tentang mekanisme pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo. Setelah diajukan kepada 100 responden didapatkan data bahwa sebanyak 6 responden atau 6% menyatakan bahwa sangat setuju, sebanyak 32 responden atau 32% menyatakan setuju, sebanyak 34 responden atau 34% menyatakan ragu-ragu atau netral, sebanyak 18 responden atau 18% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 10 responden atau 10% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan pemahamannya mekanisme pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo Semarang adalah 3,06. Skor ini berada pada interval 2,62 – 3,42 artinya pemahaman mahasiswa mengenai mekanisme pelaksanaan kebijakan pada program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo adalah netral atau masih ragu-ragu.

c. Jenis Manfaat yang Dihasilkan

1) Program pertukaran mahasiswa mampu memperkaya capaian pembelajaran mahasiswa

Tabel 4.15
Program Pertukaran Mahasiswa mampu
Memperkaya Capaian Pembelajaran Mahasiswa

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	23	23%
Setuju	48	48%
Ragu-Ragu	21	21%
Tidak Setuju	6	6%
Sangat Tidak Setuju	2	2%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.15 menunjukkan hasil skor Tujuan yang hendak dicapai dari program pertukaran mahasiswa MBKM yang mana program tersebut

mampu memperkaya capaian pembelajaran lulusan mahasiswa. Setelah pendistribusian kuesioner didapatkan sebanyak 100 responden. Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 23 responden atau 23% menyatakan sangat setuju, sebanyak 48 responden atau 48% menyatakan setuju, sebanyak 21 responden atau 21% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 6 responden atau 6% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 2 responden atau 2% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan bahwa Program Pertukaran Mahasiswa MBKM mampu memperkaya capaian pembelajaran lulusan mahasiswa adalah 3,84. Skor ini berada pada interval 3,43-4,23 artinya mahasiswa setuju bahwa program pertukaran mahasiswa MBKM mampu memperkaya capaian pembelajaran lulusan mahasiswa.

2) **Program Pertukaran Mahasiswa Mampu Mendukung Keberagaman Keilmuan pada Program Studi**

Tabel 4.16
Program Pertukaran Mahasiswa mampu Mendukung Keberagaman Keilmuan pada Program Studi

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	32	32%
Setuju	43	43%
Ragu-Ragu	18	18%
Tidak Setuju	6	6%
Sangat Tidak Setuju	1	1%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.16 menunjukkan hasil skor Tujuan yang hendak dicapai dari program pertukaran mahasiswa MBKM yang mana program tersebut mendukung keberagaman keilmuan pada program studi. Setelah pendistribusian kuesioner didapatkan sebanyak 100 responden. Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 32 responden atau 32% menyatakan sangat setuju, sebanyak 43 responden atau 43% menyatakan setuju, sebanyak 18 responden atau 18% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 6 responden atau 6% menyatakan tidak setuju, serta

sebanyak 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan pemahamannya mekanisme pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo Semarang adalah 3,99. Skor ini berada pada interval 3,43-4,23 artinya mahasiswa menyatakan setuju bahwa program pertukaran mahasiswa MBKM mampu mendukung keberagaman keilmuan pada program studi.

d. Derajat Perubahan yang Diinginkan

- 1) Mahasiswa mampu mengkorelasikan mata kuliah yang diambil dalam program pertukaran mahasiswa ke dalam program studinya**

Tabel 4.17
Mahasiswa Mampu Mengkorelasikan Mata Kuliah Dengan Keilmuan pada Program Studi

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	20	20%
Setuju	44	44%
Ragu-Ragu	32	32%
Tidak Setuju	4	4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.17 menunjukkan hasil skor pada pernyataan bahwa melalui program pertukaran mahasiswa, mahasiswa mampu mengkorelasikan mata kuliah yang diambil dengan keilmuan pada program studinya. Setelah pendistribusian kuesioner didapatkan sebanyak 100 responden. Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 20 responden atau 20% menyatakan sangat setuju, sebanyak 44 responden atau 44% menyatakan setuju, sebanyak 32 responden atau 32% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 4 responden atau 4% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan melalui Program Pertukaran Mahasiswa MBKM mahasiswa mampu mengkorelasikan mata kuliah yang diambil dengan keilmuan pada program studinya adalah 3,8. Skor ini berada pada interval 3,43-4,23 artinya mahasiswa menganggap setuju bahwa melalui program pertukaran mahasiswa MBKM, mahasiswa mampu mengkorelasikan mata kuliah yang diambil dengan keilmuan pada program studinya.

2) Melalui Program Pertukaran Mahasiswa, Mahasiswa Mampu Menyelenggarakan Transfer Ilmu

Tabel 4.18
Melalui Program Pertukaran Mahasiswa,
Mampu Menyelenggarakan Transfer Ilmu
Pengetahuan

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	24	24%
Setuju	57	57%
Ragu-Ragu	16	16%
Tidak Setuju	3	3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.18 menunjukkan hasil skor pada pernyataan bahwa melalui program pertukaran mahasiswa, mampu terselenggara transfer ilmu guna menjawab permasalahan keberagaman dan perbedaan pendidikan di perguruan tinggi. Setelah pendistribusian kuesioner didapatkan sebanyak 100 responden. Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 24 responden atau 24% menyatakan sangat setuju, sebanyak 57 responden atau 57% menyatakan setuju, sebanyak 16 responden atau 16% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 3 responden atau 3% menyatakan tidak setuju, serta

sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) responden adalah 4,02. Skor ini berada pada interval 3,43-4,23 artinya mahasiswa menganggap setuju bahwa melalui program pertukaran mampu menyelenggarakan transfer ilmu guna menjawab permasalahan keberagaman dan perbedaan pendidikan di perguruan tinggi.

3) Program Pertukaran Mahasiswa Mampu Memperluas Perspektif Pengetahuan yang Mungkin Dibutuhkan di Dunia Kerja

Tabel 4.19
Program Pertukaran Mahasiswa Mampu Memperluas Perspektif Pengetahuan yang Mungkin Dibutuhkan di Dunia Kerja

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	28	28%
Setuju	57	57%
Ragu-Ragu	10	10%
Tidak Setuju	4	4%
Sangat Tidak Setuju	1	1%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.19 menunjukkan hasil skor pada pernyataan bahwa program pertukaran mahasiswa mampu memperluas perspektif pengetahuan mahasiswa yang mungkin dibutuhkan di dunia kerja. Setelah pendistribusian kuesioner didapatkan sebanyak 100 responden. Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 28 responden atau 28% menyatakan sangat setuju, sebanyak 57 responden atau 57% menyatakan setuju, sebanyak 10 responden atau 10% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 4 responden atau 4% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan bahwa program pertukaran mahasiswa MBKM mampu memperluas perspektif pengetahuan yang mungkin dibutuhkan di dunia kerja adalah 4,07. Skor ini berada pada interval 3,43-4,23 artinya mahasiswa setuju bahwa program pertukaran mahasiswa MBKM mampu memperluas perspektif pengetahuan yang mungkin dibutuhkan di dunia kerja.

4) Program Pertukaran Mahasiswa Sesuai dengan Kebutuhan Lulusan di Kehidupan Pasca Kampus

Tabel 4.20
Program Pertukaran Mahasiswa Sesuai dengan Kebutuhan Lulusan di Kehidupan Pasca Kampus

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	17%
Setuju	48	48%
Ragu-Ragu	25	25%
Tidak Setuju	8	8%
Sangat Tidak Setuju	2	2%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.20 menunjukkan hasil skor pada pernyataan bahwa program pertukaran mahasiswa sesuai dengan kebutuhan lulusan di kehidupan pasca kampus. Setelah pendistribusian kuesioner didapatkan sebanyak 100 responden. Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 17 responden atau 17% menyatakan sangat setuju, sebanyak 48 responden atau 48% menyatakan setuju, sebanyak 25 responden atau 25% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 8 responden atau 8% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 2 responden atau 2% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan bahwa program pertukaran sesuai dengan kebutuhan lulusan di kehidupan pasca kampus adalah 3,7. Skor ini berada pada interval 3,43-4,23 artinya mahasiswa setuju bahwa program pertukaran mahasiswa MBKM sesuai dengan kebutuhan lulusan di kehidupan pasca kampus.

e. Ketegasan Isi Kebijakan

1) Ketegasan Penyelenggaraan Program MBKM UIN Walisongo

Tabel 4.21
UIN Walisongo Menetapkan secara Tegas
Penyelenggaraan Program Pertukaran
Mahasiswa MBKM

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	13	13%
Setuju	40	40%
Ragu-Ragu	31	31%
Tidak Setuju	11	11%
Sangat Tidak Setuju	5	5%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.21 menunjukkan hasil skor pada pernyataan bahwa UIN Walisongo selaku penyelenggara kebijakan MBKM pada program pertukaran pelajar sudah menetapkan secara tegas

mengenai penyelenggaraan program ini. Setelah pendistribusian kuesioner didapatkan sebanyak 100 responden. Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 13 responden atau 13% menyatakan sangat setuju, sebanyak 40 responden atau 40% menyatakan setuju, sebanyak 31 responden atau 31% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 11 responden atau 11% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 5 responden atau 5% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan bahwa UIN Walisongo sebagai tim penyelenggara kebijakan MBKM secara tegas menetapkan penyelenggaraan program pertukaran mahasiswa adalah 3,45. Skor ini berada pada interval 3,43-4,23 artinya mayoritas mahasiswa menyatakan setuju bahwa UIN Walisongo selaku tim penyelenggara MBKM telah tegas dalam penyelenggaraan program pertukaran mahasiswa.

**2. Faktor Persepsi Informasi Kebijakan Program
Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo**
a. Transmisi Informasi Kebijakan

**1) Pelaksanaan Sosialisasi Kebijakan MBKM di
UIN Walisongo**

Tabel 4.22
Pelaksanaan Sosialisasi Kebijakan MBKM di
UIN Walisongo

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	8
Setuju	26	26
Ragu-Ragu	36	36
Tidak Setuju	20	20
Sangat Tidak Setuju	10	10

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.22 menunjukkan hasil skor pada pernyataan UIN walisongo telah melakukan sosialisasi kebijakan MBKM dengan sangat baik. Setelah pendistribusian kuesioner didapatkan sebanyak 100 responden. Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 8 responden atau 8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 26 responden atau 26% menyatakan setuju, sebanyak 36 responden atau 36% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 20 responden atau 20% menyatakan tidak setuju, serta

sebanyak 10 responden atau 10% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan bahwa UIN Walisongo telah melakukan sosialisasi kebijakan MBKM dengan sangat baik adalah 3,02. Skor ini berada pada interval 2,62-3,42 artinya mahasiswa mayoritas menyatakan netral atau ragu-ragu bahwa UIN Walisongo telah melakukan sosialisasi kebijakan MBKM dengan sangat baik kepada seluruh mahasiswanya.

2) Transmisi Informasi UIN Walisongo melalui Fakultas dan Program Studi terkait Program Pertukaran Mahasiswa MBKM

Tabel 4.23
Pelaksanaan Sosialisasi Kebijakan MBKM
program pertukaran mahasiswa melalui fakultas
dan program studi

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	10%
Setuju	34	34%
Ragu-Ragu	31	31%
Tidak Setuju	20	20%
Sangat Tidak Setuju	5	5%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.23 menunjukkan hasil skor pada pernyataan UIN Walisongo melalui Fakultas dan

Program Studi telah melakukan sosialisasi kebijakan MBKM program Pertukaran Mahasiswa dengan sangat baik. Setelah pendistribusian kuesioner didapatkan sebanyak 100 responden. Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 10 responden atau 10% menyatakan sangat setuju, sebanyak 34 responden atau 34% menyatakan setuju, sebanyak 31 responden atau 31% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 20 responden atau 20% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 5 responden atau 5% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan bahwa UIN Walisongo melalui Fakultas dan Program Studi telah melakukan sosialisasi kebijakan MBKM program pertukaran mahasiswa dengan sangat baik adalah 3,24. Skor ini berada pada interval 2,62-3,42 artinya mahasiswa mayoritas merasa ragu-ragu bahwa UIN Walisongo melalui Fakultas dan Program Studi telah melakukan sosialisasi kebijakan MBKM program Pertukaran Mahasiswa dengan sangat baik kepada seluruh mahasiswanya.

3) Pembaharuan Informasi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM oleh Masing-Masing Fakultas

Tabel 4.24
Update Informasi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM melalui Masing-Masing Fakultas

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	8
Setuju	31	31
Ragu-Ragu	39	39
Tidak Setuju	15	15
Sangat Tidak Setuju	7	7

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.24 menunjukkan hasil skor pada pernyataan UIN Walisongo melalui masing-masing Fakultas dan program studi selalu memberikan informasi terbaru mengenai program Pertukaran Mahasiswa. Setelah pendistribusian kuesioner didapatkan sebanyak 100 responden. Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 8 responden atau 8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 31 responden atau 31% menyatakan setuju, sebanyak 39 responden atau 39% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 15 responden atau 15% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 7 responden atau 7% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan bahwa UIN Walisongo melalui Fakultas dan Program Studi selalu memberikan informasi terbaru mengenai program MBKM pertukaran mahasiswa 3,18. Skor ini berada pada interval 2,62-3,42 artinya mahasiswa mayoritas merasa ragu-ragu bahwa UIN Walisongo melalui Fakultas dan Program Studi telah selalu memberikan informasi terbaru mengenai program Pertukaran Mahasiswa yang diselenggarakan.

b. Kejelasan Informasi Kebijakan

1) Kemudahan Akses Informasi Program Pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo

Tabel 4.25
Kemudahan Akses Informasi Program
Pertukaran Mahasiswa MBKM

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	8%
Setuju	32	32%
Ragu-Ragu	42	42%
Tidak Setuju	15	15%
Sangat Tidak Setuju	3	3%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.25 menunjukkan hasil skor pada pernyataan bahwa responden dapat mengakses dengan cepat mengenai informasi pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo. Setelah pendistribusian kuesioner didapatkan sebanyak 100 responden. Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 8 responden atau 8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 32 responden atau 32% menyatakan setuju, sebanyak 42 responden atau 42% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 15 responden atau 15% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 3 responden atau 3% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan bahwa responden dapat mengakses dengan cepat mengenai informasi pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo adalah 3,27. Skor ini berada pada interval 2,62-3,42 artinya mahasiswa mayoritas merasa ragu-ragu bahwa mahasiswa dapat mengakses dengan cepat mengenai informasi pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo.

2) **Kesesuaian Media Informasi Penjelasan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo**

Tabel 4.26
Kesesuaian Media Informasi untuk Penjelasan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	7
Setuju	31	31
Ragu-Ragu	35	35
Tidak Setuju	23	23
Sangat Tidak Setuju	4	4

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.26 menunjukkan hasil skor pada pernyataan bahwa media informasi penjelasan mengenai kebijakan MBKM pada program Pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo sudah menarik, jelas, dan sesuai. Setelah pendistribusian kuesioner didapatkan sebanyak 100 responden. Dari tabel terlihat bahwa sebanyak 7 responden atau 7% menyatakan sangat setuju, sebanyak 31 responden atau 31% menyatakan setuju, sebanyak 35 responden atau 35% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 23 responden atau 23% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 4 responden atau 4% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata (*mean*) mahasiswa yang menyatakan bahwa media informasi penjelasan mengenai kebijakan MBKM pada program Pertukaran Mahasiswa MBKM sudah menarik, jelas, dan sesuai adalah 3,14. Skor ini berada pada interval 2,62-3,42 artinya mahasiswa mayoritas merasa ragu-ragu bahwa penggunaan media informasi penjelasan mengenai kebijakan MBKM pada Program Pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo menarik, jelas, dan sesuai.

3) Ketepatan Penggunaan Media Informasi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM

Tabel 4.27
Ketepatan Penggunaan Media Informasi
Program Pertukaran Mahasiswa MBKM

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	11
Setuju	25	25
Ragu-Ragu	39	39
Tidak Setuju	22	22
Sangat Tidak Setuju	3	3

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.27 menunjukkan hasil skor mengenai ketepatan penggunaan berbagai media untuk penyampaian informasi program pertukaran

Mahasiswa di UIN Walisongo. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel didapatkan bahwa sebanyak 11 responden atau 11% menyatakan sangat setuju, sebanyak 25 responden atau 25% menyatakan setuju, sebanyak 39 responden atau 39% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 22 responden atau 22% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 3 responden atau 3% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada aspek ketepatan penggunaan media penyampaian informasi program pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo adalah 3,19. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa merasa ragu-ragu mengenai pernyataan bahwa penggunaan berbagai media untuk penyampaian informasi program pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo sudah tepat.

c. Konsistensi Informasi Kebijakan

1) Penyebaran Informasi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM Dilakukan secara Rutin oleh UIN Walisongo

Tabel 4.28
Penyebaran Informasi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM oleh UIN Walisongo secara Rutin

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	8%
Setuju	31	31%
Ragu-Ragu	27	27%
Tidak Setuju	25	25%
Sangat Tidak Setuju	9	9%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.28 menunjukkan hasil skor mengenai pernyataan bahwa Informasi mengenai kebijakan MBKM di UIN Walisongo terutama program pertukaran Mahasiswa secara rutin sering ditampilkan di media (media sosial atau media lainnya seperti media visual, media audio, serta media audio visual). Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 8 responden atau 8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 31 responden atau 31% menyatakan

setuju, sebanyak 27 responden atau 27% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 25 responden atau 25% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 9 responden atau 9% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada aspek pernyataan Informasi mengenai kebijakan MBKM di UIN Walisongo terutama program pertukaran Mahasiswa secara rutin sering ditampilkan di media (media sosial atau media lainnya seperti media visual, media audio, serta media audio visual) adalah 3,04. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa merasa ragu-ragu mengenai pernyataan bahwa Informasi program Pertukaran Mahasiswa MBKM UIN Walisongo telah ditampilkan secara rutin pada kanal informasi yang ada.

2) Konsistensi Pihak Penyelenggara Program Pertukaran Mahasiswa MBKM UIN Walisongo

Tabel 4.29
Konsistensi Informasi Penyelenggaraan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM UIN Walisongo

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	7%
Setuju	28	28%

Ragu-Ragu	35	35%
Tidak Setuju	22	22%
Sangat Tidak Setuju	8	8%

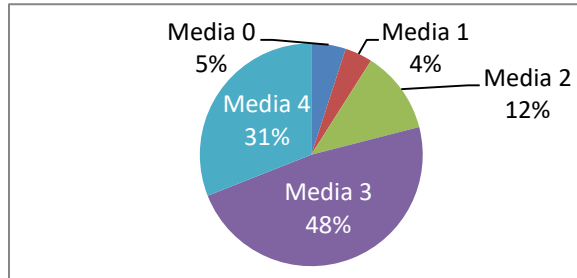
Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.29 menunjukkan hasil skor mengenai konsistensi pemberian informasi kepada mahasiswa mengenai kebijakan MBKM melalui berbagai macam sumber. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 7 responden atau 7% menyatakan sangat setuju, sebanyak 28 responden atau 28% menyatakan setuju, sebanyak 35 responden atau 35% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 22 responden atau 22% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 8 responden atau 8% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada aspek konsistensi UIN Walisongo dalam memberikan informasi kebijakan MBKM adalah 3,04. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa merasa ragu-ragu mengenai pernyataan bahwa UIN Walisongo melalui berbagai media, telah

memberikan informasi kebijakan MBKM secara konsisten.

d. Media Informasi yang Paling Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Kebijakan MBKM



Sumber: data primer yang diolah

Gambar 4.2

Bagan Media Informasi yang Mampu Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa mengenai Kebijakan MBKM

Keterangan:

Media 4 : Kanal daring perguruan tinggi (halaman/website, media sosial)

Media 3 : Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi

Media 2 : Kanal komunikasi komunitas (missal: komunitas alumni, komunitas dosen)

Media 1 : Media massa

Media 0 : Lainnya

Gambar 4.2 menunjukkan Bagan mengenai Berbagai media menurut persepsi mahasiswa yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kebijakan MBKM. Tersedia sebanyak 5 pilihan media. Dari angket yang disebar didapatkan sebanyak 100 responden. Hasil

yang didapat adalah sebanyak 31 responden atau 31% memilih media 4, sebanyak 48 responden atau 48% memilih media 3, sebanyak 12 responden atau 12% memilih media 2, sebanyak 4 responden atau 4% memilih media 1, serta sebanyak 5 atau 5% responden memilih media lainnya.

3. Faktor Persepsi Dukungan Kebijakan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo

a. Urgensi Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM bagi Mahasiswa

1) Program Pertukaran Mahasiswa MBKM Merupakan Program yang Penting bagi Mahasiswa

Tabel 4.30
Urgensi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM bagi Mahasiswa

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	26	26%
Setuju	44	44%
Ragu-Ragu	22	22%
Tidak Setuju	5	5%
Sangat Tidak Setuju	3	3%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.30 menunjukkan hasil skor mengenai pentingnya program pertukaran mahasiswa MBKM bagi mahasiswa. Setelah kuesioner disebarluaskan

didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 26 responden atau 26% menyatakan sangat setuju, sebanyak 44 responden atau 44% menyatakan setuju, sebanyak 22 responden atau 22% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 5 responden atau 5% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 3 responden atau 3% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada pernyataan mengenai pentingnya penyelenggaraan Program adalah 3,85. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa merasa setuju mengenai pernyataan bahwa Program Pertukaran Mahasiswa merupakan program yang penting bagi mahasiswa.

2) Program Pertukaran Mahasiswa MBKM Merupakan Program yang Menarik bagi Mahasiswa

Tabel 4.31
Program Pertukaran Mahasiswa MBKM merupakan program yang menarik

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	36	36%
Setuju	46	46%
Ragu-Ragu	13	13%

Tidak Setuju	4	4%
Sangat Tidak Setuju	1	1%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.31 menunjukkan hasil skor mengenai pentingnya program pertukaran mahasiswa MBKM bagi mahasiswa. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 36 responden atau 36% menyatakan sangat setuju, sebanyak 46 responden atau 46% menyatakan setuju, sebanyak 36 responden atau 36% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 4 responden atau 4% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada pernyataan mengenai menariknya penyelenggaraan Program adalah 4,12. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23 Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa merasa setuju mengenai pernyataan bahwa Program Pertukaran Mahasiswa merupakan program yang menarik bagi mahasiswa.

b. Antusiasme Mahasiswa dalam Berpartisipasi pada program Pertukaran Mahasiswa MBKM

1) Antusiasme dalam Mempersiapkan Partisipasi Program Pertukaran Mahasiswa

Tabel 4.32
Antusiasme Mahasiswa dalam Mempersiapkan Partisipasinya dalam Program Pertukaran Mahasiswa

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	17%
Setuju	37	37%
Ragu-Ragu	33	33%
Tidak Setuju	9	9%
Sangat Tidak Setuju	4	4%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.32 menunjukkan hasil skor mengenai antusiasme mahasiswa dalam mempersiapkan partisipasinya dalam program Pertukaran Mahasiswa. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 4 responden atau 4% menyatakan sangat setuju, sebanyak 9 responden atau 9% menyatakan setuju, sebanyak 33 responden atau 33% menyatakan netral atau

ragu-ragu, sebanyak 37 responden atau 37% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 17 responden atau 17% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada antusiasme dalam mempersiapkan diri dalam berpartisipasi pada program Pertukaran Mahasiswa MBKM adalah 3.54. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan setuju mengenai pernyataan bahwa Mahasiswa mempersiapkan dengan baik hal-hal yang dibutuhkan dalam rangka berpartisipasi dalam program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo.

2) Antusiasme dalam Berpartisipasi pada Program Pertukaran Mahasiswa MBKM

Tabel 4.33
Antusiasme Mahasiswa dalam Berpartisipasi Aktif dalam Mendukung Program Pertukaran Mahasiswa

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	20	20
Setuju	32	32
Ragu-Ragu	32	32

Tidak Setuju	12	12
Sangat Tidak Setuju	4	4

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.33 menunjukkan hasil skor mengenai antusiasme dalam pertispasinya guna mendukung pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 20 responden atau 20% menyatakan sangat setuju, sebanyak 32 responden atau 32% menyatakan setuju, sebanyak 32 responden atau 32% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 12 responden atau 12% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 4 responden atau 4% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada antusiasme dalam berpartisipasi mendukung pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa adalah 3,52. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa merasa setuju mengenai pernyataan bahwa Mahasiswa akan berpartisipasi

aktif dalam rangka mendukung pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa.

c. Dukungan Kebijakan MBKM oleh Mahasiswa

1) Dukungan Mahasiswa terhadap Kebijakan MBKM terkhusus pada Progam Pertukaran Mahasiswa

Tabel 4.34
Dukungan Mahasiswa tentang Pengembangan Program Pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	21	21%
Setuju	53	53%
Ragu-Ragu	22	22%
Tidak Setuju	4	4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.34 menunjukkan hasil skor mengenai seberapa besar dukungan mahasiswa pada Program Pertukaran Mahasiswa MBKM. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 21 responden atau 21% menyatakan sangat setuju, sebanyak 53 responden atau 53% menyatakan setuju, sebanyak 22 responden atau 22% menyatakan netral atau

ragu-ragu, sebanyak 4 responden atau 4% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada pernyataan dukungan program Pertukaran Mahasiswa MBKM adalah 3,91. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa merasa setuju mengenai pernyataan bahwa mahasiswa mendukung adanya kebijakan MBKM terkhusus pada Program Pertukaran Mahasiswa MBKM.

d. Rekomendasi Kebijakan MBKM oleh Mahasiswa

1) Rekomendasi Pengembangan Program MBKM di UIN Walisongo oleh Mahasiswa

Tabel 4.35
Rekomendasi Mahasiswa tentang
Pengembangan Program Pertukaran
Mahasiswa di UIN Walisongo

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	18%
Setuju	41	41%
Ragu-Ragu	25	25%
Tidak Setuju	12	12%
Sangat Tidak Setuju	4	4%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.35 menunjukkan hasil skor mengenai seberapa besar rekomendasi mahasiswa atas pengembangan Program MBKM di UIN Walisongo. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 18 responden atau 18% menyatakan sangat setuju, sebanyak 41 responden atau 41% menyatakan setuju, sebanyak 25 responden atau 25% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 12 responden atau 12% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 8 responden atau 8% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada pernyataan rekomendasi mahasiswa atas pengembangan kebijakan MBKM di UIN Walisongo adalah 3,57. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa merasa setuju mengenai pernyataan bahwa mahasiswa merekomendasikan kebijakan MBKM untuk terus dikembangkan di UIN Walisongo.

2) **Rekomendasi Penyelenggaraan Program Pertukaran Mahasiswa secara Berkelanjutan di UIN Walisongo**

Tabel 4.36
Rekomendasi Mahasiswa mengenai Penyelenggaraan Program Pertukaran Mahasiswa secara Berkelanjutan

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	20	20%
Setuju	39	39%
Ragu-Ragu	33	33%
Tidak Setuju	3	3%
Sangat Tidak Setuju	5	5%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.36 menunjukkan hasil skor mengenai rekomendasi mahasiswa mengenai penyelenggaraan program Pertukaran Mahasiswa secara berkelanjutan di UIN Walisongo. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 20 responden atau 20% menyatakan sangat setuju, sebanyak 39 responden atau 39% menyatakan setuju, sebanyak 33 responden atau 33% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 3 responden atau 3% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 5

responden atau 5% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada tingkat rekomendasi mahasiswa tentang pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa secara berkelanjutan di UIN Walisongo adalah 3,66. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa merasa setuju mengenai pernyataan bahwa Mahasiswa merekomendasikan program Pertukaran Mahasiswa MBKM untuk terus diselenggarakan di UIN Walisongo.

e. Kesiediaan Mahasiswa dalam Memberikan Dukungan baik Fisik maupun Non Fisik pada Kebijakan MBKM

Tabel 4.37
Kesiediaan Mahasisiwa dalam Memberikan Dukungan Fisik dan Non Fisik pada Setiap Kebijakan MBKM yang Terselenggara

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	19	19%
Setuju	33	33%
Ragu-Ragu	40	40%
Tidak Setuju	8	8%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.37 menunjukkan hasil skor mengenai kesediaan mahasiswa dalam memberikan dukungan baik fisik maupun non fisik dalam setiap kebijakan MBKM yang terselenggara di UIN Walisongo. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 19 responden atau 19% menyatakan sangat setuju, sebanyak 33 responden atau 33% menyatakan setuju, sebanyak 40 responden atau 40% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 8 responden atau 8% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada pernyataan bahwa mahasiswa bersedia memberikan dukungan fisik dan non fisik dalam setiap kebijakan yang terselenggara di UIN Walisongo adalah 3,63. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 3,43-4,23. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa merasa setuju mengenai pernyataan bahwa Mahasiswa bersedia memberikan dukungan baik secara fisik maupun

non fisik dalam setiap kebijakan MBKM yang terselenggara di UIN Walisongo.

4. Faktor Persepsi Pembagian Potensi Kebijakan MBKM di UIN Walisongo

a. Penyelenggaraan Program Pertukaran Mahasiswa

1) Tingkat Penyelenggaraan Program oleh Tim Penyelenggara

Tabel 4.38
Penyelenggaraan Program Pertukaran Mahasiswa oleh Tim Penyelenggara

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	8%
Setuju	31	31%
Ragu-Ragu	45	45%
Tidak Setuju	11	11%
Sangat Tidak Setuju	5	5%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.38 menunjukkan hasil skor mengenai penyelenggaraan program Pertukaran Mahasiswa oleh Tim Penyelenggara MBKM di UIN Walisongo Semarang. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 8 responden atau 8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 31 responden atau 31%

menyatakan setuju, sebanyak 45 responden atau 45% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 11 responden atau 11% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 5 responden atau 5% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada penyelenggaraan program Pertukaran Mahasiswa oleh Tim Penyelenggara adalah 3,26. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa ragu-ragu mengenai pernyataan bahwa tim penyelenggara Program Pertukaran Mahasiswa sudah menyelenggarakan pelaksanaan Program dengan sangat baik

2) Pelayanan Tim Penyelenggara Program Pertukaran Mahasiswa

Tabel 4.39
Pelayanan Tim Penyelenggara Program Pertukaran Mahasiswa

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	5
Setuju	43	43
Ragu-Ragu	35	35
Tidak Setuju	12	12
Sangat Tidak Setuju	5	5

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.39 menunjukkan hasil skor mengenai pelayanan Tim Penyelenggara program Pertukaran Mahasiswa MBKM di UIN Walisongo Semarang. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 5 responden atau 5% menyatakan sangat setuju, sebanyak 43 responden atau 43% menyatakan setuju, sebanyak 35 responden atau 35% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 12 responden atau 12% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 5 responden atau 5% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada penyelenggaraan program Pertukaran Mahasiswa oleh Tim Penyelenggara adalah 3,31. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa ragu-ragu mengenai pernyataan bahwa tim penyelenggara Program Pertukaran Mahasiswa sudah pelayanan yang baik.

b. Penyelenggaraan Sistem Informasi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM yang Memadai

Tabel 4.40
Ketersediaan Sistem Informasi Program
Pertukaran Mahasiswa MBKM yang Memadai

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	7%
Setuju	34	34%
Ragu-Ragu	41	41%
Tidak Setuju	15	15%
Sangat Tidak Setuju	3	3%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.40 menunjukkan hasil skor mengenai ketersediaan sistem informasi penyelenggaraan Program Pertukaran Mahasiswa MBKM yang memadai. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 7 responden atau 7% menyatakan sangat setuju, sebanyak 34 responden atau 34% menyatakan setuju, sebanyak 41 responden atau 41% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 15 responden atau 15% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 3 responden atau 3% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada ketersediaan sistem informasi pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa MBKM yang memadai adalah 3,27. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa ragu-ragu mengenai pernyataan bahwa sistem informasi pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa sudah memadai.

c. Anjuran Perguruan Tinggi mengenai Partisipasi Mahasiswa dalam Program Pertukaran Mahasiswa MBKM

**Tabel 4.41
Anjuran Perguruan Tinggi pada Partisipasi Program Pertukaran Mahasiswa MBKM**

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	10%
Setuju	35	35%
Ragu-Ragu	40	40%
Tidak Setuju	14	14%
Sangat Tidak Setuju	1	1%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.41 menunjukkan hasil skor mengenai penyelenggaraan program Pertukaran Mahasiswa oleh Tim Penyelenggara MBKM di UIN Walisongo Semarang. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan

tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 10 responden atau 10% menyatakan sangat setuju, sebanyak 35 responden atau 35% menyatakan setuju, sebanyak 40 responden atau 40% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 14 responden atau 14% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada anjuran partisipasi program Pertukaran Mahasiswa MBKM oleh Perguruan Tinggi adalah 3,39. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa ragu-ragu mengenai pernyataan anjuran perguruan tinggi mengenai partisipasi mahasiswa dalam program pertukaran mahasiswa MBKM sangat tinggi.

d. Sumber Daya Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Terfasilitasi dengan Baik

**Tabel 4.42
Ketersediaan Fasilitas Program yang Memadai**

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	10%
Setuju	31	31%
Ragu-Ragu	40	40%
Tidak Setuju	13	13%

Sangat Tidak Setuju	6	6%
---------------------	---	----

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.42 menunjukkan hasil skor mengenai Fasilitas sumber daya yang memadai dalam penyelenggaraan program Pertukaran Mahasiswa. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 10 responden atau 10% menyatakan sangat setuju, sebanyak 31 responden atau 31% menyatakan setuju, sebanyak 40 responden atau 40% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 13 responden atau 13% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 6 responden atau 6% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada Ketersediaan sumber daya berupa fasilitas pada program Pertukaran Mahasiswa adalah 3,26. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa ragu-ragu mengenai pernyataan bahwa sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa MBKM difasilitasi dengan baik.

e. **Pencapaian tujuan Program Pertukaran Mahasiswa**

Tabel 4.43
Pencapaian Tujuan Pertukaran Mahasiswa
MBKM

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	6	6%
Setuju	35	35%
Ragu-Ragu	38	38%
Tidak Setuju	19	19%
Sangat Tidak Setuju	2	2%

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.43 menunjukkan hasil skor mengenai Pencapaian keseluruhan tujuan dari penyelenggaraan program Pertukaran Mahasiswa. Setelah kuesioner disebarluaskan didapatkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel hasil didapatkan bahwa sebanyak 6 responden atau 6% menyatakan sangat setuju, sebanyak 35 responden atau 35% menyatakan setuju, sebanyak 38 responden atau 38% menyatakan netral atau ragu-ragu, sebanyak 19 responden atau 19% menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 2 responden atau 2% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil data rata-rata (mean) pada pernyataan tercapainya keseluruhan tujuan program Pertukaran Mahasiswa adalah 3,24. Adapun angka tersebut terdapat pada interval 2,62-3,42. Maka dari itu terlihat bahwa rata-rata mahasiswa ragu-ragu mengenai pernyataan bahwa keseluruhan tujuan pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa sudah tercapai.

5. Skor Rata-Rata (Mean) Akhir Masing-Masing Faktor Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang

a. Skor Rata-Rata (Mean) Pada Faktor Persepsi Isi Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang

Tabel 4.44
Skor Akhir Rata-Rata (Mean) Persepsi Isi Kebijakan MBKM

No.	Kode Butir	Nilai (Mean)	Keterangan
1	P1	3,49	Positif
2	P2	3,32	Sedang
3	P3	3,06	Sedang
4	P4	3,84	Positif
5	P5	3,99	Positif
6	P6	3,80	Positif
7	P7	3,73	Positif
8	P8	4,02	Positif
9	P9	4,07	Positif

10	P10	3,7	Positif
11	P11	3,45	Positif
Total		40,47	

Sumber: data primer yang diolah

Dari gambaran data pada tabel 4.44 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (mean) akhir dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh adalah $30,47 : 11 = 3,68$ yang berada pada interval 3,43-4,23 atau berkategori positif. Maka dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa mengenai isi kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang adalah positif.

b. Skor Rata-Rata (*Mean*) pada Faktor Persepsi Informasi Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang

Tabel 4.45
Skor Rata-Rata (*Mean*) Faktor Persepsi Informasi Kebijakan MBKM

No.	Kode Butir	Nilai (<i>Mean</i>)	Keterangan
1	P12	3,02	Sedang
2	P13	3,24	Sedang
3	P14	3,18	Sedang
4	P15	3,27	Sedang
5	P16	3,14	Sedang
6	P17	3,19	Sedang

7	P18	3,04	Sedang
8	P19	3,04	Sedang
Total		25,12	

Sumber: data primer yang diolah

Dari gambaran data pada tabel 4.45 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (mean) akhir dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh adalah $25,12 : 8 = 3,14$ yang berada pada interval 2,62-3,42 atau berkategori sedang. Maka dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa mengenai Informasi Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang adalah sedang.

c. Skor Rata-Rata (Mean) pada Faktor Persepsi Dukungan Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang

Tabel 4.46
Hasil Skor Rata-Rata (Mean) Akhir Faktor Persepsi Dukungan Kebijakan MBKM

No.	Kode Butir	Nilai (Mean)	Keterangan
1	P20	3,85	Positif
2	P21	4,12	Positif
3	P22	3,54	Positif
4	P23	3,91	Positif
5	P24	3,52	Positif
6	P25	3,57	Positif

7	P26	3,66	Positif
8	P27	3,63	Positif
Total		29,8	

Sumber: data primer yang diolah

Dari gambaran data pada tabel 4.46 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (mean) akhir dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh adalah $29,80 : 8 = 3,73$ yang berada pada interval 3,43-4,23 atau berkategori positif. Maka dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa mengenai Dukungan Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang adalah positif.

d. Skor Rata-Rata (Mean) pada Faktor Persepsi Pembagian Potensi Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang

Tabel 4.47
Skor Rata-Rata (Mean) pada Faktor Persepsi Pembagian Potensi Kebijakan MBKM

No.	Kode Butir	Nilai (<i>Mean</i>)	Keterangan
1	P28	3,26	Sedang
2	P29	3,27	Sedang
3	P30	3,39	Sedang
4	P31	3,26	Sedang
5	P32	3,31	Sedang
6	P33	3,24	Sedang

Total	19,73	
-------	-------	--

Sumber: data primer yang diolah

Dari gambaran data pada tabel 4.47 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (mean) akhir dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh adalah $19,73 : 6 = 3,29$ yang berada pada interval 2,62-3,42 atau berkategori sedang. Maka dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa mengenai Pembagian Potensi Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang adalah sedang.

6. Skor Rata-Rata (*Mean*) Akhir Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang

Tabel 4.48
Skor Akhir Rata-Rata (*Mean*) Persepsi Mahasiswa mengenai Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang

No.	Kode Butir	Nilai (<i>Mean</i>)	Keterangan
Faktor 1: Persepsi Isi Kebijakan MBKM			
1	P1	3,49	Positif
2	P2	3,32	Sedang
3	P3	3,06	Sedang
4	P4	3,84	Positif
5	P5	3,99	Positif
6	P6	3,80	Positif
7	P7	3,73	Positif

8	P8	4,02	Positif
9	P9	4,07	Positif
10	P10	3,70	Positif
11	P11	3,45	Positif
Faktor 2 : Persepsi Informasi Kebijakan MBKM			
12	P12	3,02	Sedang
13	P13	3,24	Sedang
14	P14	3,18	Sedang
15	P15	3,27	Sedang
16	P16	3,14	Sedang
17	P17	3,19	Sedang
18	P18	3,04	Sedang
19	P19	3,04	Sedang
Faktor 3: Persepsi Dukungan Kebijakan MBKM			
20	P20	3,85	Positif
21	P21	4,12	Positif
22	P22	3,54	Positif
23	P23	3,91	Positif
24	P24	3,52	Positif
25	P25	3,57	Positif
26	P26	3,66	Positif
27	P27	3,63	Positif
Faktor 4: Persepsi Pembagian Potensi Kebijakan			

28	P28	3,26	Sedang
29	P29	3,27	Sedang
30	P30	3,39	Sedang
31	P31	3,26	Sedang
32	P32	3,31	Sedang
33	P33	3,24	Sedang
Total		115,12	

Sumber: data primer yang diolah

Dari gambaran data pada tabel 4.48 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) akhir dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh adalah $115,12 : 33 = 3,49$ yang berada pada interval 3,43-4,42 atau berkategori positif. Maka dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa mengenai Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang adalah berada pada kategori positif.

F. Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai persepsi mahasiswa UIN Walisongo mengenai adanya implementasi kebijakan MBKM yang diterapkan di UIN Walisongo. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan atau kesan dari mahasiswa mengenai adanya penerapan Program Pertukaran Mahasiswa yang diselenggarakan UIN Walisongo sebagai bentuk dukungan Perguruan Tinggi terhadap kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia. Persepsi disini dilihat dari 4 aspek faktor pengaruh dalam implementasi kebijakan yaitu faktor isi kebijakan, informasi kebijakan, dukungan kebijakan, serta pembagian potensi kebijakan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang melalui *platform* Google Form diperoleh sejumlah 100 responden yang tersebar dari seluruh fakultas yang ada di UIN Walisongo Semarang. Data persepsi yang diperoleh dari 100 responden tersebut diolah lalu diklasifikasikan ke dalam empat faktor instrumen penelitian. Dari sejumlah responden tersebut diperoleh data pada faktor isi kebijakan diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 3,68 yang berada pada interval positif. Pada faktor informasi kebijakan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 3,14 yang berada pada skor interval sedang. Pada faktor dukungan kebijakan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 3,73 yang berada pada interval positif. Serta pada faktor pembagian potensi diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 3,29 yang berada pada interval sedang. Dan apabila dirata-ratakan dari keseluruhan faktor persepsi tersebut, rata-rata (*mean*) persepsi mahasiswa mengenai kebijakan MBKM di UIN Walisongo adalah ada pada kategori “*positif*” atau “baik” sebesar 3,49.

1. Persepsi Isi Kebijakan Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang

Jan Merse mengungkapkan bahwa dalam keberhasilan implementasi sebuah kebijakan tidak boleh ada samar dalam hal isi maupun tujuan dari kebijakan tersebut. Ketidaktepatan serta ketidaktegasan baik dari dalam birokrasi maupun di luar dari itu juga bisa mengakibatkan kegagalan dari sebuah implementasi kebijakan.²⁰ Merilee S. Grindle juga mengungkapkan hal serupa bahwa implementasi kebijakan yang berhasil dipengaruhi oleh dua faktor yaitu isi kebijakan serta lingkungan implementasi dari sebuah kebijakan. Adapun menurutnya, isi kebijakan mencakup beberapa hal salah satunya tentang konten mengenai tujuan yang diinginkan serta derajat perubahan yang diinginkan dari kebijakan tersebut.²¹

Dari hasil pengolahan data pada faktor persepsi mengenai isi kebijakan diperoleh kategori persepsi mahasiswa pada interval positif yaitu 3,68. Apabila lebih dirincikan kembali, pemahaman mahasiswa mengenai adanya implementasi kebijakan MBKM ini masih cenderung sedang, namun apabila dilihat dari jenis manfaat yang

²⁰ H. M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 95-96

²¹ Budi Winarno, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa, 2011), hlm. 93

mungkin dihasilkan dari adanya implementasi kebijakan, mahasiswa berasumsi bahwa kebijakan ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi mahasiswa baik manfaat untuk keberlangsungan pendidikan data ini maupun manfaat yang mungkin nanti dapat berguna di kehidupan pasca kampus. Meskipun ketegasan dari pihak penyelenggara kebijakan MBKM di UIN Walisongo masih perlu ditingkatkan kembali.

Isi kebijakan berdasarkan keadaan di lapangan yang dilihat persepsi rata-rata mahasiswa mengenai isi kebijakan MBKM di UIN Walisongo sudah dikatakan baik. Terutama dalam hal persepsi mengenai tujuan serta derajat perubahan yang terkandung dalam implementasi kebijakan MBKM di UIN Walisongo. Sedangkan masih terdapat faktor penting yang belum memenuhi yaitu dari segi kejelasan kebijakan bagi mahasiswa serta ketegasan dari penyelenggara yang dalam hal ini perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang.

2. Persepsi Informasi Kebijakan Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang

Salah satu faktor dalam keberhasilan implementasi kebijakan menurut Jan Merse adalah mengenai informasi kebijakan. Informasi kebijakan berperan dalam sarana penyatuan pemahaman, tujuan, visi, dan misi dari kebijakan

yang telah dirumuskan. Ketidakjelasan informasi terkait kebijakan akan menyebabkan perbedaan perspektif dan pemahaman terkait kebijakan yang ada.²² Menurut Edward III, proses komunikasi dan informasi kebijakan ini agar merata kepada public perlu memperhatikan 3 faktor penting yaitu faktor transmisi, faktor kejelasan, serta faktor konsistensi kebijakan.²³

Pada faktor informasi kebijakan diperoleh kategori persepsi mahasiswa pada interval sedang yaitu 3,14. Apabila dijabarkan didapatkan bahwa mahasiswa masih ragu-ragu mengenai penyelenggaraan sistem informasi mengenai implementasi kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang. Mulai dari aspek transmisi informasi dari penyelenggara kepada mahasiswa luas, penyebarluasan informasi yang jelas, ketepatan serta kesesuaian media informasi yang digunakan juga masih dirasa kurang. Selain itu dari aspek konsistensi informasi kebijakan, mahasiswa juga merasa ragu-ragu bahwa penyelenggara kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang sudah memberikan informasi secara konsisten dan rutin. Untuk rekomendasi media informasi yang dirasa mahasiswa mampu

²² H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 95-96

²³ Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 175-177

meningkatkan pengetahuan mereka tentang MBKM di UIN Walisongo adalah pada media berupa kegiatan sosialisasi luring atau daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang dilanjutkan dengan media kanal daring perguruan tinggi berupa halaman website serta media sosial perguruan tinggi.

Pada kenyataan dilapangan, kekurangan dalam penyelenggaraan kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang menurut mahasiswa masih dapat dilihat dari berbagai macam hal. Transmisi informasi kebijakan masih dirasa mahasiswa kurang maksimal dalam menyalurkan informasi dari birokrasi tertinggi sampai pihak yang terdampak atas kebijakan yang ditetapkan. Adapun dari sisi kejelasan informasi, mahasiswa merasa masih perlu memaksimalkan kejelasan informasi. Informasi yang ada masih belum memenuhi asas cepat, sederhana, dan mudah dalam hal akses. Serta dari aspek konsistensi masih perlu ditingkatkan, mulai dari konsistensi isi dari kebijakan mulai dari birokrasi paling atas sampai ke mahasiswa serta konsistensi berupa rutinitas tim penyelenggara dalam menyebarluaskan informasi kebijakan MBKM di UIN Walisongo.

3. Persepsi Dukungan Kebijakan Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang

Menurut Jan Merse, proses implementasi kebijakan tidak terlepas dari campur tangan pihak birokrasi tertinggi yang dalam hal ini pemerintah hingga campur tangan masyarakat di dalamnya.²⁴ Masyarakat sebagai komponen pendukung dalam hal ini juga memiliki andil yang besar dalam memberikan dukungan fisik dan non fisik. Dukungan fisik dan non fisik ini dapat terwujud dalam bentuk antusiasme, rekomendasi, pemberian kritik dan saran ataupun partisipasi secara langsung dalam setiap kebijakan yang ada.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada faktor dukungan kebijakan MBKM di UIN Walisongo, didapatkan interval pada kategori positif yaitu sebanyak 3,73. Mengenai urgensi dari adanya program pertukaran mahasiswa MBKM di UIN Walisongo, mahasiswa masih merasa ragu-ragu mengenai pentingnya program ini diselenggarakan di UIN Walisongo. Namun mengenai aspek antusiasme serta tingkat rekomendasi mengenai penyelenggaraan dan pengembangan program pada kebijakan MBKM mendapatkan respon yang positif. Selain dari tingginya antusiasme mahasiswa dengan adanya kebijakan MBKM ini, dukungan dengan bentuk

²⁴ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 94

kesediaan untuk memberikan dukungan baik fisik maupun non fisik pun mendapatkan respon yang positif.

Keadaan lapangan yang dapat digambarkan dari persepsi yang didapatkan dari mahasiswa menunjukkan respon yang positif. Hal ini berarti implementasi kebijakan di UIN Walisongo sudah mendapatkan dukungan dari mahasiswanya selaku pihak yang terdampak dari implementasi kebijakan ini. Tindak lanjut dari pihak penyelenggara kebijakan MBKM perlu memperhatikan tingginya dukungan mahasiswanya. Dukungan fisik dan non fisik ini penting bagi implementasi kebijakan MBKM secara berkelanjutan.

4. Persepsi Pembagian Potensi Kebijakan Kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang

Latar belakang seseorang dalam mendukung adanya kebijakan berbeda-beda. Dalam implementasi kebijakan, koordinasi masyarakat luas menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan.²⁵ Namun, menurut Douglas Van Meter dan Carl E. Van Horen menyatakan bahwa dalam implementasi kebijakan faktor sumber daya juga berpengaruh baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Sehingga, implementasi kebijakan

²⁵ H.M. Hasbullah, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 94

yang baik juga perlu memperhatikan pembagian potensi dari berbagai sumber daya yang ada. Menurut Edward III sumber daya ini meliputi staf yang ahli, informasi yang cukup dan relevan, wewenang berupa otoritas bagi pelaksana, serta keberadaan fasilitas berupa fasilitas fisik maupun berupa pemberian pelayanan kepada masyarakat.²⁶

Pada faktor pembagian potensi kebijakan MBKM di UIN Walisongo didapatkan kategori pada interval sedang yaitu 3,29. Yang mana pada aspek penyelenggaraan kebijakan MBKM di UIN Walisongo masih kurang mulai dari pelayanan staf yang memadai, penyelenggaraan sistem informasi, penyelenggaraan fasilitas dan sumber daya, bahkan mahasiswa sendiri merasa ragu-ragu bahwa mahasiswa telah mendapatkan anjuran partisipasi yang baik dari perguruan tinggi. Dan sebagai penutup dari berbagai aspek yang sebelumnya dipaparkan, mahasiswa juga masih merasa ragu-ragu akan ketercapaian tujuan dari penyelenggaraan program MBKM di UIN Walisongo yang saat ini sedang terlaksana.

Kenyataan di lapangan menurut persepsi mahasiswa, mengenai aspek pembagian potensi dirasa masih belum memenuhi dalam berbagai aspek. Mulai dari penyelenggaraan kebijakan MBKM oleh tim penyelenggara,

²⁶ Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 181

keberadaan sistem informasi yang mencukupi dan relevan, bentuk wewenang anjuran dari perguruan tinggi kepada mahasiswanya, serta ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan dalam program MBKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UIN Walisongo mayoritas berpersepsi positif atau baik yaitu sebesar 3,49 mengenai adanya implementasi kebijakan MBKM di UIN Walisongo berupa adanya Program Pertukaran Mahasiswa. Namun apabila dirincikan dari empat faktor yang dijadikan poin penilaian pada instrumen penelitian didapatkan hasil bahwa: (1) persepsi pada faktor isi kebijakan berada pada interval 3,43 – 4,23 kategori positif yaitu sebesar 3,68; (2) persepsi pada faktor informasi kebijakan berada pada interval 2,62-3,42 kategori sedang yaitu sebesar 3,14; (3) persepsi pada faktor dukungan kebijakan berada pada interval 3,42 – 4,23 kategori positif yaitu sebesar 3,73; serta (4) persepsi pada faktor pembagian potensi kebijakan berada pada interval 2,62-3,23 kategori sedang yaitu sebesar 3,29.

B. Implikasi

Setelah melakukan pengolahan data mengenai persepsi mahasiswa mengenai kebijakan MBKM di UIN Walisongo yang dilihat dari aspek isi, informasi, dukungan, serta pembagian potensi kebijakan diperoleh hasil bahwa dari aspek isi kebijakan serta dukungan kebijakan didapati hasil persepsi yang positif.

Sedangkan untuk aspek informasi serta pembagian potensi kebijakan mendapatkan hasil sedang. Sehingga selanjutnya perlu adanya peningkatan dalam aspek informasi kebijakan serta pembagian potensi kebijakan dikarenakan melihat dari aspek isi atau kandungan kebijakan yang mendapatkan persepsi positif serta dukungan kebijakan yang positif pula dari mayoritas mahasiswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian sudah dilakukan dengan menjalankan setiap alur dan panduan yang dipersyaratkan, namun kekurangan dalam penelitian ini belum tentu tidak ada. Sehingga berikut ini penelitian kemukakan kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Aspek penelitian mengenai adanya kebijakan MBKM di UIN Walisongo sebenarnya sangat luas, namun peneliti hanya meneliti mengenai aspek implementasi kebijakan MBKM di UIN Walisongo dari persepsi mahasiswa pada program Pertukaran Mahasiswa saja.
2. Persepsi mahasiswa mengenai adanya kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang dapat ditinjau dari berbagai faktor, namun penelitian ini hanya meneliti mengenai persepsi mahasiswa yang ditinjau dari aspek implementasinya yaitu aspek isi kebijakan, informasi

kebijakan, dukungan kebijakan, serta pembagian potensi kebijakan.

3. Keterbatasan lainnya dari peneliti yang meliputi keterbatasan pengalaman, pengetahuan, tenaga, biaya, dan waktu.

D. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini:

1. Bagi penyelenggara kebijakan MBKM di UIN Walisongo, perlu memperhatikan persepsi mahasiswanya selaku pihak yang terdampak dari adanya program yang terselenggara. Ketika telah diketahui pandangan dan tanggapan dari mahasiswa mengenai implementasi kebijakan yang ada, maka pihak perguruan tinggi bisa mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu dikembangkan kembali dalam menyelenggarakan program-program serupa selanjutnya.
2. Terkait isi kebijakan, perlu adanya kegiatan-kegiatan sosialisasi mengenai konten kebijakan MBKM yang menunjang pemahaman mahasiswa mengenai program-program MBKM yang terselenggara di UIN Walisongo baik di tingkat pusat maupun tingkat fakultas dan program studi.
3. Terkait informasi kebijakan, perlunya peningkatan dalam penyusunan strategi transmisi informasi dari perguruan tinggi kepada seluruh mahasiswanya. Perlunya kegiatan sosialisasi

mengenai program kebijakan MBKM kepada mahasiswa serta memaksimalkan penggunaan media sosial dan kanal website yang telah ada serta sistem informasi yang lainnya guna peningkatan transmisi informasi program kebijakan MBKM.

4. Terkait dukungan kebijakan, pihak perguruan tinggi perlu menindaklanjuti tingginya antusiasme dan dukungan mahasiswa terkait dengan adanya penyelenggaraan program-program dalam kebijakan MBKM dengan mengadakan evaluasi guna penentuan strategi penyelenggaraan kebijakan MBKM yang berkelanjutan.
5. Terkait pembagian potensi, perlu adanya peningkatan dalam berbagai aspek mulai dari pelayanan, ketersediaan sistem informasi yang memadai, serta kewenangan berupa otoritas bagi setiap fakultas dalam memberikan segala sumber daya yang dibutuhkan guna terselenggaranya program MBKM yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdal. 2015. *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)*. (Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati)
- Abdoellah, Awan Y. dan Rusfiana, Yudi. 2016. *Teori & Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta)
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Echols, John M. & Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Fattah, Nanang. 2012. *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Hasbullah, H.M. 2015. *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Hermino, Agustinus. 2020. *Merdeka Belajar dari Perspektif Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa)
- Kemendikbud Ristek. 2021. *Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Program Sarjana Terapan*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi)

- Komaruddin, 2001. *Ensiklopedia Manajemen*, Ed.5. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nugroho, Riant D. 2004. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Gramedia)
- Nurdin, Encep Syarief. 2019. *Teori-Teori Analisis: Implementasi Kebijakan Publik*. (Bandung: Maulana Media Grafika)
- Pratomo, Devanto Shasta. 2017. "Fenomena pengangguran terdidik di Indonesia." *Malang: Universitas Brawijaya*
- Reber, Arthur S. & Emily S. Reber. 2010. *Kamus Psikologi* Terj. dari *The Penguin Dictionary of Psychology* oleh Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa)
- Rusmi, Widayatun Tri. 1999. *Ilmu Perilaku*. (Jakarta: Sagung Seto)
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama)
- Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa)
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press)
- Sugiyanto. 2004. *Analisis Statistika Sosial*. (Malang: Bayumedia Publishing)
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

- Suharno. 2010. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses dan Analisis Kebijakan*, (Yogyakarta:UNY Press)
- Suryani & Hendrayadi. 20015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kencana)
- Taylor, Shelly & David. 2009. Terjemah Hari Wibowo, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Kencana)
- UIN Walisongo. 2020. *Buku Panduan: Program Sarjana (S.1), Magister (S.2), dan Doktor (S.3)*. (Semarang: UIN Walisongo)
- UIN Walisongo. 2020. *Panduan Akademik Hak Belajar Mahasiswa di Luar Program Studi (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)*. (Semarang: UIN Walisongo)
- UIN Walisongo Semarang. 2021. *Panduan Pertukaran Mahasiswa dalam Rangka MBKM*. (Semarang: UIN Walisongo)
- Thoha. 2011. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali)
- Tilaar, H.A.R. & Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa)
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Yogyakarta: Media Presindo)
- Zuriah, Nurul, 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara)

JURNAL:

- Abna, Nurjannah, dkk. *Tantangan dan Peluang Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Mahasiswa di Universitas Muslim Indonesia*, *Idea Health Journal*, Vol 2 (01)
- Ariyani, Elisa. 2005. Tesis. *“Pengembangan Pemanfaatan polder Kota Lama Semarang sebagai Ruang Publik yang Kreatif berdasarkan persepsi masyarakat dan pemerintah*, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro
- Canabate, Dolors, dkk. 2020. *Cross-Disciplinary Analysis of Cooperative Learning Dimentions Based on Higher Education Students’ Perception, Sustainability*. Vol. 12 (19)
- Dito, dkk. (2021). *“Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.” Jurnal Sains Dan Edukasi Sains 4.2*
- Haddara, Mahmud & Heater Skanes. 2007. *A Reflection on Cooperative Education: From Experience to Experiential Learning, Asia-Pasific Journal of Cooperative Education*, Vol. 8 (1)
- Laga, Yulius, dkk. 2022. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1)
- Listiyana, Rohmaul & Yudi Hartono. 2015. *Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*, *Jurnal Agastya Vol. 5 (01)*, (Madiun: Universitas PGRI)

- Othman, Haliza, dkk. 2012. “*Students’ Perception on Benefits Gained from Cooperative Learning Experiences in Engineering Mathematics Courses*”. *UKM Teaching and Learning Congress 2011*. (Vol. 60)
- Sharma, dkk. (2020) “*Evolution of industrial revolutions: A review.*” *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*. Vol 9(11)
- Simatupang, Elizabeth & Indrawati Yuhertiana, 2021. Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Mengikuti “Kampus Merdeka” dengan Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Intervenning, *JIMAT (Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi)*, (Vol. 12, No. 3)

UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN:

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 1591 Tahun 2022, *Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*

Permendikbud No. 3 Tahun 2020, *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*

Permendikbud Nomor 139 Tahun 2014, *Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi*

UU No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 tahun 2010

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

SK Rektor UIN Walisongo Semarang Nomor 184 tahun 2020 tentang Panduan Pertukaran Mahasiswa dalam rangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

SK Rektor UIN Walisongo Semarang Nomor 754 tahun 2021 tentang *Panduan Pertukaran Mahasiswa dalam Rangka MBKM*

INTERNET:

Austin Community College, What is Analysis?, diakses pada <https://www.austincc.edu/dws/analysis02.html> tanggal 8 Agustus 2022

Badan Pusat Statistik. *Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan (Orang) 2021-202.*, diakses tanggal 9 Mei 2022 pada <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>

Cambridge Dictionary, *Cambridge English Dictionary*, diakses tanggal 20 Juni 2022 pada <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/policy>

Cambridge English Dictionary, *Support*, diakses pada <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/support> tanggal 11 Oktober 2022

Corbuzier, Deddy. “Nadiem Makarim – Kuliah Gak Penting”. diunggah oleh Deddy Corbuzier. Youtube, <https://youtu.be/RO-RBSfxZOM>. diakses pada 26 September 2022

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi *online/daring* (dalam jaringan), diakses pada <https://kbbi.web.id/analisis> tanggal 8 Agustus 2022

Kemdikbud, *Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), diakses tanggal 20 Juni 2022 pada <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>

Kementerian Komunikasi dan Informatika, “*Apa itu Industri 4.0 dan Bagaimana Indonesia Menyongsongnya*”. 19 Februari 2019. diakses tanggal 9 Mei 2022 pada https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media

Layla, Ida Nor. “*UIN Walisongo jadi Rujukan Program MBKM, Radar Semarang*”, (Semarang, 7 Desember 2021). Diakses tanggal 11 Mei 2022 pada <https://radarsemarang.jawapos.com/advertorial/service/2021/12/07/uin-walisongo-semarang-jadi-rujukan-program-mbkm/>

- Melani, Agustina. “Jack Ma: Ubah Pendidikan agar Bersaing dengan Robot”. *Liputan 6*, (25 Januari 2018). diakses tanggal 10 Mei 2022 pada <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3238241/jack-ma-ubah-pendidikan-agar-bersaing-dengan-robot>
- Tafsir Web, Surat An-Nisa Ayat 59, diakses pada <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html> tanggal 11 Oktober 2022
- Tafsir Web, Surat An-Nahl/16: 78, diakses pada <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nahl-ayat-78.html> tanggal 11 Oktober 2022
- UIN Walisongo Semarang, *MBKM UIN Walisongo Semarang*, diakses pada <https://mbkm.walisongo.ac.id/> tanggal 29 Oktober 2022
- Uly, Yohana Artha. “*Mendikbud Nadiem: Kini Gelar Tak Lagi Menjamin Kompetensi*”, *Okezone Edukasi*, (4 Desember 2019). diakses tanggal 10 Mei 2022 pada <https://edukasi.okezone.com/read/2019/12/04/65/2137898/mendikbud-nadiem-kini-gelar-tak-lagi-menjamin-kompetensi>
- UNICEF & Oxford Policy Management. *Skill For The Future*. July 2019
-

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Laila Fitria Rachma
2. Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 12 Januari 2000
3. Alamat Rumah : Pagulen 2, Girirejo, Kaliangkrik,
Kab. Magelang
No. Hp : 085725276859
E-Mail : rachmaela12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD Negeri Giriwarno
 - b. MTs Negeri Kaliangkrik
 - c. MA Negeri 1 Magelang
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. PP Daarunnajaah MAN 1 Magelang

Semarang,

Nur Laila Fitria Rachma
NIM: 1803036090

LAMPIRAN 1 – HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Hasil Uji Validitas

Dengan menggunakan jumlah responden sejumlah 100 maka nilai r table dapat diperoleh melalui tabel r dengan nilai signifikansi 10%, maka diperoleh nilai r tabel 0,195. R tabel dapat dilihat pada tabel r pada lampiran. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel. Hasil pengujian validitas pada aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat sebagai berikut:

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06
TOTAL	Pearson Correlation	.570**	.489**	.644**	.497**	.478**	.471**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

Correlations

		P07	P08	P09	P10	P11	P12
TOTAL	Pearson Correlation	.515**	.522**	.421**	.585**	.569**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

Correlations

		P13	P14	P15	P16	P17	P18
TOTAL	Pearson Correlation	.659**	.658**	.631**	.671**	.720**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

Correlations

		P19	P20	P21	P22	P23	P24
TOTAL	Pearson Correlation	.669**	.583**	.518**	.687**	.530**	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

Correlations

		P19	P20	P21	P22	P23	P24
TOTAL	Pearson Correlation	.669**	.583**	.518**	.687**	.530**	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

Correlations

		P25	P26	P27	P28	P29	P30
TOTAL	Pearson Correlation	.519**	.483**	.642**	.717**	.659**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

Correlations

		P31	P32	P33	TOTAL
TOTAL	Pearson Correlation	.761**	.740**	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,570	0,195	Valid
P2	0,489	0,195	Valid
P3	0,644	0,195	Valid
P4	0,497	0,195	Valid
P5	0,478	0,195	Valid
P6	0,471	0,195	Valid
P7	0,515	0,195	Valid
P8	0,522	0,195	Valid
P9	0,421	0,195	Valid
P10	0,585	0,195	Valid
P11	0,569	0,195	Valid
P12	0,641	0,195	Valid
P13	0,659	0,195	Valid
P14	0,658	0,195	Valid
P15	0,631	0,195	Valid
P16	0,671	0,195	Valid
P17	0,720	0,195	Valid
P18	0,711	0,195	Valid
P19	0,669	0,195	Valid
P20	0,583	0,195	Valid

P21	0,518	0,195	Valid
P22	0,867	0,195	Valid
P23	0,530	0,195	Valid
P24	0,568	0,195	Valid
P25	0,519	0,195	Valid
P26	0,483	0,195	Valid
P27	0,642	0,195	Valid
P28	0,717	0,195	Valid
P29	0,659	0,195	Valid
P30	0,724	0,195	Valid
P31	0,761	0,195	Valid
P32	0,740	0,195	Valid
P33	0,685	0,195	Valid

LAMPIRAN 2 – UJI RELIABILITAS

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,946 seperti terlihat pada table berikut ini. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 ($0,677 > 0,60$) maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan dikatakan reliable.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	33

LAMPIRAN 3 – NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

LAMPIRAN 4 – PERHITUNGAN DESKRIPTIF STATISTIK

Perhitungan deskriptif statistik dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai perhitungan data yang terdiri dari *mean*, persentase, dan juga standar deviasi. Berikut hasil perhitungan masing-masing butir pertanyaan yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 25.

Anda mengetahui dengan baik mengenai kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
	Tidak Setuju	8	8.0	8.0	12.0
	Netral	38	38.0	38.0	50.0
	Setuju	35	35.0	35.0	85.0
	Sangat Setuju	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Anda mengetahui dengan baik adanya pelaksanaan program pertukaran Mahasiswa yang diterapkan pada kampus Anda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	10.0	10.0	10.0
	Tidak Setuju	14	14.0	14.0	24.0
	Netral	27	27.0	27.0	51.0
	Setuju	32	32.0	32.0	83.0
	Sangat Setuju	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Anda memahami dengan baik seluruh mekanisme pelaksanaan program pertukaran Mahasiswa dalam kebijakan MBKM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	10.0	10.0	10.0
	Tidak Setuju	18	18.0	18.0	28.0
	Netral	34	34.0	34.0	62.0
	Setuju	32	32.0	32.0	94.0
	Sangat Setuju	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Program pertukaran mahasiswa mampu memperkaya capaian pembelajaran lulusan mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Setuju	6	6.0	6.0	8.0
	Netral	21	21.0	21.0	29.0
	Setuju	48	48.0	48.0	77.0
	Sangat Setuju	23	23.0	23.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Mata kuliah di luar program studi yang diambil mampu mendukung keberagaman keilmuan pada program studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	6	6.0	6.0	7.0
	Netral	18	18.0	18.0	25.0
	Setuju	43	43.0	43.0	68.0
	Sangat Setuju	32	32.0	32.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Mahasiswa mampu menghubungkan mata kuliah di luar program studi yang diambil dengan keilmuan program studi yang dialami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
	Netral	32	32.0	32.0	36.0
	Setuju	44	44.0	44.0	80.0
	Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Mahasiswa mampu menghubungkan mata kuliah di luar program studi yang diambil dengan keilmuan di dalam program studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
	Netral	34	34.0	34.0	39.0
	Setuju	44	44.0	44.0	83.0
	Sangat Setuju	17	17.0	17.0	100.0
	Total		100	100.0	100.0

Melalui program pertukaran mahasiswa MBKM, mahasiswa mampu menyelenggarakan transfer ilmu guna menjawab permasalahan keberagaman dan perbedaan pendidikan di perguruan tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
	Netral	16	16.0	16.0	19.0
	Setuju	57	57.0	57.0	76.0
	Sangat Setuju	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Menurut Anda, program pertukaran Mahasiswa MBKM mampu memperluas perspektif pengetahuan yang mungkin dibutuhkan di dunia kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	4	4.0	4.0	5.0
	Netral	10	10.0	10.0	15.0
	Setuju	57	57.0	57.0	72.0
	Sangat Setuju	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Menurut Anda, program pertukaran Mahasiswa MBKM pada perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di kehidupan pasca kampus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Setuju	8	8.0	8.0	10.0
	Netral	25	25.0	25.0	35.0
	Setuju	48	48.0	48.0	83.0
	Sangat Setuju	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kampus Anda, menetapkan secara tegas mengenai penyelenggaraan kebijakan program pertukaran mahasiswa MBKM di kampus Anda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Setuju	11	11.0	11.0	16.0
	Netral	31	31.0	31.0	47.0
	Setuju	40	40.0	40.0	87.0
	Sangat Setuju	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Menurut Anda, informasi mengenai kebijakan MBKM di kampus
Anda sudah tersosialisasikan dengan sangat baik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	10.0	10.0	10.0
	Tidak Setuju	20	20.0	20.0	30.0
	Netral	36	36.0	36.0	66.0
	Setuju	26	26.0	26.0	92.0
	Sangat Setuju	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**UIN Walisongo melalui Fakultas-Fakultas dan Program Studi
memberikan informasi mengenai program pertukaran Mahasiswa
MBKM dengan sangat baik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Setuju	20	20.0	20.0	25.0
	Netral	31	31.0	31.0	56.0
	Setuju	34	34.0	34.0	90.0
	Sangat Setuju	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**UIN Walisongo melalui masing-masing fakultas dan program studi
selalu memberikan informasi terbaru mengenai program pertukaran
yang diselenggarakan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0
	Tidak Setuju	15	15.0	15.0	22.0
	Netral	39	39.0	39.0	61.0
	Setuju	31	31.0	31.0	92.0
	Sangat Setuju	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Anda dapat dengan cepat mengakses informasi pelaksanaan
program pertukaran Mahasiswa MBKM di kampus Anda**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
	Tidak Setuju	15	15.0	15.0	18.0
	Netral	42	42.0	42.0	60.0
	Setuju	32	32.0	32.0	92.0
	Sangat Setuju	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Menurut anda, media informasi penjelasan mengenai kebijakan MBKM pada program pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo menarik, jelas dan sesuai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
	Tidak Setuju	23	23.0	23.0	27.0
	Netral	35	35.0	35.0	62.0
	Setuju	31	31.0	31.0	93.0
	Sangat Setuju	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Menurut anda, penggunaan berbagai media untuk penyampaian informasi program pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo sudah tepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
	Tidak Setuju	22	22.0	22.0	25.0
	Netral	39	39.0	39.0	64.0
	Setuju	25	25.0	25.0	89.0
	Sangat Setuju	11	11.0	11.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Informasi mengenai kebijakan MBKM di UIN Walisongo terutama program pertukaran Mahasiswa secara rutin sering ditampilkan di media (media sosial atau media lainnya seperti media visual, media audio, serta media audio visual) kampus Anda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	9.0	9.0	9.0
	Tidak Setuju	25	25.0	25.0	34.0
	Netral	27	27.0	27.0	61.0
	Setuju	31	31.0	31.0	92.0
	Sangat Setuju	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kampus Anda, melalui berbagai media memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai kebijakan MBKM secara konsisten

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	8.0	8.0	8.0
	Tidak Setuju	22	22.0	22.0	30.0
	Netral	35	35.0	35.0	65.0
	Setuju	28	28.0	28.0	93.0
	Sangat Setuju	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Program pertukaran mahasiswa yang diselenggarakan di kampus
Anda merupakan program yang penting bagi mahasiswa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
	Tidak Setuju	5	5.0	5.0	8.0
	Netral	22	22.0	22.0	30.0
	Setuju	44	44.0	44.0	74.0
	Sangat Setuju	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Menurut Anda, program pertukaran mahasiswa MBKM adalah
program yang menarik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	4	4.0	4.0	5.0
	Netral	13	13.0	13.0	18.0
	Setuju	46	46.0	46.0	64.0
	Sangat Setuju	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Anda mempersiapkan dengan baik hal-hal yang dibutuhkan dalam
rangka berpartisipasi dalam program pertukaran Mahasiswa MBKM
di kampus Anda**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
	Tidak Setuju	9	9.0	9.0	13.0
	Netral	33	33.0	33.0	46.0
	Setuju	37	37.0	37.0	83.0
	Sangat Setuju	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Anda mendukung adanya kebijakan MBKM di kampus anda
terkhusus pada program pertukaran Mahasiswa MBKM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
	Netral	22	22.0	22.0	26.0
	Setuju	53	53.0	53.0	79.0
	Sangat Setuju	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Anda berpartisipasi aktif dalam rangka mendukung pelaksanaan program pertukaran Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
	Tidak Setuju	12	12.0	12.0	16.0
	Netral	32	32.0	32.0	48.0
	Setuju	32	32.0	32.0	80.0
	Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Anda merekomendasikan kebijakan MBKM untuk terus dikembangkan pada kampus Anda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
	Tidak Setuju	12	12.0	12.0	16.0
	Netral	25	25.0	25.0	41.0
	Setuju	41	41.0	41.0	82.0
	Sangat Setuju	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Anda merekomendasikan program pertukaran Mahasiswa MBKM untuk terus diselenggarakan pada kampus Anda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Setuju	3	3.0	3.0	8.0
	Netral	33	33.0	33.0	41.0
	Setuju	39	39.0	39.0	80.0
	Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Anda bersedia memberikan dukungan baik fisik maupun non fisik dalam setiap kebijakan MBKM yang terselenggara di kampus Anda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	8.0	8.0	8.0
	Netral	40	40.0	40.0	48.0
	Setuju	33	33.0	33.0	81.0
	Sangat Setuju	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tim penyelenggara MBKM di kampus Anda sudah menyelenggarakan pelaksanaan program dengan sangat baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Setuju	11	11.0	11.0	16.0
	Netral	45	45.0	45.0	61.0
	Setuju	31	31.0	31.0	92.0
	Sangat Setuju	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Penyelenggaraan sistem informasi program pertukaran mahasiswa MBKM di kampus Anda sudah sangat baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
	Tidak Setuju	15	15.0	15.0	18.0
	Netral	41	41.0	41.0	59.0
	Setuju	34	34.0	34.0	93.0
	Sangat Setuju	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Anjuran perguruan tinggi mengenai partisipasi mahasiswa dalam program pertukaran mahasiswa MBKM sangat tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	14	14.0	14.0	15.0
	Netral	40	40.0	40.0	55.0
	Setuju	35	35.0	35.0	90.0
	Sangat Setuju	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pertukaran mahasiswa MBKM difasilitasi dengan sangat baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
	Tidak Setuju	13	13.0	13.0	19.0
	Netral	40	40.0	40.0	59.0
	Setuju	31	31.0	31.0	90.0
	Sangat Setuju	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pelayanan tim pelaksana MBKM di kampus Anda terkait pelaksanaan program pertukaran mahasiswa MBKM sudah sangat baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Setuju	12	12.0	12.0	17.0
	Netral	35	35.0	35.0	52.0
	Setuju	43	43.0	43.0	95.0
	Sangat Setuju	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Menurut Anda, keseluruhan tujuan program pertukaran Mahasiswa tercapai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Setuju	19	19.0	19.0	21.0
	Netral	38	38.0	38.0	59.0
	Setuju	35	35.0	35.0	94.0
	Sangat Setuju	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P01	100	1	5	3.49	.980
P02	100	1	5	3.32	1.205
P03	100	1	5	3.06	1.071
P04	100	1	5	3.84	.918
P05	100	1	5	3.99	.916
P06	100	2	5	3.80	.804
P07	100	2	5	3.73	.802
P08	100	2	5	4.02	.724
P09	100	1	5	4.07	.795
P10	100	1	5	3.70	.916
P11	100	1	5	3.45	1.019
P12	100	1	5	3.02	1.092
P13	100	1	5	3.24	1.046
P14	100	1	5	3.18	1.019
P15	100	1	5	3.27	.920
P16	100	1	5	3.14	.985
P17	100	1	5	3.19	1.002
P18	100	1	5	3.04	1.118
P19	100	1	5	3.04	1.053
P20	100	1	5	3.85	.968
P21	100	1	5	4.12	.856
P22	100	1	5	3.54	1.009
P23	100	2	5	3.91	.767
P24	100	1	5	3.52	1.068
P25	100	1	5	3.57	1.047
P26	100	1	5	3.66	.997
P27	100	2	5	3.63	.884
P28	100	1	5	3.26	.939
P29	100	1	5	3.27	.908
P30	100	1	5	3.39	.886
P31	100	1	5	3.26	1.011
P32	100	1	5	3.31	.929
P33	100	1	5	3.24	.900
Valid N (listwise)	100				

LAMPIRAN 5 - KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

“ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR- KAMPUS MERDEKA DI UIN WALISONGO SEMARANG”

Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Kelas :
3. Nomor HP :
4. Program Studi :
5. Angkatan :
6. Keikutsertaan pada Program Pertukaran Mahasiswa (Ya/Tidak)*
**coret salah satu*

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Kuesioner ini semata-mata hanya untuk keperluan akademis dan penelitian.
2. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan alternatif jawabannya.
3. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan Anda.
4. Alternatif jawabannya terbagi menjadi beberapa pilihan dengan rincian sebagai berikut.

No.	Kriteria	Skor
1.	Setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4.	Tidak Setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

A. Persepsi Isi Kebijakan MBKM di UIN Walisongo

No. Butir	Pertanyaan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
1	Anda mengetahui dengan baik mengenai kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka					
2	Anda mengetahui dengan baik adanya pelaksanaan program pertukaran Mahasiswa yang diterapkan pada kampus Anda					
3	Anda memahami dengan baik seluruh mekanisme pelaksanaan program pertukaran Mahasiswa dalam kebijakan MBKM					
4	Program pertukaran mahasiswa mampu memperkaya capaian pembelajaran lulusan mahasiswa					
5	Mata kuliah di luar program studi yang diambil mampu mendukung keberagaman keilmuan pada program studi					
6	Mahasiswa mampu menghubungkan mata kuliah di luar program studi yang diambil dengan keilmuan program studi yang didalami					
7	Mahasiswa mampu mendapatkan pengetahuan komprehensif dari mata kuliah di luar program studi yang diambil					
8	Melalui program pertukaran mahasiswa MBKM, mahasiswa mampu menyelenggarakan transfer ilmu guna menjawab permasalahan keberagaman dan perbedaan pendidikan di perguruan tinggi					

9	Menurut Anda, program pertukaran Mahasiswa MBKM mampu memperluas perspektif pengetahuan yang mungkin dibutuhkan di dunia kerja					
10	Menurut Anda, program pertukaran Mahasiswa MBKM pada perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di kehidupan pasca kampus					
11	Kampus Anda, menetapkan secara tegas mengenai penyelenggaraan kebijakan program pertukaran mahasiswa MBKM di kampus Anda					

B. Aspek Persepsi Informasi Kebijakan MBKM di UIN Walisongo

No. Butir	Pertanyaan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
12.	Menurut Anda, informasi mengenai kebijakan MBKM di kampus Anda sudah tersosialisasikan dengan sangat baik					
13.	UIN Walisongo melalui Fakultas-Fakultas dan Program Studi memberikan informasi mengenai program pertukaran Mahasiswa MBKM dengan sangat baik					
14.	UIN Walisongo melalui masing-masing fakultas dan program studi selalu memberikan informasi terbaru mengenai program pertukaran yang diselenggarakan					
15.	Anda dapat dengan cepat mengakses informasi pelaksanaan program pertukaran Mahasiswa MBKM di kampus Anda					

16.	Menurut anda, media informasi penjelasan mengenai kebijakan MBKM pada program pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo menarik, jelas dan sesuai					
17.	Menurut anda, penggunaan berbagai media untuk penyampaian informasi program pertukaran Mahasiswa di UIN Walisongo sudah tepat					
18.	Informasi mengenai kebijakan MBKM di UIN Walisongo terutama program pertukaran Mahasiswa secara rutin sering ditampilkan di media (media sosial atau media lainnya seperti media visual, media audio, serta media audio visual) kampus Anda					
19.	Kampus Anda, melalui berbagai media memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai kebijakan MBKM secara konsisten					

Pertanyaan	Skala Nominal (Pilihan Media)				
Menurut anda, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman pelaksanaan kebijakan MBKM di kampus Anda? a. Media 0 = lainnya b. Media 1 = media massa c. Media 2 = kanal komunikasi komunitas (missal: komunitas alumni, komunitas dosen) d. Media 3 = kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi e. Media 4 = kanal daring perguruan tinggi (laman/website, media sosial)	0	1	2	3	4

**C. Aspek Persepsi Dukungan Kebijakan MBKM di UIN
Walisongo Semarang**

No. Butir	Pertanyaan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
20.	Program pertukaran mahasiswa yang diselenggarakan di kampus Anda merupakan program yang penting bagi mahasiswa					
21.	Menurut Anda, program pertukaran mahasiswa MBKM adalah program yang menarik					
22.	Anda mempersiapkan dengan baik hal-hal yang dibutuhkan dalam rangka berpartisipasi dalam program pertukaran Mahasiswa MBKM di kampus Anda					
23.	Anda mendukung adanya kebijakan MBKM di kampus anda terkhusus pada program pertukaran Mahasiswa MBKM					
24.	Anda berpartisipasi aktif dalam rangka mendukung pelaksanaan program pertukaran Mahasiswa					
25.	Anda merekomendasikan kebijakan MBKM untuk terus dikembangkan pada kampus Anda					
26.	Anda merekomendasikan program pertukaran Mahasiswa MBKM untuk terus diselenggarakan pada kampus Anda					
27.	Anda bersedia memberikan dukungan baik fisik maupun non fisik dalam setiap kebijakan MBKM yang terselenggara di kampus Anda					

D. Aspek Persepsi Pembagian Potensi Kebijakan MBKM di UIN Walisongo

No. Butir	Pertanyaan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
28.	Tim penyelenggara MBKM di kampus Anda sudah menyelenggarakan pelaksanaan program dengan sangat baik					
29.	Penyelenggaraan sistem informasi program pertukaran mahasiswa MBKM di kampus Anda sudah sangat baik					
30.	Anjuran perguruan tinggi mengenai partisipasi mahasiswa dalam program pertukaran mahasiswa MBKM sangat tinggi					
31.	Sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pertukaran mahasiswa MBKM difasilitasi dengan sangat baik					
32.	Pelayanan tim pelaksana MBKM di kampus Anda terkait pelaksanaan program pertukaran mahasiswa MBKM sudah sangat baik					
33.	Menurut Anda, keseluruhan tujuan program pertukaran Mahasiswa tercapai					

LAMPIRAN 6 - DATA KASAR JAWABAN RESPONDEN

DATA HASIL PENYEBARAN ANGGKET PENELITIAN

No Res	No. Item Pertanyaan																Total																	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16		P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33
1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	119
2	4	4	2	4	5	3	3	5	2	1	2	1	2	2	2	1	1	5	3	5	5	4	3	5	5	4	3	2	1	2	2	2	93	
3	4	3	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	121	
4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	142	
5	4	4	3	5	5	5	5	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	2	113	
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	
7	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
8	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	
9	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
10	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
11	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	119	
12	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
14	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
15	3	3	3	4	4	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	113
16	3	4	5	5	5	5	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	126	
17	5	4	3	5	4	3	5	5	4	3	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	
18	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	161	
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
20	5	1	2	3	5	4	4	5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
21	5	3	4	5	5	5	4	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	115	
22	3	5	5	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
23	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95	
24	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
25	2	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98	
26	3	2	3	4	4	4	5	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	4	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
27	4	1	1	5	5	4	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	78	
28	3	1	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	102	
30	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114		
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
33	4	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
34	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
35	4	1	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
36	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	

No	No. Item Perencanaan																			Total																
	Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90	
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	97	
46	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
50	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	158	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135	
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	154	
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	

No	No. Item Pertanyaan																			Total																	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19		P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33			
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	124	
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
77	5	3	4	4	5	5	4	5	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	115	
78	5	2	2	5	4	4	4	4	2	1	2	2	1	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	2	2	2	1	105	
79	1	1	3	4	4	2	4	5	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	106	
80	3	3	3	4	2	4	3	4	2	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
82	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
83	3	1	1	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	97
84	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	164	
86	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	2	91
87	4	3	3	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
88	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	141	
90	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	121	
91	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
92	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
94	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
95	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	103
96	3	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	151
97	4	3	4	5	5	4	5	4	5	2	3	3	2	1	3	3	3	1	2	3	4	2	5	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	99	
98	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	126	
99	2	1	3	3	3	4	5	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	110	
100	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	

LAMPIRAN 7 – SURAT IJIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3710/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2022

Semarang, 4 Oktober 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nur Laila Fitria Rachma

NIM : 1803036090

Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Laila Fitria Rachma

NIM : 1803036090

Alamat : Pagulen 2, Girirejo, Kaliangkrik, Kab. Magelang

Judul skripsi : **"Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka
Belajar-Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang"**

Pembimbing : Dr. H. Fatkuroji, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 6 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 5 November 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 6043/Un. 10.3/D1/TA.00.01/12/2022

Semarang, 29 Desember 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nur Laila Fitria Rachma

NIM : 1803036090

Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Laila Fitria Rachma

NIM : 1803036090

Alamat : Jln. Margoyoso II No. 42, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang

Judul skripsi : **"Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang"**

Pembimbing : Dr. H. Fatkuroji, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 29 Desember 2022 sampai dengan tanggal 9 Januari 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

LAMPIRAN 8 - Surat Tanggapan Permohonan Data PTIPD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Tambakaji, Ngaliyan Semarang 50185
Telepon (024) 7604554, (024) 7624334, Faximili (024) 7601293 Website : www.walisongo.ac.id

Nomor : B-057/Un.10.0/P.2/KP.09/12/2022

Semarang, 30 Desember 2022

Perihal : Tanggapan Surat Permohonan data

Kepada.

Nur Laila Fitria Rachma

Di Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan permintaan data melalui helpdesk PTIPD UIN Walisongo yang disampaikan oleh:

Nama : Nur Laila Fitria Rachma
NIM : 1803036090
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berikut ini terlampir jumlah data mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada semester Gasal 2022/23 untuk Angkatan 2019-2021 berdasarkan data yang tersimpan di dalam sistem informasi Akademik pada hari **Selasa, 30 Agustus 2022**.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Pusat Teknologi Informasi
dan Pangkalan Data
UIN Walisongo Semarang



LULU CHOIRUN NISA S. Si., M.Pd
NIP 198107202003122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Tambakaji, Ngaliyan Semarang 50185
Telepon (024) 7604554, (024) 7624334, Faximili (024) 7601293 Website : www.walisongo.ac.id

LAMPIRAN

JUMLAH DATA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG					
ANGKATAN 2019-2021 JENJANG S1					
SEMESTER GANJIL 2022/2023					
PER TGL 30 AGUSTUS 2022					
NO	FAKULTAS	PROGRAM STUDI			
			ANGKATAN 2019	ANGKATAN 2020	ANGKATAN 2021
1	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	139	88	157
2	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Komunikasi dan Penyiaran Islam	137	100	183
3	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Manajemen Dakwah	154	85	156
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Pengembangan Masyarakat Islam	65	56	110
5	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Manajemen Haji dan Umrah	84	63	86
6	Fakultas Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhshiyah)	176	136	182
7	Fakultas Syariah dan Hukum	Hukum Pidana Islam	99	129	159
8	Fakultas Syariah dan Hukum	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	185	120	161
9	Fakultas Syariah dan Hukum	Ilmu Falak	95	43	90
10	Fakultas Syariah dan Hukum	Ilmu Hukum	114	103	158
11	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Agama Islam	171	120	260
12	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Bahasa Arab	105	72	180
13	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam	99	52	183
14	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Bahasa Inggris	108	72	208
15	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	112	95	168
16	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	70	69	127
17	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	Aqidah dan Filsafat Islam	74	73	108
18	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	Ilmu Al-Quran dan Tafsir (Tafsir dan Hadits)	163	118	204
19	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	Studi Agama Agama	58	44	67
20	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	Tasawuf dan Psikoterapi	98	70	139
21	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	Ilmu Seni dan Arsitektur Islam	65	57	162
22	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	D3 Perbankan Syariah	6	-	-
23	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Syariah / Ekonomi Islam	156	102	167
24	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	S1 Perbankan Syariah	154	92	169
25	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Akuntansi Syariah	104	95	168
26	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Manajemen	70	79	130
27	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	Ilmu Politik	124	86	154
28	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	Sosiologi	168	105	236
29	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Psikologi	151	164	165
30	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Gizi	99	86	121
31	Fakultas Sains dan Teknologi	Biologi	48	48	108
32	Fakultas Sains dan Teknologi	Fisika	20	14	44
33	Fakultas Sains dan Teknologi	Kimia	49	29	94
34	Fakultas Sains dan Teknologi	Matematika	46	49	102
35	Fakultas Sains dan Teknologi	Pendidikan Matematika	115	75	136
36	Fakultas Sains dan Teknologi	Pendidikan Fisika	52	42	70
37	Fakultas Sains dan Teknologi	Pendidikan Kimia	72	78	127
38	Fakultas Sains dan Teknologi	Pendidikan Biologi	81	89	177
39	Fakultas Sains dan Teknologi	Teknologi Informasi	51	66	110
40	Fakultas Sains dan Teknologi	Teknik Lingkungan	-	-	-
TOTAL MAHASISWA AKTIF+CATI+NON-AKTIF			3.937	3.064	5.526